

**HUBUNGAN ANTARA KINERJA PENGAWASAN DAN KUALITAS  
PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH TERHADAP  
PENCEGAHAN *FRAUD* DENGAN RELIGIUSITAS DAN GAYA  
KEPEMIMPINAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**



Diajukan Oleh:

Ari Susanti

21919006

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI FAKULTAS BISNIS DAN  
EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2024**

**HUBUNGAN ANTARA KINERJA PENGAWASAN DAN KUALITAS  
PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH TERHADAP  
PENCEGAHAN *FRAUD* DENGAN RELIGIUSITAS DAN GAYA  
KEPEMIMPINAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Tesis S-2

Program Magister Akuntansi



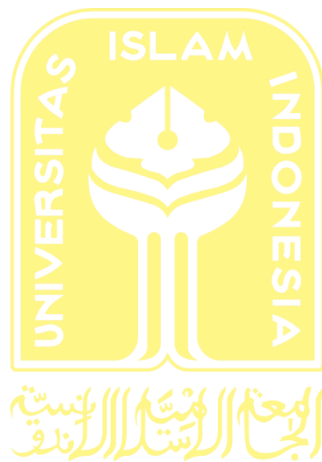
Diajukan Oleh:

Ari Susanti

21919006

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI FAKULTAS BISNIS DAN  
EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**



Yogyakarta, \_\_\_\_\_

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ataina', is written over the text 'Dosen Pembimbing'.

Dra. Ataina Hidayati, M.Si., Ph.D., Ak.

## BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Kamis tanggal 31 Oktober 2024 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

**ARI SUSANTI**

No. Mhs. : 21919006

Konsentrasi : Audit Forensik

Dengan Judul:

**HUBUNGAN ANTARA KINERJA PENGAWASAN DAN KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DENGAN RELIGIUSITAS DAN GAYA KEPEMIMPINAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,  
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Dra. Ataina Hidayati, M.Si., Ph.D., Ak.

Penguji II



Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., SAS., Ph.D.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 November 2024



Ari Susanti

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil 'alamin, penulis memanjatkan puji kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas pertolongan dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul hubungan antara kinerja pengawasan dan kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah terhadap pencegahan fraud dengan religiusitas dan gaya kepemimpinan sebagai variabel moderasi. Penulis berharap tesis ini dapat menambah wawasan dan memberi manfaat bagi pembaca. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, suri tauladan bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat kekurangan. Namun berkat doa dan dukungan dari keluarga serta bimbingan dari dosen pembimbing maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., PH.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si. M.Com. (IS), Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Ataina Hidayati M.Si,Ph.D.,Ak selaku dosen pembimbing atas segala waktu, ilmu, bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada penulis sejak awal penulisan sampai penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., SAS., Ph.D selaku Dosen Penguji atas saran dan masukan yang bermanfaat dalam penyelesaian tesis ini.
7. Seluruh dosen dan staf di lingkungan civitas akademika Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas ilmu dan pengalaman berharga yang dibagikan kepada penulis selama ini.
8. Auditor Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota di wilayah D.I. Yogyakarta yang telah

membantu kelancaran penelitian ini.

9. Suami penulis, Efa Agus Susanto yang telah memberikan dukungan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
10. Anak penulis, Sultan Syafiq Susanto Ahmad.

Namun penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca dan penulis sendiri. Dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini. Tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih atas segala bantuannya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

**Yogyakarta, 13 November 2024**

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Kontribusi Penelitian.....	8
1.6 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian .....	8
1.7 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Agency Theory.....	11
2.1.2 Teori Religiusitas Glock and Stark .....	13
2.1.3 Contingency Theory.....	14
2.1.4 Fraud .....	15
2.1.5 Pencegahan Fraud .....	18
2.1.6 Inspektorat Daerah .....	21
2.1.7 Kinerja Pengawasan Pemerintah.....	22
2.1.8 Kualitas Pelaporan Keuangan .....	23
2.1.10 Gaya Kepemimpinan .....	28
2.2 Penelitian Terdahulu .....	32
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	47
3.1 Desain Penelitian.....	47

3.2	Definisi Operasional Variabel .....	48
3.3	Populasi dan Sampel .....	57
3.4	Instrumen Penelitian.....	58
3.5	Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.6	Teknik Analisis Data .....	59
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>61</b>
4.1.	Hasil Analisis Data.....	61
4.2.	Demografi Responden.....	62
4.3.	Analisis Statistik Deskriptif .....	64
4.4.	Hasil Uji Kualitas Data .....	66
4.4.1.	Uji Validitas Data .....	66
4.4.2.	Uji Reliabilitas .....	72
4.5.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	74
4.5.1.	Uji Multikolinearitas .....	74
4.5.2.	Uji Heteroskedastisitas.....	75
4.5.3.	Uji Normalitas.....	78
4.6.	Hasil Uji Hipotesis .....	80
4.6.1.	Regresi Linear .....	80
4.6.2.	Uji t .....	83
4.7.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	84
4.7.1.	Pengaruh Kinerja terhadap Pencegahan Fraud .....	84
4.6.1	Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Pencegahan Fraud.....	85
4.7.2.	Pengaruh Moderasi Religiusitas pada Kinerja terhadap Pencegahan Fraud.....	86
4.7.3.	Pengaruh Moderasi Religiusitas pada Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Pencegahan Fraud.....	88
4.7.4.	Pengaruh Moderasi Gaya Kepemimpinan pada Kinerja terhadap Pencegahan Fraud	89
4.7.5.	Pengaruh Moderasi Gaya Kepemimpinan pada Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Pencegahan Fraud .....	90
<b>BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN IMPLIKASI .....</b>		<b>91</b>
5.1.	Kesimpulan.....	91
5.2.	Keterbatasan .....	92
5.3.	Saran.....	93
5.4.	Implikasi.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 4.2 Demografi Responden	62
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Validitas Kinerja Pengawasan	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Kualitas Pelaporan Keuangan	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Religiusitas	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Gaya Kepemimpinan	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Pencegahan <i>Fraud</i>	71
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Kinerja, Kualitas Pelaporan Keuangan, Religiusitas, Gaya Kepemimpinan, dan Pencegahan <i>Fraud</i>	72
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients <sup>a</sup>	74
Tebel 4.11 Hasil Uji Glejser	75
Tabel 4.12 Uji Kolmogorov-Smirnov	79
Tabel 4.13 Uji Regresi Linear	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pencegahan Korupsi	18
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir	46
Gambar 4.3 Grafik Heteroskedastisitas	76
Gambar 4.4 Grafik P-P Plot	78

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Kuesioner Penelitian	102
Lampiran Data Jawaban Responden	117
Lampiran Frekuensi Jawaban Responden	129
Lampiran Hasil Pengolahan Data	144

## **ABSTRACT**

*This study aims to obtain empirical evidence regarding the relationship between supervisory performance and the quality of Local Government financial reporting on fraud prevention with religiosity and leadership style as moderating variables. This study used primary data obtained by distributing questionnaires online to auditors at the Provincial Inspectorate, District Inspectorate, and City Inspectorate in Yogyakarta Special Region Province. The convenience sampling method was used to select respondents by utilizing two distribution media: printed questionnaires and Google Forms. This approach was chosen to maximize the level of participation and make it easier for respondents to respond. The data collection process results showed that all 107 questionnaires distributed were successfully collected and could be processed further. The results showed that supervisory performance positively affects fraud prevention, and the quality of financial reporting has no significant effect on fraud prevention. Religiosity does not moderate the effect of supervisory performance or financial reporting quality on fraud prevention. In contrast, leadership style moderates the effect of supervisory performance and financial reporting quality on fraud prevention.*

*Keywords: Agency Theory, Supervisory Performance, Local Government Financial Reporting Quality, Religiosity, Leadership Style, Fraud Prevention*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang hubungan antara kinerja pengawasan dan kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah terhadap pencegahan kecurangan dengan dua variabel moderasi, yaitu religiusitas dan gaya kepemimpinan. Data yang disajikan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner online yang didistribusikan kepada auditor di Inspektorat Provinsi, Inspektorat Kabupaten, dan Inspektorat Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode *convenience* sampling digunakan untuk memilih responden, dengan memanfaatkan dua media penyebaran yaitu kuesioner tercetak dan *google forms*. Pendekatan ini dipilih untuk memaksimalkan tingkat partisipasi dan mempermudah responden dalam memberikan tanggapan. Hasil dari proses pengumpulan data menunjukkan bahwa seluruh 107 kuesioner yang disebarkan berhasil terkumpul dan dapat diolah lebih lanjut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Versi 27. Hasil penelitian menunjukkan kinerja pengawasan berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*, kualitas pelaporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Religiusitas tidak memoderasi pengaruh kinerja pengawasan maupun kualitas pelaporan keuangan terhadap pencegahan *fraud*, sedangkan gaya kepemimpinan memoderasi pengaruh kinerja pengawasan dan kualitas pelaporan keuangan terhadap pencegahan *fraud*.

*Kata Kunci: Teori Keagenan, Kinerja Pengawasan, Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, Religiusitas, Gaya Kepemimpinan, Pencegahan Fraud*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pemerintah Provinsi dan Kota D.I. Yogyakarta pada tahun 2022 oleh BPK memperoleh opini **WTP** untuk laporan keuangan tahun 2021 dan mendapat predikat **AA** “**Sangat memuaskan**” untuk capaian Sistem Akuntabilitas Pemerintah Daerah (SAKIP) dari Kemenpan RB. Menurut sumber dari website Kemenpan RB nilai SAKIP AA menunjukkan bahwa seluruh unit di pemerintahan telah dikelola dengan kinerja yang memuaskan dan *good governance* telah terwujud dengan baik, serta pemerintahan berjalan dengan adaptif, efektif, dinamis, dan efisien. Sedangkan WTP berarti seluruh laporan keuangan telah disajikan secara wajar, sistem pengendalian intern yang kuat, mampu meyakinkan dapat dikendalikannya proses dan diperoleh hasil kegiatan serta keandalan informasi baik keuangan maupun non keuangan.

Namun faktanya, bagusnya opini laporan keuangan dan capaian SAKIP tidak menjamin daerah tersebut bebas dari korupsi. Contoh korupsi yang terjadi di D.I. Yogyakarta adalah perbuatan korupsi yang dilakukan oleh mantan Walikota Yogyakarta. Pada tanggal 22 Juni 2022, KPK melakukan operasi tangkap tangan (OTT), di mana mantan walikota dan sembilan orang rekannya ditetapkan sebagai tersangka. Mantan Walikota Yogyakarta tersebut diduga menerima uang untuk menerbitkan izin hotel dari pengembang sejumlah Rp 50 juta dan US\$ 27.258. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Yogyakarta beserta sekretarisnya ditetapkan sebagai penerima suap dan Vice President Real Estate PT Summarecon Tbk ditetapkan sebagai tersangka penerima suap (Kompas.com - 04/06/2022).

Kasus lain yang tidak kalah ironi adalah kasus korupsi pembangunan Stadion Mandala Krida yang menjerat PNS Dispora Provinsi D.I. Yogyakarta selaku PPK, Dirut PT Arsigraphi dan Dirut PT PNN dan PT DMI. PPK diduga secara sepihak menunjuk langsung rekanan dan melakukan mark-up beberapa nilai item pekerjaan pembangunan stadion. Ketiga tersangka didakwa berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Perkiraan kerugian keuangan negara yang ditimbulkan akibat perbuatan para tersangka adalah sekitar Rp 31,7 miliar. (DetikNews, Kamis, 21 July 2022)

Fenomena kecurangan seperti korupsi telah menyebar hampir di sebagian besar di negara di dunia. Kasus korupsi ini biasanya melibatkan beberapa orang yang memiliki jabatan dan kekuasaan tinggi. Namun, tidak hanya itu, kasus korupsi juga sering terjadi pada level operasional/bawah. Hal ini tercermin dari hasil Indeks Persepsi Korupsi (IPK) oleh KPK, Indonesia memperoleh ranking 96 dari seluruh negara di dunia. Artinya, jumlah keterjadian korupsi di Indonesia masih besar dan perlu pembenahan (Pusat Edukasi Anti Korupsi, Aksi Informasi 17 Juni 2022).

Aparat Pengawasan Internal Pemerintah yang selanjutnya disingkat APIP bertanggung jawab kepada Gubernur, Walikota atau Bupati, sesuai dengan tingkatannya. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007 tentang Perangkat Daerah, Inspektorat adalah unit yang mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan dan pembinaan atas pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah. Inspektorat berada di setiap provinsi, kabupaten, dan/atau kota. (Maydiyanti et al., 2020).

Pengaruh berbagai faktor terhadap pencegahan kecurangan telah dianalisis oleh banyak peneliti sebelumnya, dengan fokus khusus pada kinerja pegawai dan kualitas

pelaporan keuangan. Pratama & Handoko (2018) mendefinisikan kinerja sebagai kemampuan kerja yang ditunjukkan melalui output/hasil pekerjaan. Damayanti & Primastiwi, (2021) melakukan penelitian dengan sampel pegawai tetap dan pegawai tidak tetap di instansi pemerintah DIY, menunjukkan Sistem pengukuran kinerja berpengaruh positif terhadap pencegahan terjadinya *fraud*, *Good governance* mempunyai pengaruh yang positif terhadap pencegahan terjadinya *fraud*. Hendri et al., (2020) mengidentifikasi hubungan antara SOP dengan pencegahan *fraud* pada 58 unit sekolah dan seluruh unit pengelola keuangan sekolah dan tenaga unit di sekolah Tarakanita. Simpulan dari penelitian tersebut adalah SOP mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pada pencegahan kecurangan. Sementara Mufidah & Sari (2018) melakukan penelitian dengan kesimpulan pengendalian internal tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan

Kualitas laporan keuangan menurut Standar Akuntansi PP Nomor 71 2010 yaitu apabila laporan keuangan memuat unsur unsur keandalan, informasi yang relevan, mudah dipahami serta dapat diperbandingkan. Beberapa penelitian membahas faktor pencegahan *Fraud* dari sisi kualitas keuangan diantaranya adalah Febriarty et al., (2022) melakukan penelitian yang menghasilkan simpulan dalam pengelolaan dana desa, akuntabilitas sebagian mempengaruhi pencegahan kecurangan dan transparansi secara parsial tidak mempengaruhi pencegahan kecurangan. Kivaayatul Akhyaar et al., (2022) melakukan penelitian yang menyimpulkan variabel yang berpengaruh positif terhadap pencegahan korupsi adalah variabel Kepatuhan Pelaporan Keuangan berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* sedangkan Afiah et al., (2019) menyimpulkan Opini laporan keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada pencegahan korupsi.

Dari tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu tentang pencegahan *fraud*, masih terdapat keterbatasan dari penelitian terdahulu, diantaranya ialah terbatasnya variabel yang meneliti unsur perilaku manusia dalam pencegahan *fraud*. Variabel independen kinerja pemerintah daerah dan kualitas pelaporan keuangan belum meneliti mengenai sisi Aparatur Sipil Negara (ASN) yang menjalankan fungsi auditor internal (APIP) ditinjau dari etika perilaku, moralitas individu, gaya kepemimpinan, motivasi, dan persepsi auditor. Selain itu, dari penelitian-penelitian terdahulu, belum didapatkan hubungan yang jelas antara kinerja pengawasan dan kualitas laporan keuangan terhadap pencegahan *fraud*. Literatur yang ada menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara pencegahan korupsi dan kualitas laporan keuangan dan kinerja pengawasan.

Kecurangan menurut perspektif BPKP Peraturan Nomor 5 Tahun 2021, menjelaskan bahwa perilaku *fraud* dipengaruhi oleh 3 unsur, yaitu manusia, sistem, dan budaya. Sistem dan budaya telah dicerminkan dalam variabel kinerja dan pelaporan keuangan, diantaranya berupa sistem pengendalian intern, sistem pelaporan keuangan, *whistleblowing system*, dan budaya kerja. Untuk mencari faktor lain yang mempengaruhi sekaligus menjadi kebaruan terhadap penelitian yang sejenis, maka penelitian ini mencoba menganalisis 2 variabel yang kemungkinan dapat berpengaruh terhadap perilaku aparat pemerintah daerah pada kinerja dan kualitas pelaporan keuangan terhadap pencegahan *fraud*, yaitu variabel religiusitas dan gaya kepemimpinan sebagai pemoderasi. Peneliti menambahkan variabel religiusitas dan gaya kepemimpinan karena ingin menggali unsur manusia itu sendiri sebagai pelaku kinerja dan kualitas pelaporan keuangan. Hal ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip teori keagenan yang menjelaskan hubungan timbal balik antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer/pekerja). Dalam konteks ini, agen dapat diartikan sebagai penyelenggara negara atau pejabat negara yang didorong oleh motif

ekonomi untuk memperkaya diri sendiri melalui pelanggaran terhadap aturan yang ditetapkan oleh entitas prinsipal, yaitu negara. Religiusitas didefinisikan sebagai gabungan dari keyakinan, gaya hidup, aktivitas ritual dan institusi yang memberikan makna dalam kehidupan manusia dari nilai-nilai suci atau nilai-nilai tertinggi (Glock and Stark, 1965 dalam Giovano et al., 2020). Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat (Sumbayak, 2017).

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya di bagian latar belakang studi ini, kasus-kasus korupsi telah memberikan dampak buruk pada keuangan daerah. Opini laporan keuangan yang wajar ternyata tidak menjamin pemerintah daerah tersebut bebas dari kasus korupsi. Banyaknya kasus korupsi yang tidak dapat dicegah oleh auditor internal pada akhirnya berujung pada pengungkapan kasus tersebut dengan proses operasi tangkap tangan KPK. Inspektorat Daerah selaku Auditor intern pemerintah mempunyai kewajiban untuk melakukan pencegahan *fraud* dan pengawasan *assurance* pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sesuai standar pengawasan AAIFI.

Meskipun Inspektorat Daerah bertanggungjawab terhadap pencegahan *fraud*, namun belum diketahui sejauh mana kinerja Inspektorat Daerah dalam melakukan pencegahan *fraud* dan sejauh mana kualitas pelaporan keuangan menjadi indikator bagusnya pencegahan *fraud* di lingkungan pemerintah daerah. Oleh karena itu, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang diyakini dapat mempengaruhi persepsi tanggung jawab auditor dalam mencegah kecurangan. Faktor-faktor tersebut antara lain kualitas pengawasan, kualitas pelaporan keuangan, religiusitas dan gaya kepemimpinan, yang diajukan sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut akan dikaitkan dengan teori keagenan.

Penggunaan variabel moderasi dalam penelitian ini dapat memperkuat atau melemahkan variabel independen terhadap variabel dependen. Memasukkan variabel moderasi dalam penelitian sangat berguna untuk memahami bagaimana hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan penelitian sebelumnya, sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Antara Kinerja Pengawasan Dan Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Religiusitas Dan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderasi”** yang berfokus untuk mengetahui apakah kinerja pengawasan Inspektorat dan kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah berperan dalam pencegahan *fraud* dan apakah religiusitas dan gaya kepemimpinan memoderasi kinerja pengawasan dan kualitas pelaporan keuangan dalam pencegahan *fraud* di lingkungan Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang penelitian di atas, peneliti mengajukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah kualitas pengawasan mempunyai pengaruh terhadap pencegahan *fraud*?
- b. Apakah kualitas pelaporan keuangan mempunyai pengaruh terhadap pencegahan *fraud*?
- c. Apakah faktor religiusitas memoderasi pengaruh kualitas pengawasan terhadap pencegahan *fraud*?
- d. Apakah faktor religiusitas memoderasi pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap pencegahan *fraud*?

- e. Apakah faktor gaya kepemimpinan memoderasi pengaruh kualitas pengawasan terhadap pencegahan *fraud*?
- f. Apakah faktor gaya kepemimpinan memoderasi pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap pencegahan *fraud*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah kinerja dan kualitas laporan keuangan mempunyai pengaruh pada pencegahan *fraud* dan apakah religiusitas dan gaya kepemimpinan memoderasi kedua variabel tersebut terhadap pencegahan *fraud*. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan di Indonesia, mengingat banyaknya kasus korupsi yang melibatkan pejabat di organisasi pemerintah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pejabat di organisasi pemerintah dan auditor internal (APIP) terkait peningkatan tanggung jawab pencegahan kecurangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kontribusi teoritis dari penelitian ini adalah dapat memperkaya penelitian dengan tema pencegahan *fraud*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah khususnya Inspektorat Daerah untuk mengevaluasi langkah-langkah pencegahan *fraud* yang telah dilakukan/belum dilakukan sehingga lebih terarah dan akuntabel.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi auditor dan pejabat di pemerintahan dalam meningkatkan tingkat tanggung jawab pencegahan *fraud* dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh.

## 1.5 Kontribusi Penelitian

Kontribusi dari penelitian ini yaitu:

### a. Aplikasi Praktis

Harapan aplikasi praktis dari penelitian ini yaitu bagi auditor dan pejabat pemerintahan dapat memberikan wawasan dan pertimbangan untuk memperkuat faktor-faktor yang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan tanggung jawab pencegahan *fraud*.

### b. Kontribusi Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis yang berharga terhadap pengetahuan yang ada tentang kecurangan dan akuntansi forensik. Secara khusus, penelitian ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang tanggung jawab auditor dalam pencegahan *fraud*. Metode pengukuran pencegahan *fraud* dan kualitas pengawasan serta variabel pemoderasi yaitu religiusitas dan gaya kepemimpinan dapat menjadi pengembangan dari penelitian yang telah ada sebelumnya.

## 1.6 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

### 1.6.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah auditor Inspektorat Provinsi, Kabupaten, dan Kota di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

### 1.6.2 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah auditor Inspektorat Provinsi, Inspektorat Kabupaten, dan Inspektorat Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan pengecualian bagi auditor yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Auditor yang sedang menduduki jabatan tertentu yang sementara waktu tidak melaksanakan fungsi pengawasan.

2. Auditor yang sedang dipekerjakan di instansi lain (status DPIL)
3. Auditor dalam masa tugas belajar
4. Auditor dalam kondisi lain yang menyebabkan auditor tidak/belum dapat melaksanakan fungsi pengawasan.

Auditor dengan kondisi di atas dikecualikan dari responden karena dikhawatirkan tidak mengikuti perkembangan tugas-tugas pengawasan yang sedang berlangsung sehingga pengisian kuesioner menjadi bias dan tidak akurat.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan disajikan dalam 5 Bab berbentuk tesis dengan urutan sistematika dibawah ini:

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Hal-hal yang dimuat dalam Pendahuluan yaitu hal-hal yang melatarbelakangi penulisan tesis ini, rumusan atas permasalahan yang terjadi terkait kasus *fraud* yang ada di pemerintahan, pertanyaan dan tujuan dilakukannya penelitian, serta manfaat penelitian, kontribusi penelitian, ruang lingkup dan batasan, serta sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Berisi tentang pembahasan beberapa konsep, yaitu *fraud*, pencegahan *fraud*, Inspektorat Daerah, kualitas pengawasan APIP, kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah, religiusitas, gaya kepemimpinan, serta landasan teori yang menggunakan *agency theory* untuk menjelaskan tentang bagaimana tanggung jawab APIP sebagai agent untuk berkinerja dengan baik, serta kesimpulan hasil dari penelitian terdahulu.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Desain dan Metode penelitian dibahas di bab ini, serta strategi mendapatkan data. Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Data yang telah diperoleh

kemudian akan diproses dan diolah menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS Versi 27.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjelaskan dampak dari variabel religiusitas dan gaya kepemimpinan terhadap korelasi antara persepsi kualitas pengawasan dan kualitas pelaporan keuangan dalam konteks pencegahan *fraud*.

#### BAB V PENUTUP

Bab penutup akan menyajikan simpulan hasil penelitian, saran, serta diskusi tentang keterbatasan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Agency Theory*

Jensen dan Meckling (1976) memperkenalkan pertama kali teori keagenan. Teori keagenan memberikan penjelasan mengenai pendelegasian wewenang dari atasan kepada karyawan atau bawahan dalam penyelesaian tugas dan penilaian hasil kerja karyawan. Teori ini merupakan salah satu dari beberapa teori yang menggambarkan pola hubungan antara agen dan prinsipal. Ciri utama dari hubungan ini adalah adanya pendelegasian wewenang dari prinsipal kepada agen yang dituangkan dalam kontrak keagenan (Ririhena & Richard, 2022).

*Agency theory* mempelajari upaya memecahkan masalah hubungan keagenan. Permasalahan antara agen dengan principal diantaranya adalah adanya gap atau perbedaan tujuan yang ingin dicapai antara agen dan *principal* serta sulitnya principal dalam mengontrol perilaku agen dan apa saja yang dilakukan agen ketika tidak dalam pengawasan principal (Kustiawan, 2016). Eisenhardt, 1989 dalam Kustiawan, (2016) mengemukakan tiga asumsi dasar yang mendasari konsep teori keagenan, yaitu: (1) manusia pada dasarnya lebih memikirkan kepentingan dirinya daripada kepentingan orang lain, (2) kemampuan manusia untuk mengantisipasi kejadian di masa depan terbatas (*bounded rationality*), dan (3) penghindaran terhadap risiko (*risk averse*). Manajemen akan dihadapkan pada dua pilihan dalam melakukan fungsi manajemen organisasi yaitu harus mengawasi pekerjaan dan perilaku agen serta menyediakan insentif dengan memberi motivasi kepada agen untuk mencapai tujuan organisasi

(principal). Pilihan ini dikenal dengan *behaviour-based principal* dan *outcome-based* (Kustiawan, 2016).

Hubungan pemerintah daerah sebagai agen dan masyarakat sebagai principal dapat dijelaskan melalui teori ini. Penyelenggaraan pemerintah daerah merupakan tugas yang diemban oleh Gubernur, Walikota, dan Bupati serta dinas atau OPD atau perangkat daerah dibawah Gubernur, Walikota dan Bupati yang mempunyai tugas sebagai penyelenggara urusan pemerintah. Gubernur, Walikota, dan Bupati serta Perangkat Daerah adalah agen yang ditunjuk oleh Masyarakat sebagai kepanjangan tangan Masyarakat untuk mengatur urusan pemerintah sesuai *role* atau aturan perundangan untuk kemakmuran Masyarakat.

Teori agensi ini dapat digunakan untuk memahami isu pengaruh kinerja pengawasan dan kualitas laporan keuangan terhadap pengendalian kecurangan organisasi. Teori keagenan dalam kaitannya dengan APIP sebagai bagian dari agent yang mempunya tugas dan fungsi sebagai unit pengawasan. Teori keagenan menjelaskan pola hubungan antara agen (pemerintah daerah) terhadap principal (masyarakat). Kinerja pemerintah daerah merupakan nilai yang ditangkap oleh publik, yang mana nilai tersebut merupakan bentuk representasi dari pertanggungjawaban agen (pemerintah daerah) kepada principal (masyarakat). Jika agen melakukan tugasnya dengan baik, maka ada nilai positif yang ditangkap oleh principal (masyarakat). Sebaliknya, jika agen bertindak untuk kepentingan agen maka nilai negatif ditangkap oleh masyarakat. Setiap dampak dari hubungan dua arah (principal dan agen) dapat digambarkan sebagai penciptaan nilai publik.

Teori agensi dapat menjelaskan fenomena *fraud* yang terjadi di sektor publik dimana korupsi di sektor publik salah satunya terjadi akibat sifat materialitas dan mementingkan diri sendiri agen serta tidak akuntabel dan bertanggung jawabnya agen

atau pejabat pemerintah kepada principal atau masyarakat (Wihartanti, 2016). Masyarakat telah memberikan amanah kepada pejabat pemerintah untuk mengatur pemerintahan dengan memanfaatkan APBN dan APBD dengan sebaik-baiknya. Sifat korup dan memperkaya diri sendiri akan merugikan masyarakat yang seharusnya mendapat kesejahteraan dari pemerintah dan masyarakat akan merasa dirugikan atas pajak yang telah dibayarkan.

Akar korupsi yang dilakukan oleh pejabat publik adalah adanya perbedaan informasi yang dilaporkan oleh principal kepada agen dapat dikurangi dengan kualitas pelaporan keuangan yang dicerminkan dalam keandalan pelaporan keuangan dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Inspektorat Daerah, dalam kapasitasnya sebagai agen dari badan tersebut, memikul tanggung jawab untuk memberikan asurans dan konsultasi dengan cara yang menjamin keandalan informasi dan transparansi dalam laporan keuangan yang dihasilkan.

### **2.1.2 Teori Religiusitas Glock and Stark**

Teori Religiusitas menurut Glock and Stark (1966) mengemukakan makna religiusitas sebagai pemahaman seseorang terhadap agama yang dianutnya dan komitmen individu secara menyeluruh terhadap ajaran agama yang dianutnya. Agama menurut Glock and Stark adalah integrasi antara sistem nilai, keyakinan, perilaku, simbol, dan perilaku yang terpusat pada persoalan yang dihayati sebagai hal yang paling maknawi.

Dimensi religiusitas menurut Glock and Stark digolongkan menjadi 5 dimensi, yaitu:

#### **1. Dimensi Keyakinan**

Dimensi keyakinan menguraikan sejauhmana manusia meyakini ajaran agama yang dianutnya. Religiusitas dimensi keyakinan berisi harapan manusia pada dogma

agamanya dan kepercayaan seseorang terhadap kebenaran agama dan keyakinan masalah-masalah ghaib yang diyakini kebenarannya.

## 2. Dimensi Agama

Dimensi ini mengukur sejauhmana seorang yang memeluk agama menjalankan perintah agamanya. Dimensi ini mencakup tata cara beribadahm ketaatan, aktivitas keagamaan yang dilakukan seseorang demi kepentingan agama yang dianutnya.

## 3. Dimensi Pengalaman

Dimensi pengalaman berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi, dan sensasi yang dialami seseorang atau kelompok manusia atas suatu esensi keTuhanan.

## 4. Dimensi Pengetahuan

Dimensi ini menilai sejauh mana individu mengetahui dan memahami ajaran agama yang ada di kitab suci dan kitab lainnya. Dimensi ini menunjuk pada tingkatan pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran agamanya.

## 5. Dimensi Penghayatan

Dimensi ini membahas tentang penghayatan seseorang terhadap ajaran agamanya dan sikap mereka terhadap agamanya.

### 2.1.3 *Contingency Theory*

Fiedler (1964) adalah orang yang pertama kali memperkenalkan *Contingency Theory*. Teori ini mendalami sejauh mana peran dari seorang pemimpin terhadap efektivitas suatu team. Menurut Saputra, (2021) teori kepemimpinan kontingensi menyatakan bahwa dalam sebuah organisasi diperlukan gaya kepemimpinan yang berbeda-beda untuk menangani setiap perilaku manusia yang berbeda. *Contingency Theory* atau yang lebih dikenal sebagai *situasional theory* merupakan teori yang berpandangan bahwa efektivitas gaya perilaku pemimpin disesuaikan dengan

perubahan situasi (Sjafitri, 2020). Menurut teori kontingensi, kepemimpinan dapat efektif apabila disesuaikan dengan perilaku manusia atau bawahan pada setiap situasi tertentu (Yanti et al., 2020).

Landasan dari teori kontingensi adalah adanya pemikiran organisasi dapat dikelola dan berjalan dengan baik jika didukung oleh kemampuan pimpinan organisasi dalam memecahkan suatu permasalahan (Majid, 2021). Menurut Majid, (2021) Pencapaian tujuan organisasi dapat difasilitasi oleh penerapan strategi manajerial yang efektif, sehingga berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

Fiedler (1964) dalam Saputra, (2021) menjelaskan tiga kombinasi situasi sehingga seorang pemimpin dapat memimpin secara efektif. Yang pertama adalah *Affective leader-group* yaitu kinerja organisasi ditentukan oleh hubungan antara pimpinan dengan bawahan. Kedua yaitu *Task Structure* dimana kejelasan pembagian pekerjaan yang terprogram dan terstruktur dapat memaksimalkan tujuan organisasi. Yang ketiga yaitu *Power Position* dimana pemimpin tidak hanya sebagai seorang pemimpin namun juga harus dapat memberikan *reward and punishment* kepada bawahannya.

#### **2.1.4 Fraud**

*Fraud* didefinisikan oleh ACFE's sebagai perbuatan yang disengaja dilakukan untuk memperkaya diri sendiri dan menyalahgunakan wewenang jabatan atau mengambil secara paksa sumber daya organisasi. Menurut SAS nomor 99 dalam Atmadja et al., (2019) mendefinisikan *fraud* sebagai perbuatan yang sengaja dilakukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang salah dan tidak akuntabel. Niat atau *means rea* adalah hal yang mendasari perbedaan antara kelalaian atau perbuatan *fraud*. Kelalaian atau kesalahan tidak dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang sedangkan

*fraud* adalah kesalahan yang dilakukan secara berulang-ulang dan disengaja untuk memperkaya dan mengamankan diri sendiri.

Korupsi atau yang lebih luas disebut *fraud*, dapat didefinisikan dengan perbuatan yang menyimpang dari hukum serta dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dan disengaja, contohnya untuk menipu atau membuat sesat orang yang membutuhkan informasi di luar organisasi (Sabrida et al., 2021). Korupsi akan mengganggu pelayanan publik dari lembaga pemerintah karena berdampak pada kualitas pelayanan publik yang diberikan lambatnya pembangunan ekonomi (Suhardjanto et al., 2018). Untuk menekan angka keterjadian kasus korupsi di organisasi, pemerintah perlu melakukan pencegahan *fraud* untuk meminimalisir kuantitas dan dampak keterjadian *fraud* di tubuh organisasi.

Salah teori kecurangan yang dikembangkan oleh Clinard & Cressey, (1954) yaitu model *fraud triangle*, yang menyatakan bahwa kecurangan yang dilakukan oleh seseorang dapat dimotivasi oleh tiga faktor, yaitu kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi.

#### 1) Tekanan

Tekanan berarti dorongan untuk melakukan kecurangan yang dapat terjadi pada karyawan maupun atasan melalui tekanan keuangan, kebiasaan buruk, tekanan lingkungan kerja, dan tekanan lainnya (Yulian Maulida & Indah Bayunitri, 2021). Tekanan diklaim sebagai faktor pemicu terjadinya kecurangan yang dapat mengarahkan pelaku untuk berperilaku tidak etis, yaitu dengan memanipulasi laporan keuangan sehingga menjadi lebih baik dari yang seharusnya (Fitri et al., 2019).

#### 2) Peluang

Peluang muncul karena lemahnya pengendalian internal untuk mencegah kecurangan, lemahnya sistem *punishment* dan ketidakmampuan organisasi menilai kualitas kinerja (Yulian Maulida & Indah Bayunitri, 2021). Beberapa faktor dapat menimbulkan peluang kecurangan, yaitu kegagalan untuk membuat jera para pelaku penipuan, akses terbatasnya informasi, dan kurangnya audit yang dilakukan.

### 3) Rasionalisasi

Rasionalisasi merupakan sikap atau karakter seseorang yang membenarkan praktik kecurangan dengan membuat alasan sebagai pembenaran atas perbuatannya (Yulian Maulida & Indah Bayunitri, 2021). Rasionalisasi membuat pelaku *fraud* berpikir bahwa hal serupa biasa dilakukan oleh orang lain dan masih dalam tahap wajar, pelaku merasa telah berkontribusi besar bagi instansi/organisasi tempatnya bekerja sehingga sudah sewajarnya pelaku mendapat imbalan yang lebih dari yang diterimanya saat ini, serta menganggap niat baiknya untuk mengganti kerugian keuangan organisasi di kemudian hari.

Berdasarkan jenis tindakannya, ACFE (2016) membagi *fraud* menjadi tiga yaitu:

#### 1. Penyalahgunaan aset

Penipuan jenis ini paling mudah terdeteksi dan terukur dengan nyata.

#### 2. Penipuan

Penipuan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau pejabat untuk menghasilkan salah saji laporan keuangan dengan cara melakukan rekayasa laporan keuangan dengan menyembunyikan kondisi yang sebenarnya.

#### 3. Korupsi

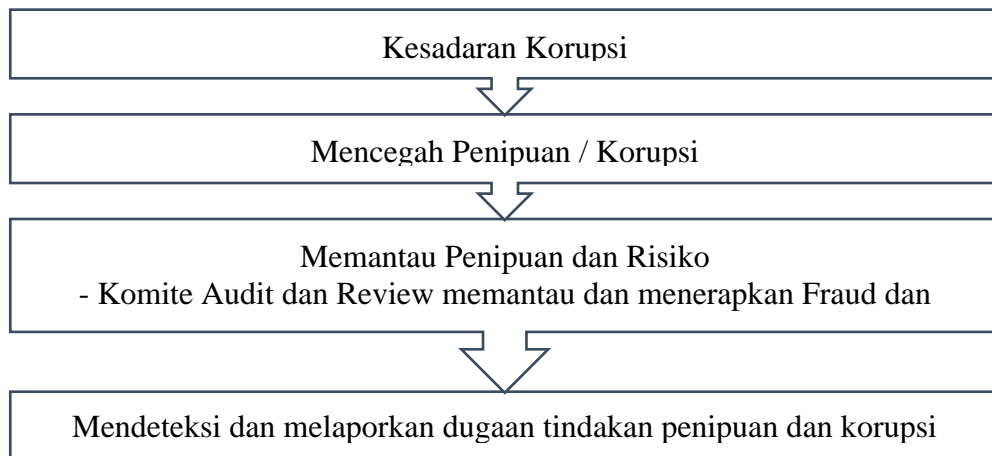
Korupsi cenderung tumbuh subur di negara-negara dimana hukum tidak ditegakkan dengan tegas dan kurangnya pengetahuan tentang pemerintahan yang baik untuk menunjang faktor kejujuran.

### 2.1.5 Pencegahan *Fraud*

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan (Pusdiklatwas) BPKP mendefinisikan pencegahan *fraud* sebagai langkah yang integral yang dilakukan organisasi untuk mencegah kecurangan dengan cara menekan atau menghilangkan penyebab terjadinya kecurangan (Rowa & Arthana, 2019). Pencegahan korupsi dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran akan potensi penipuan dan korupsi (Chowdhury & Shil, 2019). Menurut Chowdhury & Shil, (2019), strategi pencegahan korupsi digambarkan dalam empat langkah, yaitu:

**Gambar 1.1**

#### **Pencegahan Korupsi**



Menurut (Pangaribuan, 2020), pencegahan *fraud* yang dilakukan oleh instansi harus dilandasi komitmen semua pemangku kepentingan agar efektif dan menghindari kegagalan. Pencegahan kecurangan adalah tindakan yang dilakukan untuk menekan manipulasi, penipuan dan pencurian yang dilakukan oleh pejabat pemerintah untuk memperkaya diri pribadi (Kivaayatul Akhyaar et al., 2022).

Pencegahan *fraud* yang efektif menurut Instruksi Presiden Nomor 10 Tahun 2016 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi diantaranya adalah dengan penyelenggaraan pemerintah yang terbuka dan transparan, penguatan *whistleblowing system*, serta membangun sistem pengendalian internal yang efektif (Wahyuni & Nova, 2019).

Kivaayatul Akhyaar et al., (2022) juga mengartikan bahwa pencegahan penipuan adalah pimpinan organisasi berkewajiban membangun sistem dan prosedur serta menetapkan kebijakan yang cukup sehingga pencapaian tujuan organisasi dapat tercapai. Dimensi yang digunakan dalam pengukuran kemampuan pencegahan kecurangan terdiri dari: (a) pengendalian internal komponen dan prosedur berbasis anti Fraud; (b) kode etik pegawai yang meliputi tindakan benar dan salah; (c) manajemen puncak dari semua tingkat telah memberikan contoh yang baik (nada di atas); (d) pembagian tugas untuk menghadapi penipuan; (e) pelaporan dugaan/praktik kecurangan secara berkala; (f) identifikasi, kuantifikasi, dan investigasi kehilangan/kerusakan; (g) Analisis eksposur penipuan yang komprehensif; (h) pelatihan dengan a topik/tema yang terkait dengan fraud bagi karyawan; (i) karyawan dan auditor secara aktif menghadapi penipuan; (j) penanggulangan penipuan untuk ketika itu terjadi.

Taudlikhul Afkar, (2016) menjelaskan bahwa pencegahan *fraud menurut COSO*, yaitu:

1. Sistem Pengendalian Internal yang baik

Sistem pengendalian yang baik dapat dibangun dengan cara membangun saluran komunikasi dan informasi yang baik antar pegawai dan pimpinan sehingga pegawai dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan benar dan baik.

Sistem informasi akuntansi mencakup metode yang digunakan untuk mengolah data akuntansi, meringkas, melaporkan dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan yang akuntabel dan transparan untuk melindungi aset organisasi.

Komunikasi pimpinan ke bawahan termasuk bagaimana pemimpin mendeliver peran dan tanggung jawab bawahan terhadap pelaporan keuangan.

Pemantauan adalah bagaimana pimpinan mendesain pengawasan yang tepat sehingga dapat mengambil langkah korektif apabila ada salah penyajian.

## 2. Lingkungan Pengendalian yang Efektif

Membangun lingkungan pengendalian yang efektif dapat dilakukan dengan cara pembagian dan pemisahan tugas pegawai secara jelas dan tertulis sehingga dapat mengurangi tindakan kecurangan serta rutin melakukan reviu dan monitoring terhadap hasil kinerja dibandingkan dengan target anggaran dan menganalisis serta membuat tindakan korektif.

## 3. Budaya Organisasi

Prinsip-prinsip Tata Kelola Pemerintahan yang Baik seharusnya diimplementasikan di organisasi pemerintahan. Harapannya adalah organisasi pemerintahan dapat berjalan secara *clean*, efektif, efisien serta kinerja organisasi dapat meningkat dan laporan keuangan yang dihasilkan dapat transparan dan akuntabel.

## 4. Audit Internal yang Efektif

Fungsi audit internal adalah melakukan pengawasan secara menyeluruh pada organisasi internal tempatnya bekerja sehingga dapat membantu pimpinan dalam melakukan pengawasan serta menghasilkan penilaian, saran dan rekomendasi terhadap kondisi organisasi.

### 2.1.6 Inspektorat Daerah

Terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah telah meregulasi keberadaan Inspektorat Provinsi/Kabupaten sebagai bagian dari APIP. Inspektorat adalah aparat yang menjalankan fungsi pengawasan di lingkup internal pemerintah yang berada langsung dibawah Gubernur, Walikota, dan Bupati.

Pasal 2 PP Nomor 60 Tahun 2008 menjelaskan bahwa kegiatan pemerintahan perlu dilakukan pengendalian dengan tujuan tercapainya tujuan organisasi yang efektif efisien, dan ekonomis, serta pengelolaan keuangan negara dan laporan keuangan yang akuntabel, transparan, dan menyediakan akses informasi yang sesungguhnya, serta terwujudnya penyelenggaraan negara yang taat pada peraturan perundangan.

Pengawasan oleh inspektorat provinsi/daerah/kota mencakup audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya. Pengawasan laporan keuangan terdiri dari:

- a) Audit/Evaluasi/Pemantauan penyusunan maupun pelaksanaan anggaran;
- b) Audit/Evaluasi/Pemantauan atas penerimaan, penyaluran, dan pemakaian dana APBN/APBD;
- c) Audit/Evaluasi/Pemantauan atas penatausahaan aset dan kewajiban Negara/Daerah.
- d) Audit dengan tujuan tertentu meliputi audit investigatif dan audit PKKN.

Pasal 48 PP Nomor 60 tahun 2008 menerangkan tupoksi Inspektorat Daerah, yaitu:

- a. Ruang lingkup pengawasan yang dilakukan Inspektorat Provinsi adalah melakukan *assurance* terhadap semua kegiatan dan pembangunan yang menjadi wewenang pemerintah provinsi;

- b. Ruang lingkup pengawasan Inspektorat Kabupaten/Kota mencakup semua aktivitas dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi satuan kerja perangkat daerah kabupaten/kota yang didanai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota;
- c. Laporan keuangan Pemprov direviu oleh Inspektorat Provinsi dan dilaporkan kepada Gubernur sebelum Gubernur menyampaikan kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK);
- d. Laporan keuangan Pemda direviu Inspektorat Kabupaten/Kota dan dilaporkan kepada Bupati/Walikota sebelum Bupati/Walikota menyampaikan kepada BPK;

### **2.1.7 Kinerja Pengawasan**

Kinerja adalah keberhasilan seorang pegawai dalam melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan dengan ditunjukkan melalui output pekerjaan (Pratama & Handoko, 2018). Hawkins (The Oxford Paperback Dictionary, 1979) dalam Pratama & Handoko, (2018) mendefinisikan kinerja sebagai: *“Performance is: (1) the process or manner of performing, (2) a notable action or achievement, (3) the performing of a play or other entertainment”* (Pratama & Handoko, 2018).

Bastian (2006:267) dalam Purnama & Nadirsyah, (2016) berpendapat bahwa hasil kinerja dapat diukur melalui capaian tujuan yang ditetapkan dalam dokumen perencanaan (renstra) yang ditetapkan serta dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif. Penetapan target kerja (renstra) ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara agen dan principal yang berisi indikator diantaranya *input, output, outcome, benefit, dan impacts*.

- 1) Input atau indikator masukan adalah semua sumber daya apapun milik organisasi yang digunakan untuk menghasilkan output atau kinerja atau keluaran. Sumber

daya tersebut dapat berupa uang, manusia, sistem, kebijakan atau informasi dan lain sebagainya.

- 2) Output atau indikator keluaran adalah hasil yang hendak dicapai dari aktivitas atau pembangunan yang menggunakan sumber daya (input).
- 3) Outcomes atau indikator hasil adalah efek jangka menengah atau efek langsung yang dapat dirasakan dari kegiatan yang telah dilakukan.
- 4) Benefit atau indikator manfaat adalah tujuan akhir atau efek jangka Panjang yang ingin dicapai dari kegiatan.
- 5) Impact atau indikator dampak adalah efek, baik positif maupun negatif dari setiap indikator.

#### **2.1.8 Kualitas Pelaporan Keuangan**

Secara bahasa, kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu. Dalam Undang Undang 17 Tahun 2003 pengelolaan keuangan daerah yang berkualitas berarti keuangan negara diatur oleh pejabat pemerintah dengan akuntabel dan transparan sehingga seluruh Pembangunan dapat dilakukan dengan dana yang efektif, efisien dan ekonomis serta adil, patut dan bermanfaat bagi masyarakat.

Karakter laporan keuangan yang baik secara kualitatif menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan adalah informasi disajikan secara normatif sehingga tujuan laporan keuangan dapat tercapai. Kualitas laporan keuangan didefinisikan dengan pemenuhan kriteria berikut:

##### **(1) Relevan**

Relevan artinya selaras atau sesuai mampu menyajikan informasi dengan cara yang mudah dipahami bagi para pengambil keputusan dan stakeholders lainnya serta mampu memprediksi kemungkinan masa depan dan mengevaluasi masa lalu dan mengoreksi hasil evaluasi laporan keuangan tahun sebelumnya.

Laporan keuangan relevan jika:

(a) Mempunyai *feedback value*

Laporan keuangan memuat informasi bagi pengguna sehingga pengguna atau pengambil Keputusan dapat mengevaluasi atau mengoreksi kejadian di tahun sebelumnya.

(b) *Predictive value*

Laporan keuangan membantu pengambil kebijakan dalam mengambil keputusan di masa depan dengan hasil atau kejadian di tahun buku sebelumnya.

(c) Tepat waktu

Laporan keuangan dilaporkan secara tepat waktu, sehingga memastikan kegunaannya bagi para pemangku kepentingan.

(d) Lengkap

Laporan keuangan disajikan dengan cara yang paling komprehensif, dengan tujuan untuk pengambilan keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan kendala yang ada, serta memperhitungkan seluruh informasi yang disampaikan.

(2) Andal

Istilah “andal” didefinisikan sebagai “dapat dipercaya”. Laporan keuangan terhindar dari segala bentuk bias yang berpotensi menyesatkan dan menampilkan jumlah-jumlah yang sesuai dengan fakta yang dapat diperbandingkan serta bebas dari salah saji yang material. Informasi laporan keuangan dinilai andal jika memiliki karakteristik sebagai berikut:

(a) Penyajian Jujur

Laporan keuangan diwajibkan untuk memuat semua informasi atas transaksi dan peristiwa dengan cara yang konsisten dengan prinsip-prinsip penyajian yang wajar.

(b) *Verifiability*

Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji oleh berbagai pihak, dengan hasil yang identik atau hanya menunjukkan sedikit perbedaan.

(c) *Netral*

Laporan keuangan disajikan secara umum dan tidak memihak untuk kepentingan pihak tertentu.

(3) Dapat diperbandingkan

Perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan tahun berjalan dengan angka-angka dalam laporan keuangan tahun sebelumnya dapat dilakukan. Perbandingan tersebut dapat dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal. Perbandingan internal dilakukan oleh organisasi yang mengikuti standar akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi yang sama dengan tahun sebelumnya. Perbandingan eksternal dilakukan melalui penerapan kebijakan akuntansi yang sama. Dalam hal organisasi mengubah kebijakan akuntansi pada laporan tahun berjalan, maka perubahan kebijakan harus diungkapkan pada Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) periode berjalan.

(4) Mudah dipahami

Laporan keuangan dirancang untuk menyajikan informasi dalam format yang mudah dipahami oleh pembaca dan pengambil keputusan. Laporan ini bebas dari terminologi asing yang mungkin tidak dikenal oleh mereka yang terlibat dengan laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan harus memiliki pemahaman yang

memadai atas operasi organisasi agar mereka dapat menginterpretasikan informasi yang disajikan dalam laporan secara akurat.

Pertanggungjawaban Kepala Daerah atas pengelolaan daerahnya secara efektif dapat ditunjukkan melalui kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah. Istilah “kualitas” digunakan untuk mengevaluasi keluaran (output) dari suatu kegiatan, dengan mempertimbangkan baik bentuk maupun manfaat yang diperoleh dari penggunaan masukan (input) (Maydiyanti et al., 2020).

Kualitas pelaporan keuangan ditentukan oleh angka-angka yang disajikan pada laporan keuangan. Angka-angka dalam laporan keuangan mencerminkan informasi yang dapat diandalkan yang dapat memberikan manfaat bagi pemerintah daerah. Laporan keuangan yang akurat menyediakan informasi yang dapat memberikan ikhtisar tentang kondisi keuangan pemerintah daerah. Hal ini memungkinkan inspektorat mengidentifikasi area atau bidang yang perlu segera ditangani, Informasi laporan keuangan yang lengkap juga memudahkan inspektorat dalam mengidentifikasi tren dinas mana yang menggunakan anggaran pemerintah daerah yang paling besar.

### **2.1.9 Religiusitas**

Religiusitas didefinisikan sebagai nilai-nilai diri manusia yang menggabungkan antara ritual, keyakinan serta cara hidup sehingga bermakna bagi diri manusia itu sendiri (Glock and Stark, 1965 dalam Giovano et al., 2020) . Fokus religiusitas dalam penelitian ini adalah *religious effect*, yaitu bagaimana ajaran agama diterapkan oleh seseorang sehingga memotivasi perilaku orang tersebut dalam kehidupannya sehari-hari (Glock and Stark, 1965 dalam Giovano et al., 2020).

Religiusitas merupakan sikap inidivi manusia terhadap ajaran agama yang diyakini dalam ucapan, hati dan tercermin dalam perbuatan sehari-hari (Muhammad et al., 2022). Suhardiyanto, 2001 dalam Muhammad et al., (2022) menjelaskan bahwa

religiusitas adalah hubungan antara pribadi (manusia) dengan Sang Pencipta (Tuhan) dengan cara menjalankan perintah agama dan menjauhi semua yang dilarang oleh agamanya.

Religiusitas mencerminkan tingkat adaptasi dan tingkat komitmen terhadap sebuah keyakinan (Zaim et al., 2022). Beekun dan Badawi (1999) dalam Zaim et al., (2022) menerangkan religiusitas dalam Islam didasarkan pada amanah, dimana pengikut mempercayai pemimpin mereka untuk membimbing dan memperlakukan mereka dengan adil. Mereka menganggap para pemimpin sebagai pelayan, wali, dan aspek transformasi kepemimpinan. Pemimpin yang melayani pengikut untuk kesejahteraan pengikutnya. Beekun dan Badawi (1999) dalam Zaim et al., (2022) mengidentifikasi religiusitas kedalam 4 (empat) aspek, yaitu iman, islam (kedamaian dan ketundukan), Taqwa dan cinta Allah.

Pengertian religiusitas menurut Glock dan Stark, 1965 dalam Giovano et al., (2020) adalah gabungan yang tersistematis antara keyakinan, ritual keagamaan, cara pandang hidup, dan pemikiran yang memberikan makna bagi hidup orang tersebut dengan nilai-nilai yang suci. Religiusitas dapat dilihat dalam lima aspek menurut Glock dan Stark, 1965 dalam Giovano et al., (2020):

1. *Religious Belief*

Sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang adanya Tuhan, Malaikat, Kitab-Kitab Suci, Nabi.

2. *Religious Practice*

Kewajiban ritual yang dikerjakan oleh seseorang dalam agamanya, meliputi solat, zakat, puasa, dan sebagainya.

3. *Religious feeling*

Dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami. Misalnya seseorang merasa dekat dengan Tuhan, seseorang merasa takut berbuat dosa, seseorang merasa doanya dikabulkan Tuhan.

#### 4. *Religious Knowledge*

Ini adalah pertanyaan yang relevan untuk menanyakan bagaimana seseorang dapat menyadari ajaran agama yang mereka anut dalam kaitannya dengan kegiatan sehari-hari.

#### 5. *Religious effect*

Bagaimana perilaku seseorang tercermin dari ajaran agama yang dianutnya

Dalam islam religiusitas meliputi akidah yang terdiri dari konsep Tauhid atau mengesakan Tuhan. Konsep ini dicerminkan dalam setiap perilaku manusia yang selalu menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi semua yang dilarang dalam agama. Perilaku seseorang yang beragama tercermin dalam perilakunya sehari-hari (Muhammad et al., 2022). Seseorang yang memahami ajaran agamanya akan menjalankan kehidupannya dalam bekerja dengan berlandaskan pada aturan agama sebagai pedomannya. Tingginya Tingkat religiusitas pada seseorang turut mempengaruhi cara pandang orang tersebut dalam mengambil suatu keputusan.

### **2.1.10 Gaya Kepemimpinan**

Kepemimpinan menurut Robbins, (2015) dalam Sjafitri, (2020) adalah keterampilan seorang pemimpin untuk memotivasi anggotanya sehingga anggotanya dapat bekerja sesuai tujuan dan sasaran yang ditetapkan oleh organisasi. Istilah "gaya kepemimpinan" digunakan untuk menggambarkan sikap maupun perilaku yang ditampilkan pemimpin terhadap bawahannya, dengan tujuan memfasilitasi kolaborasi dan mencapai target bersama.

Menurut Basudewa & Asri Dwija Putri, (2020) Penerapan gaya kepemimpinan yang efektif membantu pemimpin untuk memotivasi karyawannya agar bekerja sesuai dengan standar yang diinginkan, sehingga memudahkan pencapaian tujuan organisasi. Artinya bagaimana seorang atasan menerapkan gaya kepemimpinannya akan berpengaruh terhadap kinerja organisasi tersebut.

Teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Badeni, 2014 dalam Sjafitri, (2020) yaitu:

1. Teori Sifat

Fokus teori sifat adalah pada kualitas dan karakteristik personal pimpinan.

2. Teori Perilaku

Teori ini menganggap teori sifat tidak mampu menjelaskan kepemimpinan secara efektif. Teori ini menganggap efektivitas kelompok dipengaruhi langsung oleh pimpinan.

3. Teori Kontijensi

Teori kontijensi berpendapat bahwa gaya perilaku pimpinan akan efektif jika berubah-ubah sesuai situasi yang dipimpin. Teori ini mengajarkan bahwa perlu dilakukan penyesuaian pada setiap situasi gaya kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan mengacu pada cara seorang pemimpin memotivasi dan memengaruhi orang lain. Gaya ini dibentuk oleh berbagai faktor, termasuk perspektif, ekspektasi, asumsi, dan persepsi pemimpin (Sumbayak, 2017).

Mattayang, (2019) membagi gaya kepemimpinan dalam beberapa yaitu:

- a. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Ciri gaya kepemimpinan demokratis yaitu pemimpin memiliki wewenang yang tidak mutlak, bersedia melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan, kebijakan dan putusan dibuat bersama, komunikasi dapat berlangsung dua arah,

serta sikap dan tindakan akan diperhatikan pimpinan sehingga memunculkan rasa hormat dan percaya oleh bawahannya.

b. Gaya Kepemimpinan Delegatif

Gaya kepemimpinan delegatif memiliki ciri yaitu pemimpin akan jarang memberikan arahan, pembuat keputusan diserahkan kepada bawahan, dan anggota organisasi diharapkan bisa menyelesaikan segala permasalahannya sendiri.

c. Gaya Kepemimpinan Birokratis

Gaya kepemimpinan birokratis dicirikan oleh ketaatan pada prosedur dan protokol yang telah ditetapkan dalam membimbing dan mengarahkan bawahan. Karakteristik kepemimpinan birokratis adalah sebagai berikut: pemimpin bertanggung jawab atas semua keputusan yang berkaitan dengan pekerjaan yang bersangkutan; standar yang digunakan bawahan untuk melaksanakan tugasnya ditentukan oleh pemimpin; dan ada konsekuensi yang jelas untuk setiap kelalaian yang dilakukan oleh bawahan.

d. Gaya Kepemimpinan Laissez Faire

Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan ini memotivasi dan mendorong bawahannya untuk mandiri dalam mengambil inisiatif dalam bekerja dan peran pemimpin hanya sedikit dalam menerapkan kekuasaannya.

e. Gaya Kepemimpinan Otoriter

Merupakan gaya kepemimpinan yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang ingin diambil dari dirinya sendiri secara penuh, sementara bawahan hanya sebagai pelaksana tugas yang sudah diberikan.

f. Gaya Kepemimpinan Kharismatik

Pemimpin dengan gaya ini akan menarik orang dengan cara berbicaranya yang energik dan penuh semangat.

g. Gaya Kepemimpinan Diplomatis

Individu yang menunjukkan gaya kepemimpinan ini terkenal karena kemampuan mereka untuk bertahan dalam tekanan dan kesulitan eksternal.

h. Gaya Kepemimpinan Moralis

Gaya kepemimpinan moralis ditandai dengan kehangatan, kesopanan, tingkat empati yang tinggi, kesabaran, dan kemurahan hati terhadap semua orang.

i. Gaya Kepemimpinan Administratif

Gaya kepemimpinan ini terkesan kurang inovatif dan terlalu kaku dalam memandang aturan. Sikapnya sangat konservatif serta terlihat takut di dalam mengambil risiko dan cenderung mencari aman.

j. Gaya Kepemimpinan Analitis

Mereka yang mengadopsi pendekatan analitis terhadap kepemimpinan melakukan analisis logis terhadap semua informasi yang mereka miliki sebelum membuat keputusan.

k. Gaya Kepemimpinan Entrepreneur

Pemimpin jenis ini kurang mengutamakan kerja sama anggotanya dan hanya memperhatikan hasil akhir dari suatu pekerjaan.

l. Gaya Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner adalah gaya kepemimpinan yang bertujuan untuk mengilhami upaya kolektif dalam organisasi dengan tujuan dan arah. Kepemimpinan ini dilakukan dengan mengartikulasikan visi yang jelas dan menarik, sehingga memberikan kerangka kerja untuk bertindak dan rasa koherensi untuk pekerjaan seluruh organisasi.

m. Gaya Kepemimpinan Situasional

Gaya kepemimpinan situasional adalah metodologi yang digunakan dengan cara yang bergantung pada sikap dan kesiapan anggota yang bersangkutan. Pendekatan kepemimpinan ini bergantung pada kedewasaan para anggota dan gaya kepemimpinan yang dianggap paling tepat dalam situasi tertentu.

n. Gaya Kepemimpinan Militeristik

Gaya kepemimpinan ini sebanding dengan kepemimpinan otoriter. Mereka yang memegang peran kepemimpinan cenderung mengeluarkan lebih banyak perintah, menunjukkan kekakuan, dan menunjukkan kurangnya kebijaksanaan dalam pendekatan kepemimpinan mereka.

Penelitian ini berfokus pada gaya kepemimpinan transformasional yaitu bagaimana seorang pemimpin dapat menggunakan kepemimpinannya dengan memberikan contoh kepada bawahannya, menginspirasi mereka sehingga bawahannya dapat bekerja melampaui kepentingan individu sehingga hasil pekerjaan dapat memberikan manfaat yang luar biasa bagi pemimpin dan bawahannya (Robbins, 2008 dalam Sumbayak, (2017).

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan untuk membandingkan temuan peneliti sebelumnya sehingga dapat menemukan ide dan gagasan baru mengenai penelitian selanjutnya. Peneliti mencari dan mengumpulkan penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema dan topik penelitian kemudian meringkas dan menyimpulkannya. Pada bagian ini, peneliti mengumpulkan dan mensintesis temuan-temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.. Tujuannya agar kajian dari

penelitian sebelumnya agar tidak terjadi pengulangan penelitian dan memberi pengetahuan dan ilmu bagi peneliti.

Tema dari penelitian ini adalah hubungan antara kinerja yang dilakukan oleh inspektorat daerah dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemda terhadap efektivitas pencegahan korupsi. Fokus penelitian adalah efektivitas pencegahan korupsi yang dilakukan oleh APIP. Berikut penelitian terdahulu yang masih terkait dengan efektivitas pencegahan *fraud*.

**Tabel 2.2**  
**Pencegahan *Fraud***

No.	Variabel Bebas	Hasil Penelitian dan Peneliti
1.	Kinerja Pemerintah Daerah	<p><b>1. Sistem Pengendalian Internal</b></p> <p>Pengendalian intern terhadap pencegahan kecurangan memiliki pengaruh positif yang signifikan dan dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan tingkat pengendalian internal akan meningkatkan efektivitas pencegahan kecurangan. (Hendri et al., 2020), (Palupi &amp; Santoso, 2017), (Saparman et al., 2021)</p> <p>Pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap pencegahan terjadinya <i>fraud</i> (Damayanti &amp; Primastiwi, 2021), (Jalil, 2018)</p> <p>Pengendalian internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan (Mufidah &amp; Sari, 2018)</p> <p><b>2. Tata Kelola</b></p> <p><i>Good governance</i> berpengaruh positif terhadap pencegahan terjadinya <i>fraud</i> (Damayanti &amp; Primastiwi, 2021)</p>

	<p><b>3. Sistem Pengukuran Kinerja</b></p> <p>Sistem pengukuran kinerja berpengaruh positif terhadap pencegahan terjadinya <i>fraud</i> (Damayanti &amp; Primastiwi, 2021)</p> <p><b>4. Whistleblowing</b></p> <p>Terdapat hubungan yang signifikan antara <i>Whistleblowing system</i> dengan pengendalian <i>fraud</i> (Waqar Dilshad et al., 2020)</p> <p><i>Whistleblowing system</i> berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> (Kivaayatul Akhyaar et al., 2022), (Yulian Maulida &amp; Indah Bayunitri, 2021)</p> <p><i>Whistleblowing system</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian <i>fraud</i> (Purnamawati, 2018), (Pamungkas et al., 2017)</p> <p><b>5. Audit Forensik</b></p> <p>Terdapat hubungan yang positif antara audit forensik dengan pengendalian <i>fraud</i> (Waqar Dilshad et al., 2020)</p> <p><b>6. Kualitas SDM</b></p> <p>Kualitas SDM berpengaruh positif yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan (Hendri et al., 2020)</p> <p>Kompetensi Aparatur Daerah memiliki dampak yang substansial dan parsial terhadap pencegahan kecurangan (Saparman et al., 2021)</p> <p>Kompetensi pejabat pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> (Eka Ardiana &amp; Sugianto, 2020)</p> <p><b>7. Standard Operating Procedures (SOP)</b></p> <p>SOP berpengaruh positif dan signifikan pada pencegahan kecurangan (Hendri et al., 2020)</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p><b>8. Budaya Organisasi</b></p> <p>Budaya organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan penipuan (Afiah et al., 2019)</p> <p>Budaya organisasi berpengaruh positif namun tidak signifikan pada pencegahan kecurangan (Hendri et al., 2020), (Palupi &amp; Santoso, 2017)</p> <p><b>9. Anti <i>Fraud Awareness</i></b></p> <p><i>Anti Fraud Awareness</i> berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> (Jalil, 2018)</p> <p><b>10. Dukungan Manajemen</b></p> <p>Dukungan Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan dan Pendeteksian <i>Fraud</i> (Sofiyani, 2018)</p> <p><b>11. Kapabilitas Auditor Intern</b></p> <p>Kapabilitas Auditor Intern berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan dan Pendeteksian <i>Fraud</i> (Sofiyani, 2018)</p>
2.	Kualitas Pelaporan Keuangan	<p><b>1. Akuntabilitas Pelaporan Keuangan</b></p> <p>Akuntabilitas sebagian mempengaruhi pencegahan kecurangan pada pengelolaan dana desa (Febriarty et al., 2022)</p> <p>Akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) berpengaruh positif terhadap tingkat korupsi pemerintah daerah (Zamrodah, 2016)</p> <p><b>2. Transparansi Pelaporan Keuangan</b></p> <p>Transparansi secara parsial tidak mempengaruhi pencegahan kecurangan pada pengelolaan dana desa (Febriarty et al., 2022)</p>

		<p>Transparansi laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) berpengaruh negatif terhadap tingkat korupsi pemerintah daerah (Zamrodah, 2016)</p> <p><b>3. Kepatuhan Pelaporan Keuangan</b></p> <p>Kepatuhan Pelaporan Keuangan berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> (Kivaayatul Akhyaar et al., 2022)</p> <p>Kepatuhan terhadap laporan keuangan memiliki dampak yang substansial dan parsial terhadap pencegahan kecurangan (Saparman et al., 2021), (Eka Ardiana &amp; Sugianto, 2020)</p> <p>Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap pengendalian kecurangan (Mufidah &amp; Sari, 2018)</p> <p><b>4. Opini Laporan Keuangan</b></p> <p>Opini laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan pada pencegahan kecurangan (Afiah et al., 2019)</p> <p>Opini laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian fraud (Mohammed, 2019), (Sukmadilaga et al., 2022), (Sabrida et al., 2021), (Now, 2021), (Verawaty, 2019), (Mauristela, 2022)</p> <p><b>5. Tindak Lanjut Temuan Audit Laporan Keuangan</b></p> <p>Tindak lanjut temuan hasil audit keuangan berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> (Kustiawan, 2016)</p> <p>Tindak lanjut hasil pemeriksaan berpengaruh negatif terhadap pencegahan korupsi (Mauristela, 2022)</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Penelitian yang dilakukan Pane, (2018) mengukur pengaruh kinerja pemerintah daerah yang diukur dengan nilai indeks pengendalian internal pemerintah (SPIP) terhadap

perilaku curang di instansi pemerintahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai SPIP, semakin tinggi pula penerapan langkah-langkah pengendalian kecurangan oleh pemerintah daerah.

Penelitian mengenai pengendalian internal apakah berpengaruh terhadap pengendalian fraud dilakukan oleh (Pane, 2018), (Hendri et al., 2020), (Palupi & Santoso, 2017), (Saparman et al., 2021), (Damayanti & Primastiwi, 2021), (Jalil, 2018), (Kivaayatul Akhyaar et al., 2022), dan (Mufidah & Sari, 2018). Hasil penelitian pengendalian internal. Temuan ini mengindikasikan adanya korelasi positif antara pengendalian internal dan pencegahan kecurangan (Pane, 2018), (Hendri et al., 2020), (Palupi & Santoso, 2017), (Saparman et al., 2021). Namun, penelitian lain menunjukkan sebaliknya, yang menunjukkan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* (Damayanti & Primastiwi, 2021), (Jalil, 2018), (Kivaayatul Akhyaar et al., 2022), (Mufidah & Sari, 2018). Pengaruh good governance terhadap pencegahan fraud diteliti oleh Damayanti & Primastiwi, (2021) dengan sampel pegawai tetap dan pegawai tidak tetap di instansi pemerintah DIY. Hasilnya, good governance berpengaruh positif pada upaya pencegahan terjadinya *fraud*.

Pengaruh sistem pengukuran kinerja terhadap pencegahan *fraud* dilakukan oleh Damayanti & Primastiwi, (2021) dengan sampel pegawai tetap dan pegawai tidak tetap di instansi pemerintah DIY. Hasil penelitian menunjukkan Sistem pengukuran kinerja berpengaruh positif terhadap pencegahan terjadinya *fraud*.

Waqar Dilshad et al., (2020) melakukan penelitian terhadap hubungan antara *whistleblowing* dengan pengendalian *fraud* pada sektor publik dan swasta di Pakistan. Hubungan antara *Whistleblowing* dengan pengendalian *fraud* ditunjukkan dalam hasil penelitian ini. Kivaayatul Akhyaar et al., (2022) juga melakukan penelitian dengan

kesimpulan *Whistleblowing system* berpengaruh secara positif apabila diterapkan pada pencegahan *fraud*. Waqar Dilshad et al., (2020) melakukan penelitian terhadap hubungan antara audit forensik dengan pengendalian fraud pada sektor publik dan swasta di Pakistan. Hubungan yang positif antara audit forensik dengan pengendalian *fraud* disimpulkan dalam penelitian ini. Hendri et al., (2020) mengidentifikasi hubungan antara SOP dengan pencegahan *fraud* pada 58 unit sekolah dan seluruh unit pengelola keuangan sekolah dan tenaga unit di sekolah Tarakanita. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan SOP secara signifikan berpengaruh positif pada pencegahan kecurangan.

Penelitian menyimpulkan budaya yang dibangun organisasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan penipuan (Afiah et al., 2019). Sementara penelitian Hendri et al., (2020), dan Palupi & Santoso, (2017) menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan pada pencegahan kecurangan (Hendri et al., 2020), (Palupi & Santoso, 2017)

Hasil penelitian menunjukkan *Anti Fraud Awareness* berpengaruh positif pada pencegahan *fraud*, sedangkan pengendalian internal tidak berpengaruh pada pencegahan *fraud*. Penelitian yang sama dilakukan oleh Palupi & Santoso, (2017) pada perusahaan organisasi pemerintah. Hasil penelitian Palupi & Santoso, (2017) menunjukkan Pengendalian internal dan *Anti Fraud Awareness* secara signifikan berpengaruh positif pada pencegahan *fraud*.

Sofiyani, (2018) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa adanya dukungan dari manajemen dan kapabilitas auditor secara signifikan berpengaruh positif pada pencegahan dan pendeteksian *fraud*.

Febriarty et al., (2022) melakukan penelitian terhadap pengaruh transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa (studi

kasus di lima desa di Kecamatan Pabelan). Zamrodah, (2016) melakukan penelitian terhadap pengaruh akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) pada tingkat korupsi pada Pemerintah Kota se-Sumatera). Hasil penelitian Febriarty et al., (2022) menunjukkan akuntabilitas sebagian mempengaruhi pencegahan kecurangan pada pengelolaan dana desa. Hasil penelitian Zamrodah, (2016) menunjukkan akuntabilitas laporan keuangan pemda memiliki pengaruh positif pada tingkat korupsi pemerintah daerah.

Transparansi menurut Febriarty et al., (2022) didefinisikan sebagai aksesibilitas dari publisitas informasi bagi masyarakat. Transparansi menurut PP Nomor 71 Tahun 2010 berarti bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diakses oleh masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya yang memiliki hak akses atau pertanggungjawaban. Prinsip keterbukaan laporan keuangan sangat mendukung terciptanya pemerintahan yang transparan dan bebas dari korupsi. Prinsip ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh akses tentang informasi yang akurat dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan negara yang berkaitan dengan penyelenggaraan negara, dengan tetap memperhatikan asas kerahasiaan negara (Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1999).

Penelitian yang dilakukan oleh Febriarty et al., (2022) menyimpulkan bahwa transparansi secara sebagian tidak mempengaruhi pencegahan kecurangan pada pengelolaan dana desa (Febriarty et al., 2022). Transparansi laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) secara negatif berpengaruh pada tingkat korupsi pemerintah daerah (Zamrodah, 2016)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kivaayatul Akhyaar et al., (2022), Saparman et al., (2021), Eka Ardiana & Sugianto, (2020), dan Mufidah & Sari, (2018) menunjukkan Kepatuhan Pelaporan Keuangan memiliki positif pada pencegahan *fraud*.

Afiah et al.,(2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh opini laporan keuangan pada pencegahan kecurangan. Penelitian ini menyimpulkan Opini laporan keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada pencegahan kecurangan. Penelitian Kustiawan, (2016) menyimpulkan bahwa tindak lanjut temuan hasil audit keuangan memiliki pengaruh positif pada pencegahan *fraud*.

### **2.3 Pengembangan Hipotesis**

#### **1) Hubungan antara Kinerja Pengawasan Pemerintah Daerah dengan Pencegahan *Fraud***

Hubungan yang dapat diterangkan melalui teori adalah hubungan antara agen (pemerintah daerah) terhadap principal (masyarakat). Kinerja pemerintah daerah merupakan nilai yang ditangkap oleh publik, yang mana nilai tersebut merupakan bentuk representasi dari pertanggungjawaban agen (pemerintah daerah) kepada principal (masyarakat). Jika agen melakukan tugasnya dengan baik, maka ada nilai positif yang ditangkap oleh principal (masyarakat). Sebaliknya, jika agen bertindak untuk kepentingan agen maka nilai negatif ditangkap oleh masyarakat. Setiap dampak dari hubungan dua arah (principal dan agen) dapat digambarkan sebagai penciptaan nilai publik.

Penelitian sebelumnya mengambil variabel kinerja pemerintah daerah dengan lingkup yang terbatas pada satu elemen kinerja pengawasan pemerintah daerah, contohnya yang dilakukan oleh Damayanti & Primastiwi, (2021) menerjemahkan kinerja pemerintahan ke dalam bentuk *good governance*. Damayanti & Primastiwi,

(2021) melakukan penelitian terhadap 80 responden pegawai tetap dan pegawai tidak tetap di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kesimpulan penelitian adalah adanya *good governance* yang diterapkan dalam organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap pencegahan terjadinya *fraud*

Penelitian yang dilakukan Pane, (2018) pada SKPD Pemerintah Provinsi Sumatera Utara menyimpulkan sistem pengendalian internal pemerintah dapat mempengaruhi tingkat kecurangan yang ada pada organisasi tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hendri et al., 2020), (Palupi & Santoso, 2017), (Saparman et al., 2021).

Dari uraian di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut hubungan antara kinerja pengawasan pemerintah daerah terhadap pencegahan *fraud* dilihat dari kinerja pengawasan yang kompleks dan luas, sehingga tidak hanya pada satu variabel kinerja saja. Untuk itu, pengembangan hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

**H<sub>1</sub> = Kinerja Pengawasan berpengaruh langsung terhadap pencegahan *fraud***

## **2) Hubungan antara Kualitas Pelaporan Keuangan dengan Pencegahan *Fraud***

Teori agensi dapat menjelaskan fenomena *fraud* yang terjadi di sektor publik karena korupsi digambarkan melalui perilaku pejabat yang mementingkan kepentingan pribadinya dalam hubungan antara *principal* dan *agent* (Wihartanti, 2016). Masyarakat selaku *principal* telah memberikan mandat untuk mengelola sumber daya daerah secara amanah dan akuntabel kepada pejabat pemerintah (*agen*). Perilaku koruptif yang dilakukan oleh pejabat daerah tentu akan merugikan masyarakat selaku pembayar pajak sehingga harapan masyarakat untuk hidup sejahtera tidak tercapai.

Inti permasalahan korupsi adalah adanya perbedaan informasi pejabat publik dapat ditekan melalui kualitas pelaporan keuangan yang dicerminkan dalam keandalan pelaporan keuangan dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Inspektorat Daerah sebagai bagian dari agent mempunyai tugas untuk mengevaluasi dan merevisi laporan keuangan pemda sehingga mencerminkan keandalan informasi dan transparansi.

Penelitian sebelumnya menilai kinerja pemerintah daerah dengan lingkup yang terbatas pada satu elemen kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah. Febriarty et al., (2022) melakukan penelitian terhadap pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pencegahan fraud pada pengelolaan dana desa (studi kasus di lima desa di Kecamatan Pabelan). Hasil penelitian Febriarty et al., (2022) menunjukkan akuntabilitas sebagian mempengaruhi pencegahan kecurangan pada pengelolaan dana desa. Hasil penelitian Zamrodah, (2016) menunjukkan laporan keuangan pemda yang akuntabel berpengaruh positif terhadap penurunan tingkat korupsi pemerintah daerah. Saparman et al., (2021) melakukan penelitian pengaruh kepatuhan pelaporan keuangan pada pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Hasil penelitian memberikan kesimpulan kepatuhan terhadap laporan keuangan berdampak yang substansial dan parsial pada pencegahan kecurangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Ardiana & Sugianto, (2020) dan Kivaayatul Akhyaar et al., (2022).

Dari uraian di atas, peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara kualitas pelaporan keuangan terhadap pencegahan *fraud* dilihat dari tertib dan taat pada peraturan perundang-undangan, transparan, ekonomis, efisien, dan efektif, bertanggung jawab, keadilan, dan kepatuhan, tidak terbatas pada satu variabel kinerja saja. Untuk itu, pengembangan hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

Informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan yang berkualitas dapat membantu mencegah terjadinya tindak pidana korupsi. Laporan keuangan yang transparan dan akuntabel dapat mencegah korupsi, sedangkan pelaporan keuangan yang tidak andal dan tidak akuntabel dapat membuka peluang terjadinya tindak pidana korupsi. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani, Febrio, & Baihaqi, (2024). Untuk itu, pengembangan hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

**H<sub>2</sub> = Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah berpengaruh langsung terhadap pencegahan *fraud***

### 3) Hubungan antara Religiusitas dengan Pencegahan *Fraud*

Religiusitas didefinisikan sebagai gabungan dari keyakinan, gaya hidup, aktivitas ritual dan institusi yang memberikan makna dalam kehidupan manusia dari nilai-nilai suci atau nilai-nilai tertinggi (Glock and Stark, 1965 dalam Giovano et al., 2020) . Fokus religiusitas dalam penelitian ini adalah *religious effect*, yaitu sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sehari-hari (Glock and Stark, 1965 dalam Giovano et al., 2020). Hutagalung et al., (2020) melakukan penelitian mengenai peran Religiusitas terhadap kinerja Guru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung et al., (2020) menunjukkan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka kinerja orang tersebut dalam bekerja akan semakin baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad et al., (2022) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kinerja laporan yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik.

Dari tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu tentang pencegahan *fraud*, masih terdapat keterbatasan dari penelitian terdahulu, diantaranya ialah terbatasnya

variabel yang meneliti unsur perilaku manusia dalam pencegahan *fraud*. Variabel independen kinerja pemerintah daerah dan kualitas pelaporan keuangan belum meneliti mengenai sisi Aparatur Sipil Negara (ASN) yang menjalankan fungsi auditor internal (APIP) ditinjau dari etika perilaku, moralitas individu, gaya kepemimpinan, motivasi, dan persepsi auditor. Selain itu, dari penelitian- penelitian terdahulu, belum didapatkan hubungan yang jelas antara kinerja pengawasan dan kualitas laporan keuangan terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara kinerja pengawasan dan kualitas pelaporan keuangan terhadap pencegahan *fraud*.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Ulfa, 2022 menunjukkan bahwa religiusitas mampu memoderasi pengaruh *machiavel lian* dan *love of money*, dan pengaruh sanksi perpajakan terhadap persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Mawarista, Sindy, 2020 menyimpulkan bahwa religiusitas mampu memoderasi pengaruh kemungkinan terdeteksinya kecurangan terhadap persepsi etika *tax evasion*. Sebagai pembaharuan penelitian, peneliti ingin meneliti pengaruh religiusitas sebagai pemoderasi kinerja dan kualitas pelaporan keuangan terhadap pencegahan *fraud*. Untuk itu, hipotesis ketiga dan keempat adalah:

**H<sub>3</sub> = Kinerja Pengawasan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dimoderasi oleh Religiusitas**

**H<sub>4</sub> = Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dimoderasi oleh Religiusitas**

#### **4) Hubungan antara Gaya Kepemimpinan dengan Pencegahan *Fraud***

Menurut Saputra, (2021) teori kepemimpinan kontingensi merupakan teori yang menyatakan bahwa tipe kepemimpinan yang berbeda dibutuhkan untuk suatu

lingkungan tertentu dalam konteks perilaku tertentu. *Contingency Theory* atau yang lebih dikenal sebagai *situasional theory* merupakan teori yang berpandangan bahwa efektivitas gaya perilaku pemimpin disesuaikan dengan perubahan situasi (Sjafitri, 2020).

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat (Sumbayak, 2017). Fokus gaya kepemimpinan dalam penelitian ini adalah gaya situasional, dimana gaya kepemimpinan ini dianggap peneliti merupakan gaya kepemimpinan yang cocok diterapkan dalam birokrasi, karena menggabungkan gaya kepemimpinan transaksional dan gaya kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan situasional mendefinisikan kesiapan sebagai kemampuan dan kemauan seseorang untuk mengambil tanggung jawab untuk mengarahkan kebiasaan mereka sendiri.

Susanti et al., (2017) melakukan penelitian mengenai peran Kepemimpinan Transformasional terhadap kinerja Karyawan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti et al., (2017) menunjukkan Kepemimpinan Transformasional memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Basudewa & Asri Dwija Putri, (2020) melakukan penelitian mengenai gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hasil penelitian Basudewa & Asri Dwija Putri, (2020) menunjukkan gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa. Penelitian yang dilakukan oleh Arisza, Widya (2022) menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan mampu memperkuat hubungan antara kompetensi sumber daya manusia, komunikasi, teknologi informasi, budaya organisasi, dan profesionalisme terhadap kesiapan pemerintah daerah dalam penerapan PP Nomor 12 Tahun 2019. Penelitian yang dilakukan oleh Daffa Muhammad (2023) menyimpulkan bahwa gaya

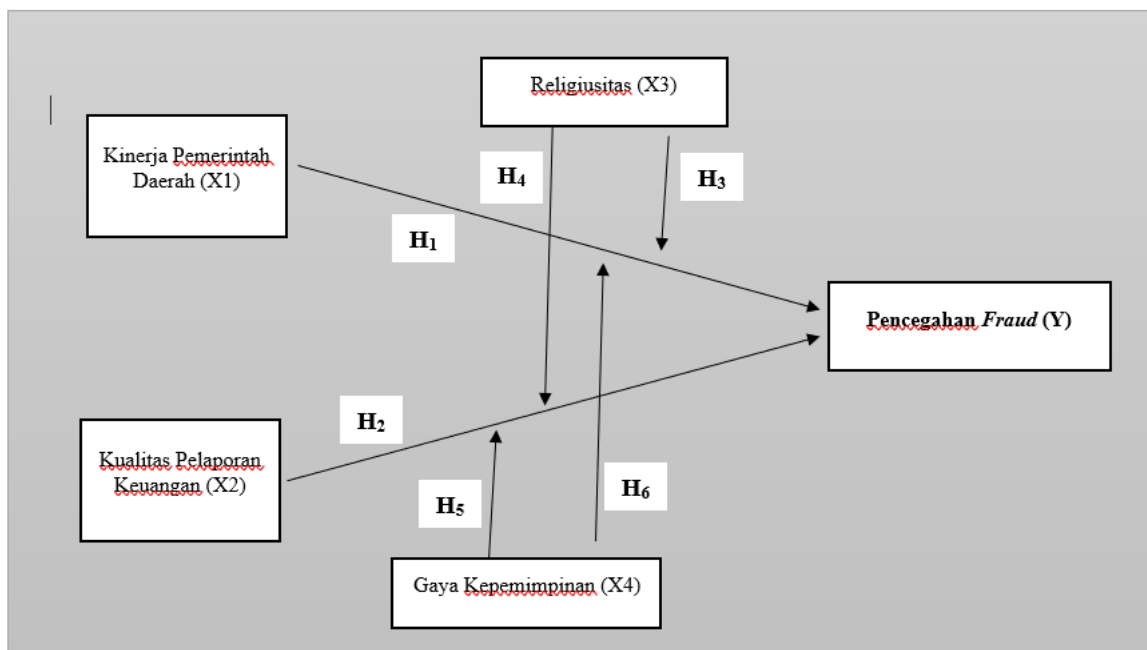
kepemimpinan yang dimiliki seorang pemimpin dalam sebuah organisasi mampu meningkatkan hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Sebagai pembaharuan penelitian, peneliti ingin meneliti pengaruh gaya kepemimpinan sebagai pemoderasi kinerja dan kualitas pelaporan keuangan terhadap pencegahan *fraud*. Untuk itu, hipotesis kelima dan keenam adalah:

**H<sub>5</sub> = Kinerja Pemerintah Daerah berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dimoderasi oleh Gaya Kepemimpinan**

**H<sub>6</sub> = Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dimoderasi oleh Gaya Kepemimpinan**

Kerangka berpikir adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kausal dengan metode kuantitatif, bertujuan untuk menganalisis dan mengukur kekuatan hubungan antar variabel (Maydiyanti et al., 2020). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah survei berbasis formulir elektronik (google form), yang akan didistribusikan kepada seluruh auditor Inspektorat di tingkat Provinsi, Kabupaten, dan Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan metode survei elektronik ini didasarkan pada pertimbangan efisiensi, baik dari segi biaya maupun waktu, mengingat infrastruktur internet yang telah tersedia di seluruh unit kerja di wilayah tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara luas dan sistematis, tanpa perlu mengeluarkan biaya untuk material cetak dan pengiriman, sekaligus memfasilitasi proses pengumpulan data yang lebih cepat. Dengan demikian, metodologi ini tidak hanya mendukung tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel, tetapi juga memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan efektivitas proses penelitian.

Dalam rangka menganalisis data yang diperoleh, penelitian ini akan menerapkan teknik analisis regresi moderasi, mengingat struktur variabel yang terdiri dari satu variabel bebas, dua variabel pemoderasi, dan satu variabel terikat. Untuk memfasilitasi proses analisis ini, peneliti akan menggunakan aplikasi pengolah data statistik IBM SPSS Versi 27. Perangkat lunak ini akan dimanfaatkan untuk melaksanakan serangkaian uji, meliputi uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Penggunaan SPSS dalam analisis data tidak hanya memungkinkan peneliti untuk melakukan perhitungan statistik yang kompleks dengan tingkat akurasi yang tinggi, tetapi juga membantu dalam

interpretasi hasil yang lebih komprehensif. Pendekatan analitis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antar variabel dan pengaruh variabel moderasi dalam konteks penelitian yang dilakukan.

### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Pencegahan *Fraud***

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan (Pusdiklatwas BPKP) mendefinisikan pencegahan fraud sebagai serangkaian upaya terkoordinasi yang diimplementasikan oleh suatu organisasi dengan tujuan untuk mencegah atau meminimalisir faktor-faktor yang berpotensi memicu terjadinya fraud (Rowa & Arthana, 2019). Konseptualisasi ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dan proaktif dalam manajemen risiko fraud. Dengan mengadopsi strategi pencegahan yang terintegrasi, organisasi tidak hanya berupaya untuk mendeteksi fraud yang telah terjadi, tetapi juga berusaha untuk mengidentifikasi dan mengelola faktor-faktor risiko yang dapat berkontribusi pada munculnya praktik fraud. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman bahwa pencegahan fraud merupakan tanggung jawab kolektif yang memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh elemen organisasi, serta implementasi sistem dan prosedur yang efektif untuk memitigasi risiko fraud secara komprehensif.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan pengukuran pencegahan *fraud* pada Pemerintah Daerah yang melibatkan Inspektorat selaku pengawas intern, sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan BPKP Nomor 5 Tahun 2021 tentang Maturitas Penyelenggaraan SPIP. Dalam konteks ini, pencegahan fraud dipandang sebagai suatu proses komprehensif yang terintegrasi dalam seluruh aspek implementasi strategi anti-korupsi. Fokus utama dari pendekatan ini meliputi dua dimensi kritis. Pertama,

efektivitas mekanisme pencegahan dan deteksi dini, serta program edukasi anti-korupsi yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi pegawai secara serta pemangku kepentingan sebagai upaya pencegahan maupun deteksi perilaku koruptif; dan kedua, pembentukan budaya organisasi anti-korupsi yang tercermin melalui manifestasi kepemimpinan etis, integritas organisasional, serta terciptanya iklim etis yang kondusif. Pendekatan ini menekankan pentingnya membangun fondasi institusional yang kuat untuk mendukung upaya pencegahan fraud secara berkelanjutan.

Berdasarkan Peraturan BPKP Nomor 5 Tahun 2021, penerapan strategi pencegahan fraud pada Pemerintah Daerah mencakup beberapa komponen utama, yaitu: 1) Asesmen dan mitigasi risiko korupsi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengelola faktor-faktor risiko yang berpotensi memicu praktik koruptif; 2) Saluran pelaporan internal yang efektif dan kredibel, untuk memfasilitasi deteksi dini dan penindakan terhadap pelanggaran; 3) Kepemimpinan etis, yang menjadi kunci dalam membangun budaya integritas pada level organisasi; 4) Integritas Organisasional, yang mencerminkan komitmen kolektif seluruh elemen dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan akuntabilitas; serta 5) Iklim etis yang kondusif, sebagai fondasi bagi terciptanya lingkungan kerja yang mendukung praktik-praktik sesuai prinsip-prinsip good governance. Penerapan strategi yang komprehensif dan terintegrasi dalam berbagai aspek kelembagaan diharapkan dapat memperkuat upaya pencegahan fraud secara efektif pada level Pemerintah Daerah.

## **2. Kinerja Pengawasan**

Kinerja (*performance*) dapat dipahami sebagai tingkat pencapaian saat dilaksanakannya kegiatan, program, dan/atau kebijakan organisasi sebagai upaya mewujudkan visi, misi, serta tujuan strategis yang telah ditetapkan (Jalus Yosefina

Bernadetha Indriani, 2021). Sementara itu, pengukuran kinerja (*performance measurement*) didefinisikan sebagai proses untuk menilai kemajuan suatu pekerjaan terhadap target tertentu. Pengukuran kinerja mencakup informasi terkait efisiensi pemanfaatan sumber daya untuk mendapatkan output, perbandingan antara hasil kegiatan dan tujuan yang diharapkan, serta efektivitas setiap tindakan untuk mencapai sasaran organisasi. Dengan demikian, pengukuran kinerja menjadi alat penting bagi organisasi untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan program dan kebijakan, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan guna mencapai kinerja yang optimal.

Pengawasan merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menjamin efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai rencana dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Suwanda dalam Jalus Yosefina Bernadetha Indriani, 2021). Dalam perspektif yang lebih luas, pengawasan dapat dipandang sebagai upaya pemantauan berkelanjutan untuk memahami dan mengevaluasi pelaksanaan berbagai bidang perencanaan (Rohman, 2017). Tujuan utama dari aktivitas pengawasan ini adalah untuk memastikan pelaksanaan pembangunan/pekerjaan tidak menyimpang dari rencana, sekaligus menciptakan sistem peringatan dini (*early warning system*) yang berfungsi untuk mengidentifikasi potensi penyimpangan sedini mungkin. Dengan demikian, pengawasan menjadi komponen penting dalam siklus manajemen yang memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan dan mengeksekusi rencana secara efektif.

Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja pengawasan akan mengacu pada indikator yang ditetapkan dalam Peraturan BPKP Nomor 8 Tahun 2021 tentang Penilaian Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Regulasi ini menekankan bahwa hasil pengawasan sebagai dukungan dan peran efektif APIP untuk

mencapai tujuan organisasi, sebagaimana diatur dalam Pasal 11 PP Nomor 60 Tahun 2008. Secara spesifik, kinerja pengawasan diukur berdasarkan kemampuan APIP dalam: 1) Menyediakan keyakinan yang memadai atas kepatuhan, kehematan, efisiensi, dan efektivitas (3E) manajemen organisasi; 2) Membangun peringatan dini dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko; serta 3) Menjaga dan meningkatkan kualitas tata kelola organisasi. Indikator-indikator ini mencerminkan peran strategis APIP dalam menjamin keandalan pengendalian internal, mendukung pengambilan keputusan berbasis risiko, serta memperkuat praktik tata kelola secara baik pada level pemerintah daerah.

### **3. Kualitas Pelaporan Keuangan**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 mengenai Pengelolaan Keuangan Daerah menetapkan sejumlah prinsip untuk diterapkan dalam manajemen keuangan pemerintah daerah, yaitu bertanggung jawab, transparan, efektif, ekonomis, efisien, dan tertib, dengan mempertimbangkan aspek keadilan, kepatutan, serta manfaat bagi masyarakat, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan (Saparman et al., 2021). Prinsip transparansi mengimplikasikan bahwa masyarakat harus memiliki akses terhadap informasi serta proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan daerah, yang menjadikan kepatuhan dalam pelaporan keuangan sebagai salah satu langkah pencegahan terhadap terjadinya kecurangan. Laporan keuangan pemerintah daerah berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas agen (pemerintah daerah) kepada principal (masyarakat) dalam aspek hukum, administratif, teknis, serta moral. Oleh sebab itu, pengelolaan keuangan daerah harus melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai tahap, mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, hingga pengawasan. Selain itu, ketertiban

dan disiplin anggaran tercermin melalui konsistensi, ketepatan waktu, ketepatan kuantitas, serta kesesuaian dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam studi ini, kualitas pelaporan keuangan daerah dihubungkan dengan metode penyajian informasi yang terdapat dalam laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan PSAP 01-6, laporan keuangan seharusnya memiliki fungsi prediktif dan prospektif serta menyediakan informasi yang relevan untuk memperkirakan kebutuhan sumber daya yang mendukung operasi yang berkelanjutan, dan risiko dan ketidakpastian yang mungkin timbul. Laporan keuangan juga perlu menyertakan informasi yang membantu pengguna dalam menilai apakah penggunaan sumber daya yang diterima telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ini sejalan dengan inisiatif pencegahan kecurangan oleh auditor Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota, di mana informasi yang disajikan dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar awal untuk mengevaluasi apakah anggaran telah dimanfaatkan dengan tepat dan sesuai aturan. Oleh karena itu, kualitas pelaporan keuangan yang baik berpotensi mendukung efektivitas pengawasan dalam mencegah adanya penyalahgunaan keuangan daerah.

#### **4. Religiusitas**

Religiusitas merupakan sikap individu manusia terhadap ajaran agama yang diyakini dalam ucapan, hati dan tercermin dalam perbuatan sehari-hari (Muhammad et al., 2022). Muhammad et al., (2022) menjelaskan bahwa religiusitas adalah hubungan antara pribadi (manusia) dengan Sang Pencipta (Tuhan) dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi setiap larangan-Nya. Religiusitas mencerminkan tingkat adaptasi dan tingkat komitmen terhadap sebuah keyakinan (Zaim et al., 2022).

Menurut Glock dan Stark (1965) dalam Giovano et al., (2020), religiusitas dapat dipahami sebagai suatu sistem yang terintegrasi dari keyakinan (belief), gaya hidup, aktivitas ritual, dan institusi bermakna pada nilai-nilai suci dalam kehidupan manusia. Dalam penelitian ini, konstruk religiusitas diukur melalui lima aspek yang dikemukakan oleh Glock dan Stark (1965) dalam Giovano et al., (2020). Aspek-aspek tersebut mencakup dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman spiritual, pengetahuan agama, serta konsekuensi keyakinan dalam kehidupan sehari-hari. Pengukuran religiusitas yang komprehensif melalui kelima dimensi ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan pengaruh religiusitas dalam konteks penelitian yang dilakukan.

1. *Religious Belief (the ideological dimension)*

Aspek keyakinan (*ideological dimension*) dalam konstruk religiusitas mengacu pada sejauh mana seseorang memegang teguh hal-hal yang bersifat dogmatik ajaran agamanya. Dimensi ini mencakup kepercayaan mendasar, seperti keyakinan akan keberadaan Tuhan, malaikat, kitab suci, nabi, dan doktrin-doktrin sentral lainnya yang diajarkan dalam agama. Tingkat keyakinan individu terhadap aspek-aspek dogmatik ini menggambarkan komitmen dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama yang dianut. Pengukuran aspek keyakinan ini penting untuk memahami sejauh mana nilai-nilai religius terinternalisasi dalam diri seseorang dan menjadi landasan bagi perilaku keagamaannya.

2. *Religious Practice (the ritualistic dimension)*

Dimensi praktik keagamaan (*ritualistic dimension*) dalam konstruk religiusitas mengacu pada tingkat keterlibatan seseorang ketika melaksanakan kewajiban-kewajiban ritual ajaran agamanya. Aspek ini mencakup sejauh mana individu secara rutin dan konsisten melakukan ibadah-ibadah wajib, seperti shalat, zakat,

puasa, dan ritual keagamaan lainnya. Pelaksanaan praktik-praktik ritual keagamaan secara teratur menunjukkan tingkat komitmen individu terhadap ajaran agama yang dianutnya. Pengukuran dimensi praktik keagamaan ini penting untuk mengetahui seberapa jauh nilai-nilai religius terimplementasi dalam perilaku konkret kehidupan sehari-hari seseorang.

### 3. *Religious feeling (the experiential dimension)*

Dimensi pengalaman keagamaan (*experiential dimension*) dalam konstruk religiusitas mengacu pada perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman spiritual individu. Aspek ini mencakup sejauh mana seseorang merasakan kedekatan dengan Tuhan, rasa takut melakukan dosa, keyakinan bahwa doanya dikabulkan, serta pengalaman mistik dan transendental lainnya. Pengalaman-pengalaman spiritual yang dirasakan oleh individu mencerminkan dimensi emosional dan subjektif dari religiusitas. Pengukuran aspek ini penting untuk memahami sejauh mana nilai-nilai religius terinternalisasi dan memberi makna dalam kehidupan seseorang secara personal dan emosional.

### 4. *Religious Knowledge (the intellectual dimension)*

Dimensi ini mengacu pada tingkat pemahaman individu terhadap ajaran agamanya berkaitan erat dengan aktivitas yang dilakukannya untuk mempelajari dan mendalami prinsip-prinsip keagamaan tersebut. Dengan keterlibatan dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti pembelajaran, diskusi, dan refleksi, seseorang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang ajaran agamanya. Aktivitas yang konsisten dan mendalam dalam mempelajari ajaran agama bisa menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan seberapa jauh pengetahuan seseorang terhadap agamanya.

##### 5. *Religious effect (the consequential dimension)*

Dimensi yang menilai seberapa besar perilaku individu dipengaruhi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari mengacu pada tingkat internalisasi ajaran tersebut. Pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip keagamaan dalam tindakan dan keputusan sehari-hari mencerminkan sejauh mana doktrin agama menjadi motivasi utama bagi tingkah laku seseorang. Dengan demikian, aspek ini menjadi ukuran integrasi keyakinan religius dalam kehidupan praktis individu.

##### 5. **Gaya Kepemimpinan**

Menurut Margaretta (2020), gaya kepemimpinan merujuk pada kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan anggota timnya sehingga mereka bekerja dengan semangat, mau berkolaborasi, dan berdisiplin tinggi. Dalam konteks ini, hubungan antara pemimpin dan bawahan terjalin dalam suatu kelompok yang kohesif, yang secara kolektif didorong menuju pencapaian tujuan tertentu.

Penelitian ini mendefinisikan gaya kepemimpinan dalam konteks gaya kepemimpinan situasional, yang dianggap sebagai pendekatan yang paling sesuai untuk diterapkan dalam birokrasi. Gaya kepemimpinan ini mengintegrasikan elemen-elemen dari gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional. Dalam kerangka kepemimpinan situasional, kesiapan diartikan sebagai kemampuan dan keinginan individu untuk mengambil tanggung jawab dalam mengatur perilaku mereka sendiri. Berdasarkan konsep ini, seiring meningkatnya tingkat kesiapan seorang pengikut dalam menyelesaikan tugas tertentu, pemimpin diharapkan untuk berkurang dalam memberikan arahan terkait tugas dan lebih berfokus pada aspek hubungan. Oleh karena itu, kepemimpinan situasional menekankan bahwa efektivitas gaya kepemimpinan harus disesuaikan dengan tingkat kesiapan pengikut terkait tugas yang dihadapi.

Menurut Basudewa & Asri Dwija Putri, (2020), gaya kepemimpinan situasional merupakan pendekatan kepemimpinan yang mampu beradaptasi dengan berbagai situasi, serta memerlukan perhatian terhadap penilaian dan identifikasi tingkat kematangan individu atau kelompok yang akan dipengaruhi. Dengan demikian, pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat dapat ditentukan berdasarkan tingkat kematangan tersebut, sehingga efektivitas kepemimpinan dapat meningkat.

Penelitian ini mengadopsi indikator gaya kepemimpinan situasional yang dikemukakan dalam Teori Hersey dan Blanchard, sebagaimana dijelaskan oleh Basudewa & Asri Dwija Putri, (2020). Indikator tersebut menjadi dasar untuk menganalisis penerapan gaya kepemimpinan dalam konteks situasional yang relevan.

1. *Telling (Instruktif)*

Menurut Basudewa & Asri Dwija Putri, (2020), instruktif diartikan sebagai suatu bentuk tugas dari atasan kepada bawahan, di mana bawahan diharapkan untuk bertindak atau menahan diri dari tindakan dalam situasi tertentu. Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin bertanggung jawab untuk memberikan arahan kepada bawahan mengenai apa yang harus dilakukan, lokasi pelaksanaan tugas, serta metode yang sesuai untuk menyelesaikan pekerjaan. Pemimpin juga berfungsi untuk menetapkan struktur dan peran bawahannya, sehingga jelas apa yang, di mana, bagaimana, dan kapan tugas harus dilaksanakan oleh pegawai.

2. *Selling*

Gaya kepemimpinan *selling* mencerminkan karakteristik kepemimpinan otokratis, di mana fokus utama terletak pada komunikasi persuasif serta pembinaan terhadap bawahan (Basudewa & Asri Dwija Putri, 2020). Dalam konteks ini, pemimpin menyampaikan instruksi yang terstruktur dan memberikan pelatihan kepada pegawai, sekaligus menciptakan kesempatan untuk berdialog.

Pemimpin juga bertugas untuk memberikan arahan, mengklarifikasi informasi, dan membantu bawahan agar selaras dengan tujuan yang dikehendaki oleh pemimpin.

### 3. *Participating*

*Participating* merujuk pada kemampuan pemimpin untuk mendorong bawahan agar melaksanakan tindakan yang sesuai dengan harapan pemimpin. Dalam pendekatan ini, pemimpin menciptakan saluran komunikasi secara dua arah yang mendukung upaya bawahan untuk memanfaatkan kemampuan mereka. Selain itu, pemimpin dan pengikut berkolaborasi untuk membuat keputusan bersama mengenai cara terbaik dalam menyelesaikan suatu tugas dengan kualitas yang tinggi.

### 4. *Delegating*

Kepemimpinan dengan gaya *delegating* diterapkan oleh pemimpin kepada bawahan yang menunjukkan tingkat kematangan tinggi, yaitu individu yang memiliki kemauan dan kemampuan. Dalam konteks ini, pemimpin tidak memberikan arahan yang terperinci kepada pegawai dalam pelaksanaan tugas mereka. Bawahan diberi kebebasan untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan menentukan bagaimana, kapan, serta di mana pekerjaan dilakukan. Gaya kepemimpinan ini ditandai dengan rendahnya perilaku hubungan kerja dan rendahnya perilaku terkait tugas (Basudewa & Asri Dwija Putri, 2020).

## **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian adalah auditor Inspektorat Daerah Provinsi/Kabupaten/Kota di provinsi D.I. Yogyakarta sebanyak 170 auditor. Populasi bersifat homogen dan tidak ada kendala biaya dalam pengumpulan data maka setiap orang dalam populasi memiliki

kesempatan yang sama menjadi responden. Dengan begitu, maka pengambilan sampel lebih condong ke metode *convenience samples*, yaitu pemilihan sampel atau responden berdasarkan kemudahan dan kesediaan mereka (Creswell & Creswell, 2018), yang berarti peneliti membagikan kepada siapapun yang dianggap bersedia mengisi kuesioner.

Dalam pengisian kuesioner, responden yang dipilih adalah responden yang menjabat sebagai auditor dengan pengalaman bekerja minimal 2 tahun dan pernah melaksanakan kegiatan *assurance* dan *consulting*. Sedangkan responden yang dikecualikan dari pengisian kuesioner adalah Pengawas Penyelenggara Urusan Pemerintah Daerah (PPUPD), auditor yang sedang menduduki jabatan tertentu yang sementara waktu tidak dapat melaksanakan fungsi pengawasan, auditor dalam masa tugas belajar, auditor yang sedang dipekerjakan di instansi lain (status DPIL), dan auditor dalam kondisi lain yang menyebabkan auditor tidak/belum dapat melaksanakan fungsi pengawasan dalam rentang waktu dua tahun.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi survei dengan kuesioner elektronik *Google Forms*. *Google form* merupakan alat formulir survei yang disediakan secara gratis oleh perusahaan teknologi google.com. keuntungan menggunakan alat ini adalah kemudahan dalam pengiriman kuesioner, pengisian, dan data yang terkumpul langsung masuk dalam *google sheet*.

### **3.5 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari metode survei menggunakan media formulir elektronik (*google form*). Sedangkan cara pengumpulan data atau penyebaran kuesioner adalah dengan cara mengirim link *google form*.

Agar responden tidak merasa jenuh dalam mengisi kuesioner, maka isian kuesioner terbagi kedalam 6 bagian dan akan disajikan secara bertahap dengan menu *add section* pada *google form*. Berikut rincian 6 bagian kuesioner:

- 1) Isian demografi responden
- 2) Isian untuk mengukur tingkat kinerja pengawasan
- 3) Isian untuk mengukur tingkat kualitas pelaporan keuangan
- 4) Isian untuk mengukur tingkat religiusitas
- 5) Isian untuk mengukur tingkat gaya kepemimpinan
- 6) Isian untuk mengukur tingkat pencegahan *fraud*

Untuk menarik minat responden dalam mengisi kuesioner, maka disediakan reward berupa saldo e-wallet/pulsa untuk 10 responden yang beruntung.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data akan menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 27. Penggunaan analisis berbantuan aplikasi statistik amat penting untuk mengurangi risiko kesalahan penghitungan rumus dan durasi pengolahan data yang terlalu lama.

Pengujian meliputi:

- a) Uji reliabilitas dan Validitas Instrumen Penelitian

Dalam pengujian reliabilitas dan validitas akan dilakukan penghitungan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS. Uji reliabilitas akan menggunakan acuan skor Cronbach Alfa, apabila skor lebih tinggi dari 0,6 maka pertanyaan dalam kuesioner dianggap reliabel. Kemudian uji validitas menggunakan uji korelasi bivariate, skor kuesioner

untuk tiap butir pertanyaan akan diuji dengan nilai signifikansi atau P value, apabila nilainya dibawah 0,05, maka kuesioner dianggap valid.

b) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji validitas, uji normalitas, uji reliabilitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

c) Analisis Demografi

Dalam analisis demografi, akan diawali dengan analisis secara statistik deskriptif, yang menunjukkan proporsi tiap data demografi (umur, tingkat pendidikan, tingkat jabatan, dan kepemilikan sertifikasi audit *kecurangan*). Selanjutnya akan dianalisis secara regresi moderasi untuk tiap demografi, sehingga dalam penelitian ini akan diperoleh temuan yang lebih lengkap pada tiap hipotesis.

d) Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan analisis regresi digunakan aplikasi SPSS Versi 27.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada auditor Inspektorat Daerah di tingkat Provinsi, Kabupaten, dan Kota di wilayah D.I. Yogyakarta. Metode *convenience* sampling digunakan untuk memilih responden, dengan memanfaatkan dua media penyebaran yaitu kuesioner tercetak dan Google Forms. Pendekatan ini dipilih untuk memaksimalkan tingkat partisipasi dan mempermudah responden dalam memberikan tanggapan.

Dalam pengisian kuesioner, responden yang dipilih adalah responden yang menjabat sebagai auditor dengan pengalaman bekerja minimal 2 tahun dan pernah melaksanakan kegiatan *assurance* dan *consulting*. Sedangkan responden yang dikecualikan dari pengisian kuesioner adalah Pengawas Penyelenggara Urusan Pemerintah Daerah (PPUPD), auditor yang sedang menduduki jabatan tertentu yang sementara waktu tidak dapat melaksanakan fungsi pengawasan, auditor dalam masa tugas belajar, auditor yang sedang dipekerjakan di instansi lain (status DPIL), dan auditor dalam kondisi lain yang menyebabkan auditor tidak/belum dapat melaksanakan fungsi pengawasan dalam rentang waktu dua tahun.

Hasil dari proses pengumpulan data diperoleh sebanyak 136 kuesioner (81 kuesioner fisik dan 55 melalui google form) dari total populasi sebanyak 170 auditor. Dari 136 kuesioner tersebut, sebanyak 107 kuesioner yang terkumpul lolos untuk tahap proses selanjutnya. Penggunaan dua metode penyebaran kuesioner terbukti efektif dalam memfasilitasi proses pengumpulan data, memberikan fleksibilitas bagi responden, dan memastikan tingkat partisipasi yang optimal. Data tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut sebagai bagian dari proses penelitian.

#### 4.2. Demografi Responden

Rincian data demografi dari 107 responden tersaji pada tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2 Demografi Responden**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	<b>107</b>	<b>100%</b>
Laki-Laki	56	52,3%
Perempuan	51	47,7%
<b>Usia</b>	<b>107</b>	<b>100%</b>
Antara 25 s.d. 25 tahun	24	22,4%
Diatas 35 tahun	83	77,6%
<b>Agama</b>	<b>107</b>	<b>100%</b>
Islam	68	63,6%
Kristen	39	36,4%
Hindu	0	0
Budha	0	0
Konghucu	0	0
<b>Pendidikan</b>	<b>107</b>	<b>100%</b>
Diploma III	10	9,3%
S1	66	61,7%

S2	30	28%
S3	1	9%
Jabatan Auditor	107	100%
Auditor Pertama	26	24,3%
Auditor Penyelia	7	6,5%
Auditor Muda	42	39,3%
Auditor Mahir	4	3,7%
Auditor Madya	28	26,2%
<b>Pengalaman Kerja</b>	<b>107</b>	<b>100%</b>
2 sampai 3 tahun	10	9,3%
Diatas 3 tahun	97	90,7%
<b>Sertifikasi Fraud</b>	<b>107</b>	<b>100%</b>
Audit Investigasi	2	1,87%
CFRA	3	2,8%
CGAA	1	0,93%
QIA	1	0,93%
Tidak Memiliki	100	93,46%

Berdasarkan data demografi di atas diperoleh informasi dari 107 responden yang lolos tahap pengolahan data, 77,6% responden memiliki usia diatas 35 tahun serta 90,7% responden

telah bekerja selama lebih dari 3 tahun. Dari data demografi juga diperoleh informasi sebanyak 93,46% responden belum memiliki sertifikasi *fraud*.

### 4.3. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk memahami secara lebih mendalam tentang karakteristik data yang terkumpul, dilakukan analisis statistik deskriptif. Metode ini membantu menggambarkan pola dan kecenderungan dalam data melalui beberapa ukuran utama, termasuk nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), rerata (mean), dan standar deviasi dari variabel yang diteliti. Penggunaan statistik deskriptif ini bertujuan untuk mengukur tingkat presisi data serta mengidentifikasi adanya variasi atau penyimpangan dalam dataset. Dengan demikian, peneliti memperoleh informasi yang baik tentang distribusi dan kualitas data yang akan digunakan dalam analisis lebih lanjut.

**Tabel 4.3: Statistik Despriktif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Pengawasan	107	16	45	37.90	4.265
Kualitas Pelaporan Keuangan	107	22	45	37.44	3.686
Religiusitas	107	30	50	41.97	4.834
Gaya Kepemimpinan	107	20	45	35.38	3.857
Pencegahan Fraud	107	36	65	52.96	5.075
Valid N (listwise)	107				

Tabel 4.1 di atas memberikan penjelasan deskriptif dari setiap variabel penelitian ini.

1. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel Kinerja (X1) menunjukkan rentang nilai dari 16 hingga 45, dengan rata-rata (mean) sebesar 37.90 dan standar deviasi 4.265. Perbandingan antara nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi mengindikasikan bahwa variasi data relatif kecil. Hal ini menggambarkan bahwa distribusi nilai Kualitas Pengawasan cenderung homogen, dengan sebagian besar responden memberikan penilaian yang tidak terlalu jauh berbeda satu sama lain.
2. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel Kualitas Pelaporan Keuangan (X2) menunjukkan rentang nilai dari 22 hingga 45, dengan rata-rata (mean) sebesar 37.44 dan standar deviasi 3.686. Perbandingan antara nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi mengindikasikan bahwa variasi data relatif kecil. Hal ini menggambarkan bahwa distribusi nilai Kualitas Pelaporan Keuangan cenderung homogen, dengan sebagian besar responden memberikan penilaian yang relatif serupa.
3. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel Religiusitas (X3) menunjukkan rentang nilai dari 30 hingga 50, dengan rata-rata (mean) sebesar 41.97 dan standar deviasi 4.834. Perbandingan antara nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi mengindikasikan bahwa variasi data relatif kecil. Hal ini menggambarkan bahwa distribusi nilai Religiusitas cenderung homogen, dengan mayoritas responden memiliki tingkat religiusitas yang tidak jauh berbeda.
4. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel Gaya Kepemimpinan (X4) menunjukkan rentang nilai dari 20 hingga 45, dengan rata-rata (mean) sebesar 35.38 dan standar deviasi 3.857. Perbandingan antara nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi mengindikasikan bahwa variasi data relatif kecil. Hal ini menggambarkan bahwa persepsi

responden terhadap gaya kepemimpinan cenderung seragam, dengan penilaian yang tidak terlampau bervariasi.

5. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel Pencegahan Fraud (Y) menunjukkan rentang nilai dari 36 hingga 65, dengan rata-rata (mean) sebesar 52.96 dan standar deviasi 5.075. Perbandingan antara nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi mengindikasikan bahwa variasi data relatif kecil. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pencegahan fraud di organisasi/perusahaan yang diteliti cenderung serupa, dengan sebagian besar memiliki upaya pencegahan fraud yang tidak terlalu berbeda satu sama lain.

#### **4.4. Hasil Uji Kualitas Data**

##### **4.4.1. Uji Validitas Data**

Uji validitas merupakan metode untuk mengevaluasi keabsahan dan ketepatan instrumen kuesioner pada proses pengumpulan data. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner secara akurat mengukur aspek yang ingin diteliti. Proses pengujian menggunakan metode *two-tailed* dengan tingkat signifikansi 0,05. Interpretasi hasil uji validitas didasarkan pada dua kriteria utama:

1. Item pernyataan dianggap valid dan dapat digunakan jika nilai  $r$  hitung melebihi nilai  $r$  tabel, menunjukkan korelasi yang signifikan dengan skor total.
2. Sebaliknya, item pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan jika nilai  $r$  hitung kurang dari nilai  $r$  tabel, mengindikasikan tidak adanya korelasi yang signifikan dengan skor total.

Nilai r tabel yang digunakan sebagai acuan ditetapkan pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ ). Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji validitas untuk setiap item pertanyaan dalam kuesioner.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Validitas Kinerja**

No. Item	R. Hitung	R. Tabel 5%	Keterangan
X.1.1	0,488	0,190	Valid
X.1.2	0,847	0,190	Valid
X.1.3	0,589	0,190	Valid
X.1.4	0,830	0,190	Valid
X.1.5	0,801	0,190	Valid
X.1.6	0,836	0,190	Valid
X.1.7	0,645	0,190	Valid
X.1.8	0,861	0,190	Valid
X.1.9	0,802	0,190	Valid

Merujuk pada Tabel 4.2, nilai R-hitung untuk variabel Kinerja (X1) ternyata lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis R-tabel *Product Moment* pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dan derajat bebas (df) sebesar 105. Nilai kritis R-tabel sebagai acuan perbandingan adalah 0,190. Sesuai dengan kriteria validitas pengujian yang telah diuraikan sebelumnya, hasil ini mendukung pernyataan bahwa semua item yang berkaitan dengan variabel Kinerja (X1)

memang 'valid'. Dengan kata lain, setiap item dalam variabel tersebut mampu mengukur dengan tepat konstruk yang dimaksud.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Validitas Kualitas Pelaporan Keuangan**

<b>No. Item</b>	<b>R. Hitung</b>	<b>R. Tabel 5%</b>	<b>Keterangan</b>
X.2.1	0,703	0,190	Valid
X.2.2	0,613	0,190	Valid
X.2.3	0,776	0,190	Valid
X.2.4	0,761	0,190	Valid
X.2.5	0,833	0,190	Valid
X.2.6	0,810	0,190	Valid
X.2.7	0,661	0,190	Valid
X.2.8	0,598	0,190	Valid
X.2.9	0,830	0,190	Valid

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai R-hitung untuk variabel Kualitas Pelaporan Keuangan (X2) juga menunjukkan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan nilai R-tabel *Product Moment* pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dan derajat bebas (df) sebesar 105, dengan nilai R-tabel *Product Moment* yang digunakan sebagai pembanding adalah 0,190. Sesuai dengan kriteria pengujian validitas yang telah dijelaskan sebelumnya, kondisi ini menunjukkan bahwa semua item pernyataan variabel Kualitas Pelaporan Keuangan (X2) dapat dikatakan 'Valid',

yang berarti setiap butir pertanyaan dalam variabel tersebut dianggap mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur secara akurat dan tepat.

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Validitas Religiusitas**

<b>No. Item</b>	<b>R. Hitung</b>	<b>R. Tabel 5%</b>	<b>Keterangan</b>
X.3.1	0,678	0,190	Valid
X.3.2	0,691	0,190	Valid
X.3.3	0,734	0,190	Valid
X.3.4	0,689	0,190	Valid
X.3.5	0,590	0,190	Valid
X.3.6	0,691	0,190	Valid
X.3.7	0,671	0,190	Valid
X.3.8	0,757	0,190	Valid
X.3.9	0,741	0,190	Valid
X.3.10	0,631	0,190	Valid

Merujuk pada Tabel 4.4, nilai R-hitung untuk variabel Religiusitas (X3) juga menunjukkan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan nilai R-tabel *Product Moment* pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dan derajat bebas (df) sebesar 105. Nilai R-tabel *Product Moment* yang digunakan sebagai pembanding adalah 0,190. Sesuai dengan kriteria pengujian validitas yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dinyatakan bahwa semua item yang berkaitan dengan variabel Religiusitas (X3) adalah valid. Hal ini berarti setiap butir pertanyaan

dalam variabel tersebut dianggap mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur secara akurat dan tepat.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Validitas Gaya Kepemimpinan**

<b>No. Item</b>	<b>R. Hitung</b>	<b>R. Tabel 5%</b>	<b>Keterangan</b>
X.4.1	0,802	0,190	Valid
X.4.2	0,764	0,190	Valid
X.4.3	0,638	0,190	Valid
X.4.4	0,874	0,190	Valid
X.4.5	0,693	0,190	Valid
X.4.6	0,846	0,190	Valid
X.4.7	0,703	0,190	Valid
X.4.8	0,756	0,190	Valid
X.4.9	0,735	0,190	Valid

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai R-hitung untuk variabel Gaya Kepemimpinan (X4) juga menunjukkan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan nilai R-tabel *Product Moment* pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dan derajat bebas (df) sebesar 105. Nilai R-tabel *Product Moment* yang digunakan sebagai pembanding adalah 0,190. Sesuai dengan kriteria pengujian validitas yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa semua item yang berkaitan dengan variabel Gaya Kepemimpinan (X4) adalah valid. Hal ini berarti setiap butir

pertanyaan dalam variabel tersebut dianggap mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur secara akurat dan tepat.

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Validitas Pencegahan Fraud**

<b>No. Item</b>	<b>R. Hitung</b>	<b>R. Tabel 5%</b>	<b>Keterangan</b>
Y.1	0,702	0,190	Valid
Y.2	0,744	0,190	Valid
Y.3	0,803	0,190	Valid
Y.4	0,625	0,190	Valid
Y.5	0,789	0,190	Valid
Y.6	0,746	0,190	Valid
Y.7	0,738	0,190	Valid
Y.8	0,280	0,190	Valid
Y.9	0,691	0,190	Valid
Y.10	0,762	0,190	Valid
Y.11	0,761	0,190	Valid
Y.12	0,760	0,190	Valid
Y.13	0,823	0,190	Valid

Berdasarkan Tabel 4.6, untuk variabel Pencegahan Fraud (Y), nilai R-hitung untuk setiap item pertanyaan juga ditemukan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai R-tabel Product

Moment pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas (df) 105, yang besarnya 0,190. Selaras dengan kriteria tersebut di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang berkaitan dengan variabel Fraud Prevention (Y) tergolong 'Valid'. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan dalam variabel ini dapat diandalkan dalam mengukur aspek-aspek yang seharusnya dinilai secara akurat dan tepat.

#### 4.4.2. Uji Reliabilitas

Selanjutnya, pengujian reliabilitas dilakukan setelah item-item kuesioner telah divalidasi melalui uji validitas sebelumnya. Hanya item-item valid yang diikutsertakan pada pengujian reliabilitas. Hasil pengujian reliabilitas menghasilkan temuan-temuan sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Reliabilitas Kinerja, Kualitas Pelaporan Keuangan, Religiusitas, Gaya Kepemimpinan, dan Pencegahan *Fraud***

Variabel	N=105		<i>Rule Of Thumb</i>	Keterangan
	Jumlah Item Pertanyaan	Cronbach alpha		
<b>Kinerja (X.1)</b>	9	0,899	0,6	Reliabel
<b>Kualitas Pelaporan Keuangan (X.2)</b>	9	0,889	0,6	Reliabel
<b>Religiusitas (X.3)</b>	10	0,792	0,6	Reliabel

Variabel	N=105		Rule Of Thumb	Keterangan
	Jumlah Item Pertanyaan	Cronbach alpha		
<b>Gaya Kepemimpinan (X4)</b>	9	0,897	0,6	Reliabel
<b>Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)</b>	13	0,903	0,6	Reliabel

Hasil analisis reliabilitas pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa setiap variabel penelitian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang melebihi nilai ambang batas yang ditetapkan yaitu 0,6. Hasil ini membuktikan reliabilitas kuesioner penelitian ini.

Kuesioner yang reliabel mengindikasikan bahwa responden cenderung memberikan jawaban yang konsisten. Apabila peneliti lain melakukan pengulangan atau replikasi penelitian ini, maka akan menghasilkan data yang serupa. Hal ini menandakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur konstruk-konstruk yang diteliti. Dengan demikian, data yang diperoleh melalui kuesioner ini dapat dipercaya dan digunakan untuk pengujian hipotesis.

#### 4.5. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.5.1. Uji Multikolinearitas

Adanya multikolinearitas diketahui dari nilai tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance kurang dari 0,1 atau VIF melebihi 10 mengindikasikan adanya multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau VIF kurang dari 10, maka tidak teridentifikasi multikolinieritas. Hasil analisis multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.10**

#### **Hasil Uji Multikolinearitas**

#### **Coefficients<sup>a</sup>**

Variabel	Collinearity Statistic		Hasil
	Tolerance	VIF	
Kinerja	0,305	3,282	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kualitas Pelaporan Keuangan	0,314	3,183	Tidak terjadi Multikolinearitas
Religiusitas	0,938	1,066	Tidak terjadi Multikolinearitas
Gaya Kepemimpinan	0,655	1,526	Tidak terjadi Multikolinearitas

a. Dependent Variabel: Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan tabel 4.8, tidak ada variabel independen dengan nilai *tolerance* di bawah 0,1 atau nilai VIF melebihi 10 sehingga membuktikan ketiadaan multikolinearitas. Berikut adalah rincian nilai untuk masing-masing variabel:

1. Variabel Kinerja memiliki nilai VIF sebesar 3,282 dan nilai *tolerance* sebesar 0,305.
2. Variabel Kualitas Pelaporan Keuangan memiliki nilai VIF sebesar 3,183 dan nilai *tolerance* sebesar 0,314.
3. Variabel Religiusitas menunjukkan nilai VIF sebesar 1,066 dengan nilai *tolerance* 0,938.
4. Variabel Gaya Kepemimpinan menunjukkan nilai VIF sebesar 1,526 dengan nilai *tolerance* 0,655.

#### **4.5.2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan ada tidaknya perbedaan varians dari residual di antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya. Prasyarat untuk model regresi yang baik adalah adanya kesamaan varians dari residual antar pengamatan, yang disebut sebagai homoskedastisitas. Hasil dari uji Glejser yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan gejala heteroskedastisitas dalam model regresi sebagai berikut.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Glejser**

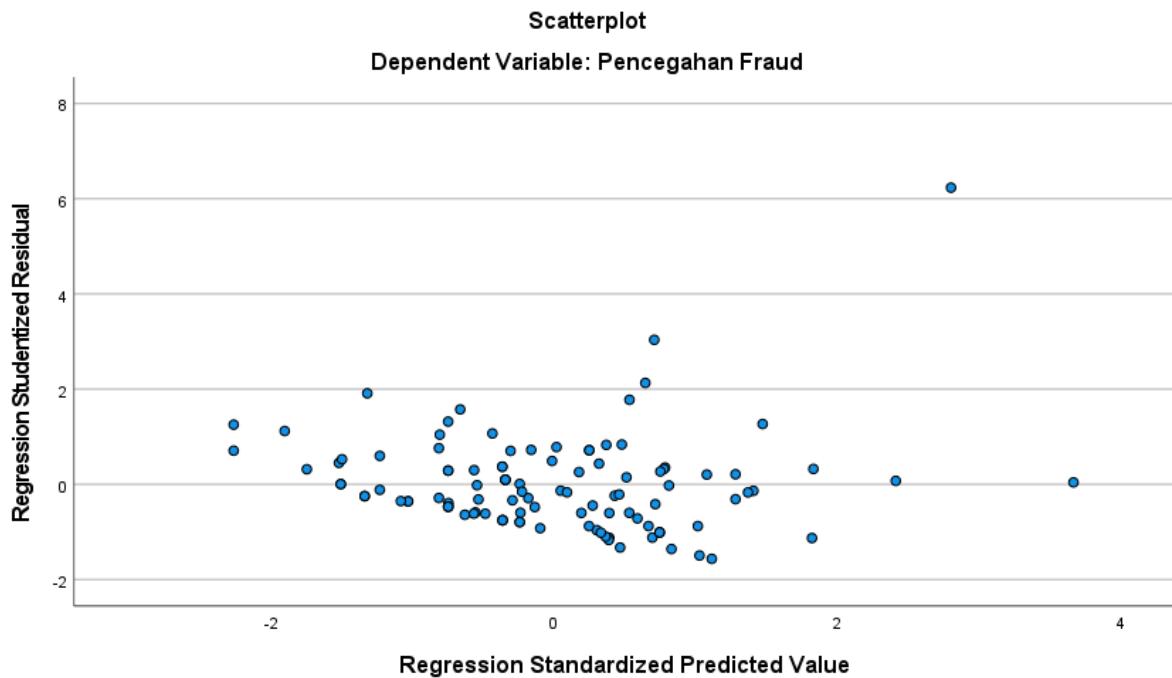
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.257	.462		.556	.579
	X1	-.042	.042	-.235	-.997	.321
	X2	-.690	2.874	-.078	-.240	.811
	X3	.076	.090	.203	.840	.403
	X4	-3.788	2.219	-.404	-1.707	.091
a. Dependent Variable: ABS_RES						

- a. Signifikansi variabel X1 adalah 0,321, yang lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa variabel bebas X1 tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.
- b. Signifikansi variabel X2 adalah 0,811, yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga variabel bebas X2 tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- c. Untuk variabel X3, signifikansi tercatat 0,403, yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan variabel bebas X3 tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.
- d. Signifikansi variabel X4 adalah 0,091, yang lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa pada variabel bebas X4 tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas yang dianalisis melalui grafik Scatterplot dengan SPSS sebagai berikut.

**Gambar 4.3 : Grafik Heteroskedastisitas**



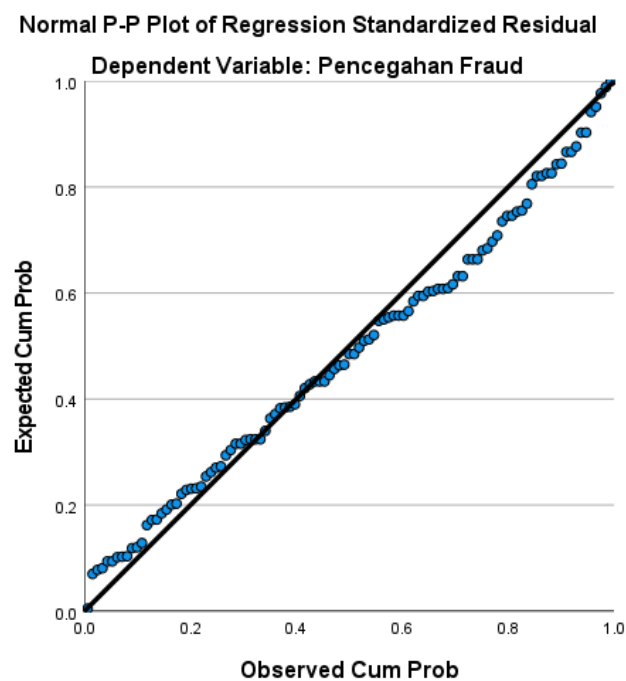
Scatterplot ini menggambarkan hubungan antara nilai absolut residual (ABS\_RES) dan nilai prediksi variabel dependen yang terstandarisasi (Regression Standardized Predicted Value) dengan tujuan untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi. Pada sumbu X, ditampilkan nilai prediksi variabel dependen yang terstandarisasi, sedangkan sumbu Y menunjukkan nilai absolut residual. Pola penyebaran titik pada scatterplot diharapkan acak dan merata di sekitar garis horizontal nol, sebagai indikasi bahwa varians residual adalah konstan, atau yang dikenal dengan istilah homoskedastisitas. Analisis pola scatterplot menunjukkan bahwa tidak adanya pola yang jelas pada titik-titik. Titik-titik ini menyebar secara acak di sekitar nol. Meskipun terdapat beberapa titik yang menyimpang jauh dari nol, terutama pada nilai prediksi yang lebih tinggi, namun secara keseluruhan, pola ini tidak

mengindikasikan keberadaan heteroskedastisitas yang kuat. Dengan demikian, varians residual tampak relatif konstan untuk seluruh nilai prediksi variabel dependen.

### 4.5.3. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah model regresi yang terdiri variabel bebas dan terikat berdistribusi normal, sebagaimana diungkapkan oleh Ghozali (2001). Normalitas dapat dianalisis melalui grafik, dengan salah satu metode visual yang umum digunakan yaitu grafik P-P Plot. Hasil dari uji normalitas yang menggunakan grafik P-P Plot sebagai berikut.

**Gambar 4.4: Grafik P-P Plot**



Hasil analisis normalitas data melalui grafik P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik data untuk variabel "Pencegahan Fraud" tersebar di sekitar garis diagonal. Titik-titik ini umumnya mengikuti dan sering kali menyentuh garis tersebut, yang mengindikasikan bahwa distribusi data mendekati normal. Untuk verifikasi normalitas

distribusi data secara lebih komprehensif, analisis statistik lanjutan dapat dilakukan dengan mengimplementasikan uji Kolmogorov-Smirnov. Metode pengujian ini memberikan hasil yang lebih akurat dan terukur dalam mengevaluasi asumsi normalitas. Berikut ini disajikan temuan-temuan yang diperoleh dari penerapan uji Kolmogorov-Smirnov:

**Tabel 4.12**

***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Unstandardized Residual	
N		107	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.02676325	
Most Extreme Differences	Absolute	.085	
	Positive	.085	
	Negative	-.057	
Test Statistic		.085	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.054	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.055	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.049
		Upper Bound	.061

Dalam penelitian ini, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,054, sedangkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) tercatat sebesar 0,055. Monte Carlo Sig. dianggap lebih akurat, terutama dalam konteks sampel yang berukuran kecil, sehingga nilai ini akan dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait uji normalitas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dalam penelitian ini terpenuhi, mengingat nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) yang sebesar 0,055 berada di atas ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal, sehingga asumsi normalitas dapat diterima

#### 4.6. Hasil Uji Hipotesis

##### 4.6.1. Regresi Linear

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Regresi Linier**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.531	32.462		1.557	.123
	X1	3.310	1.517	2.782	2.182	.032
	X2	-3.959	2.056	-2.876	-1.926	.057

	X3	.504	.615	.480	.819	.415
	X4	-1.046	.585	-.795	-1.789	.077
	X1.X3	-.018	.026	-1.024	-.674	.502
	X1.X4	-.062	.031	-3.109	-1.994	.049
	X2.X3	.010	.035	.552	.296	.768
	X2.X4	.102	.038	4.858	2.719	.008
a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud						

Model yang diterapkan dalam riset ini dapat diekspresikan secara fungsional dengan notasi berikut.

1.  $y = 50.531 + 3.310X_1 + e$
2.  $y = 50.531 - 3.959X_2 + e$
3.  $y = 50.531 + 3.310X_1 - 3.959X_2 - 0.018X_1X_3 + e$
4.  $y = 50.531 + 3.310X_1 - 3.959X_2 + 0.10X_2X_3 + e$
5.  $y = 50.531 + 3.310X_1 - 3.959X_2 - 0.062X_1X_4 + e$
6.  $y = 50.531 + 3.310X_1 - 3.959X_2 + 0.102X_2X_4 + e$

Dari hasil analisis model persamaan tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai Konstan Pencegahan Fraud. Model persamaan menunjukkan adanya nilai dasar untuk pencegahan fraud sebesar 50.531. Nilai ini menggambarkan tingkat

pencegahan fraud yang diharapkan ketika faktor-faktor lain seperti kinerja pemerintah daerah, kualitas pelaporan keuangan, dan interaksi antar variabel tidak memberi pengaruh atau berada pada tingkat nol.

2. Pengaruh Positif Kinerja. Kinerja pemerintah daerah (X1) memberikan dampak positif pada pencegahan fraud. Setiap peningkatan satu satuan dalam kinerja pemerintah daerah akan meningkatkan pencegahan fraud sebesar 3.310 satuan. Ini menandakan bahwa pemerintah daerah dengan kinerja yang unggul cenderung lebih efektif dalam mencegah fraud.
3. Pengaruh Negatif Kualitas Pelaporan Keuangan. Kualitas pelaporan keuangan (X2) cenderung memberikan pengaruh negatif terhadap pencegahan fraud. Peningkatan satu satuan dalam kualitas pelaporan keuangan menurunkan pencegahan fraud sebesar 3.959 satuan. Temuan ini mengejutkan dan memerlukan investigasi lebih lanjut, mungkin dikarenakan oleh faktor lain atau kemungkinan manipulasi dalam pelaporan yang mengakibatkan penurunan pencegahan fraud.
4. Moderasi Religiusitas pada Kinerja. Religiusitas (X3) berperan sebagai moderator dalam hubungan antara kinerja pemerintah daerah dan pencegahan fraud. Koefisien interaksi antara kinerja dan religiusitas adalah -0.018, menunjukkan bahwa peningkatan religiusitas dapat sedikit melemahkan pengaruh positif kinerja terhadap pencegahan fraud.
5. Moderasi Religiusitas pada Kualitas Pelaporan Keuangan. Religiusitas (X3) juga memoderasi hubungan antara kualitas pelaporan keuangan dan pencegahan fraud. Koefisien interaksi sebesar 0.10 menunjukkan bahwa peningkatan religiusitas dapat sedikit memperkuat pengaruh negatif kualitas pelaporan keuangan terhadap pencegahan fraud.

6. Moderasi Gaya Kepemimpinan pada Kinerja. Gaya kepemimpinan (X4) bertindak sebagai moderator dalam hubungan antara kinerja pemerintah daerah dan pencegahan fraud. Interaksi ini menghasilkan koefisien negatif sebesar -0.062, yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan tertentu dapat mengurangi dampak positif kinerja terhadap pencegahan fraud.
7. Moderasi Gaya Kepemimpinan pada Kualitas Pelaporan Keuangan. Gaya kepemimpinan juga memoderasi hubungan antara kualitas pelaporan keuangan dan pencegahan fraud, dengan koefisien interaksi positif sebesar 0.102. Ini berarti bahwa gaya kepemimpinan tertentu dapat memperkuat pengaruh negatif kualitas pelaporan keuangan, yang berujung pada penurunan tingkat pencegahan fraud.

#### **4.6.2. Uji t**

Hasil analisis uji t yang mengevaluasi hubungan antara berbagai variabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kinerja terhadap Pencegahan Fraud. Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.182 dengan tingkat signifikansi 0.032. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.  $H_1$  menyatakan bahwa kinerja pemerintah daerah memiliki efek positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud.
2. Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Pencegahan Fraud. Nilai t hitung yang diperoleh adalah -1.926 dengan signifikansi sebesar 0.057. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05,  $H_0$  diterima sedangkan  $H_2$  ditolak.  $H_2$  menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud.

3. Pengaruh Moderasi Religiusitas pada Kinerja terhadap Pencegahan Fraud. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.502, hasil menunjukkan nilai ini melebihi 0.05, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak.  $H_3$  menetapkan bahwa religiusitas tidak memoderasi pengaruh kinerja pemerintah daerah terhadap pencegahan fraud.
4. Pengaruh Moderasi Religiusitas pada Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Pencegahan Fraud. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.768, hasil menunjukkan nilai ini lebih besar dari 0.05, mengakibatkan penerimaan  $H_0$  dan penolakan  $H_4$ .  $H_4$  menyatakan bahwa religiusitas tidak memoderasi pengaruh kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah terhadap pencegahan fraud.
5. Pengaruh Moderasi Gaya Kepemimpinan pada Kinerja terhadap Pencegahan Fraud. Nilai t hitung tercatat sebesar -1.994 dengan signifikansi 0.049. Karena nilai ini lebih kecil dari 0.05,  $H_0$  ditolak sementara  $H_5$  diterima.  $H_5$  menyatakan bahwa gaya kepemimpinan memoderasi pengaruh kinerja pemerintah daerah terhadap pencegahan fraud.
6. Pengaruh Moderasi Gaya Kepemimpinan pada Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Pencegahan Fraud. Dengan nilai t hitung sebesar 2.719 dan signifikansi 0.008, hasil ini menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0.05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima.  $H_6$  menyatakan bahwa gaya kepemimpinan memoderasi pengaruh kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah terhadap pencegahan fraud.

#### **4.7. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.7.1. Pengaruh Kinerja terhadap Pencegahan Fraud**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS yang diukur dengan 9 (sembilan) indikator, menunjukkan bahwa variabel kinerja berpengaruh positif

terhadap pencegahan fraud ( $t$  hitung = 2.182,  $p = 0.032 < 0.05$ ). Hal ini berarti semakin baik kinerja Inspektorat, semakin baik pula pencegahan fraud di lingkungan pemerintah daerah.

Hasil analisis ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa agen (Inspektorat) yang memiliki kinerja baik akan memberikan nilai positif bagi principal (masyarakat). Kinerja Inspektorat yang baik menunjukkan bahwa Inspektorat telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan efektif dalam melakukan pengawasan dan pencegahan fraud, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti & Primastiwi (2021). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan good governance berpengaruh positif terhadap pencegahan terjadinya fraud. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pane (2018) pada SKPD Pemerintah Provinsi Sumatera Utara juga menunjukkan bahwa penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Namun, perlu dicermati bahwa terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Misalnya, penelitian oleh Mufidah & Sari (2018) menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh kinerja terhadap pencegahan fraud dapat bervariasi tergantung pada konteks dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

#### **4.6.1 Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Pencegahan Fraud.**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS yang diukur dengan 10 (sepuluh) indikator menunjukkan tingkat signifikan variabel kualitas pelaporan keuangan terhadap pencegahan fraud lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0.057 dengan nilai t hitung sebesar -1.926. Hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak. Artinya bahwa tingkat kualitas pelaporan keuangan dalam pencegahan fraud tidak dapat mempengaruhi secara signifikan.

Hasil dari pengujian hipotesis kedua ini tidak membuktikan teori keagenan (agency theory) yang menjelaskan bahwa asimetri informasi sebagai akar permasalahan korupsi pejabat publik dapat direduksi melalui kualitas pelaporan keuangan yang dicerminkan dalam keandalan pelaporan keuangan dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Inspektorat Daerah sebagai bagian dari agent mempunyai tugas untuk memastikan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah telah mencerminkan keandalan informasi dan transparansi.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya, termasuk penelitian Zamrodah (2016) yang menyatakan bahwa akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) berpengaruh positif terhadap tingkat korupsi pemerintah daerah dan penelitian yang dilakukan oleh Kivaayatul Akhyaar et al., (2022) yang menyatakan bahwa kepatuhan pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Akan tetapi hasil yang didapat sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afiah et al., (2019) yang menyatakan bahwa opini laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan pada pencegahan kecurangan.

#### **4.7.2. Pengaruh Moderasi Religiusitas pada Kinerja terhadap Pencegahan Fraud**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS, variabel religiusitas tidak memoderasi pengaruh kinerja pemerintah daerah terhadap pencegahan fraud. Hal ini

ditunjukkan dengan nilai signifikansi interaksi antara variabel kinerja dan religiusitas sebesar 0.502, yang melebihi 0.05.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Beekun dan Badawi (1999) dalam Zaim et al. (2022), yang menyatakan bahwa religiusitas dalam Islam didasarkan pada amanah, di mana pengikut mempercayai pemimpin mereka untuk membimbing dan memperlakukan mereka dengan adil. Mereka menganggap para pemimpin sebagai pelayan, wali, dan aspek transformasi kepemimpinan, di mana pemimpin melayani pengikut untuk kesejahteraan pengikutnya.

Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa religiusitas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja atau perilaku individu dalam konteks organisasi. Misalnya, penelitian oleh [Setiawan, 2022] menunjukkan bahwa religiusitas dengan variabel keyakinan beragama dan takut pada Tuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Beberapa faktor mungkin menjelaskan mengapa religiusitas tidak memoderasi pengaruh kinerja terhadap pencegahan fraud. Pertama, pengukuran religiusitas dalam penelitian ini mungkin belum mencakup aspek-aspek yang secara langsung berkaitan dengan perilaku anti-fraud. Kedua, adanya faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi perilaku pencegahan fraud, seperti sistem pengendalian internal, kultur organisasi, dan penegakan hukum.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak memoderasi pengaruh kinerja terhadap pencegahan fraud, penelitian ini tetap memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan fraud di lingkungan pemerintah daerah. Penelitian selanjutnya dapat

mengembangkan instrumen pengukuran religiusitas yang lebih komprehensif dan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh dalam moderasi hubungan antara kinerja dan pencegahan fraud.

#### **4.7.3. Pengaruh Moderasi Religiusitas pada Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Pencegahan Fraud**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS yang diukur dengan 5 (lima) indikator, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel religiusitas terhadap pencegahan fraud sebesar  $0.768 > 0.05$ , dengan nilai  $t$  hitung  $0.309 < t$  tabel  $1.981$ , sehingga  $H_4$  ditolak. Artinya, religiusitas tidak memoderasi pengaruh kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah terhadap pencegahan fraud pada instansi pemerintah daerah.

Hasil pengujian hipotesis keempat ini tidak mendukung teori glock and stark yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap perilaku individu dalam konteks profesional. Teori tersebut menyatakan bahwa individu yang religius cenderung memiliki integritas moral yang tinggi, yang akan tercermin dalam tindakan dan pengambilan keputusan mereka di lingkungan kerja.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung et al. (2020), yang menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Dalam penelitian tersebut, semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka kinerja orang tersebut dalam bekerja akan semakin baik.

Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti sistem pengendalian internal, budaya organisasi, dan gaya kepemimpinan, memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap pencegahan fraud.

Penelitian oleh Giovano et al. (2020) menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan fraud pada pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun religiusitas dapat menjadi faktor penting dalam membentuk karakter dan moral individu, namun dalam konteks pencegahan dan pencegahan fraud, faktor-faktor lain seperti sistem, budaya organisasi, dan gaya kepemimpinan, mungkin memiliki peran yang lebih besar.

#### **4.7.4. Pengaruh Moderasi Gaya Kepemimpinan pada Kinerja terhadap Pencegahan Fraud**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS yang diukur dengan 11 (sebelas) indikator, ditemukan bahwa gaya kepemimpinan secara signifikan memoderasi pengaruh kinerja pemerintah daerah terhadap pencegahan fraud (nilai t hitung = -1.994,  $p = 0.049 < 0.05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat gaya kepemimpinan tertentu yang dapat memperlemah pengaruh positif kinerja terhadap pencegahan fraud.

Temuan ini mendukung teori kontingensi yang menyatakan bahwa efektivitas suatu gaya kepemimpinan bergantung pada situasi. Gaya kepemimpinan yang berbeda akan dibutuhkan untuk situasi yang berbeda pula. Dalam konteks ini, gaya kepemimpinan tertentu mungkin justru menghambat pencegahan fraud, meskipun kinerja pemerintah daerah tergolong baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sjafitri (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan yang paling baik. Efektivitas gaya kepemimpinan bergantung pada situasi dan kondisi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk memilih gaya kepemimpinan yang tepat dan sesuai dengan tujuan organisasi, yaitu meningkatkan pencegahan fraud.

#### **4.7.5. Pengaruh Moderasi Gaya Kepemimpinan pada Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Pencegahan Fraud**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan secara signifikan memoderasi pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap pencegahan fraud (nilai  $t$  hitung = 2.719,  $p = 0.008 < 0.05$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat gaya kepemimpinan tertentu yang dapat memperkuat pengaruh negatif kualitas pelaporan keuangan terhadap pencegahan fraud. Dengan kata lain, gaya kepemimpinan tersebut justru dapat menurunkan tingkat pencegahan fraud, meskipun kualitas pelaporan keuangan telah ditingkatkan.

Temuan ini sejalan dengan teori kontingensi yang menyatakan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan yang paling efektif dalam setiap situasi. Efektivitas suatu gaya kepemimpinan bergantung pada kesesuaiannya dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sjafitri (2020), yang menyatakan bahwa efektivitas gaya kepemimpinan bergantung pada situasi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dan sesuai dengan tujuan organisasi, yaitu meningkatkan pencegahan fraud.

## BAB V

### KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan fraud di lingkungan pemerintah daerah, dengan fokus pada kinerja pengawasan, kualitas pelaporan keuangan, serta peran religiusitas dan gaya kepemimpinan sebagai variabel moderasi. Teori yang digunakan sebagai landasan adalah *agency theory* dan *contingency theory*.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja pengawasan berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Semakin baik kinerja pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat Daerah, semakin efektif pula upaya pencegahan fraud di lingkungan pemerintah daerah.
2. Kualitas pelaporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Meskipun kualitas pelaporan keuangan merupakan aspek penting dalam transparansi dan akuntabilitas, namun dalam konteks penelitian ini, tidak ditemukan pengaruh langsung yang signifikan terhadap pencegahan fraud.
3. Religiusitas tidak memoderasi pengaruh kinerja pengawasan maupun kualitas pelaporan keuangan terhadap pencegahan fraud. Artinya, tingkat religiusitas auditor tidak mempengaruhi hubungan antara kinerja pengawasan atau kualitas pelaporan keuangan dengan pencegahan fraud.
4. Gaya kepemimpinan memoderasi pengaruh kinerja pengawasan dan kualitas pelaporan keuangan terhadap pencegahan fraud. Gaya kepemimpinan tertentu dapat memperlemah

pengaruh positif kinerja pengawasan, dan juga dapat memperkuat pengaruh negatif kualitas pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan gaya kepemimpinan yang tepat untuk mendukung upaya pencegahan fraud.

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pentingnya kinerja pengawasan dan gaya kepemimpinan dalam pencegahan fraud di sektor publik. Pemerintah daerah perlu meningkatkan efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat Daerah dan menerapkan gaya kepemimpinan yang mendukung upaya pencegahan fraud.

## **5.2. Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, variabel yang diteliti terbatas pada kinerja pengawasan, kualitas pelaporan keuangan, religiusitas, dan gaya kepemimpinan dalam kaitannya dengan pencegahan fraud. Variabel-variabel lain yang berpotensi berpengaruh, seperti tekanan kerja, motivasi, pendapatan, serta faktor demografis auditor, tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Kedua, ruang lingkup penelitian dibatasi pada auditor Inspektorat Provinsi/Kota/Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian terhadap auditor di wilayah lain atau instansi pemerintah yang berbeda perlu dikaji lebih lanjut. Ketiga, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, yang rentan terhadap bias dalam tanggapan responden, misalnya karena ketidakjelasan pertanyaan, perbedaan interpretasi, atau kurangnya objektivitas dalam penilaian diri. Keempat, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak semua variabel bebas memenuhi asumsi homoskedastisitas. Variabel kinerja (X1), kualitas pelaporan keuangan (X2), dan religiusitas (X3) menunjukkan gejala heteroskedastisitas, yang berpotensi memengaruhi akurasi dan validitas hasil analisis regresi.

Meskipun terdapat keterbatasan tersebut, penelitian ini tetap berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pencegahan fraud. Hasil penelitian ini

dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk pengembangan penelitian yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan variabel yang lebih lengkap, memperluas ruang lingkup penelitian, menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam, dan mengatasi masalah heteroskedastisitas.

### **5.3. Saran**

1. Perluasan variabel penelitian. Perluasan variabel penelitian. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pencegahan fraud, seperti pressure, opportunity, dan rationalization yang terdapat dalam fraud triangle theory.
2. Pengembangan model penelitian. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model penelitian dengan melibatkan variabel moderasi lain atau menguji variabel mediasi yang dapat menjelaskan lebih lanjut hubungan antara variabel independen dan dependen.
3. Perluasan lokasi penelitian. Peneliti selanjutnya dapat memperluas lokasi penelitian dengan mengikutsertakan Inspektorat Daerah di provinsi lain atau melibatkan instansi pemerintah di tingkat pusat.
4. Metode pengumpulan data. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan metode pengumpulan data lain, seperti wawancara atau studi kasus, untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena yang diteliti.

### **5.4. Implikasi**

Berikut adalah beberapa implikasi dari penelitian ini.

1. Bagi Pemerintah Daerah

- a. Meningkatkan kinerja. Pemerintah daerah perlu berupaya secara terus-menerus untuk meningkatkan kinerja, terutama di bidang pengawasan. Kinerja yang optimal terbukti dapat meningkatkan pencegahan fraud.
- b. Memperhatikan kualitas pelaporan keuangan. Meskipun penelitian ini tidak menemukan pengaruh signifikan, kualitas pelaporan keuangan tetap menjadi aspek penting dalam pencegahan fraud. Pemerintah daerah harus memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai standar dan dapat diandalkan.
- c. Membangun sistem pengendalian intern yang kuat. Sistem pengendalian intern yang efektif dapat membantu mencegah dan mencegah fraud. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memperkuat sistem pengendalian intern di semua tingkatan.
- d. Menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat. Gaya kepemimpinan yang tepat dapat mendorong perilaku anti-fraud dan meningkatkan efektivitas pencegahan fraud. Oleh sebab itu, pemerintah daerah perlu memilih dan menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan tujuan organisasi dan konteks yang dihadapi.
- e. Pengembangan SDM. Pemerintah daerah perlu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme ASN, terutama yang terlibat dalam pengawasan dan pengelolaan keuangan. Hal ini dapat direalisasikan melalui program pelatihan, sertifikasi, dan pengembangan karir.
- f. Penguatan religiusitas dan moralitas. Meskipun tidak signifikan dalam penelitian ini, religiusitas dan moralitas tetap merupakan pondasi penting dalam membangun integritas dan mencegah fraud. Karenanya, pemerintah daerah dapat menyelenggarakan program pembinaan mental dan spiritual bagi ASN.

## 2. Bagi Inspektorat Daerah

- a. Meningkatkan efektivitas pengawasan. Inspektorat daerah perlu meningkatkan efektivitas pengawasan dengan mengimplementasikan metode dan teknik yang tepat. Pengawasan yang efektif dapat membantu mencegah dan mencegah fraud secara dini.
  - b. Meningkatkan kualitas audit intern. Inspektorat daerah perlu meningkatkan kualitas audit intern dengan menerapkan standar audit yang sesuai serta mengembangkan kompetensi auditor.
  - c. Memanfaatkan teknologi informasi. Inspektorat daerah perlu memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengawasan.
  - d. Meningkatkan kerjasama dengan aparat pengawasan eksternal. Kerjasama yang baik dengan aparat pengawasan eksternal, seperti BPK, dapat meningkatkan efektivitas dalam pengawasan dan pencegahan fraud.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Variabel dan indikator. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel dan indikator lain yang mungkin berpengaruh terhadap pencegahan fraud, seperti tekanan kerja, motivasi, dan sistem penggajian.
  - b. Metode penelitian. Penelitian berikutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti studi kasus atau penelitian kualitatif, untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan fraud.
  - c. Objek penelitian. Penelitian mendatang dapat dilakukan pada objek penelitian yang berbeda, seperti pemerintah daerah di tingkat provinsi atau kementerian/lembaga.
4. Bagi Masyarakat

- a. Meningkatkan partisipasi dalam pengawasan. Masyarakat perlu aktif berpartisipasi dalam pengawasan keuangan daerah dengan memanfaatkan saluran pengaduan yang tersedia dan memberikan informasi mengenai dugaan fraud.
- b. Meningkatkan kesadaran antikorupsi. Masyarakat harus meningkatkan kesadaran antikorupsi dengan memahami bentuk-bentuk fraud dan dampaknya bagi keuangan daerah.
- c. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi upaya pencegahan fraud di lingkungan pemerintah daerah. Pencegahan fraud yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, N. N., Syatyakti, Y., Alfian, A., & Sueb, M. (2019). *Fraud prevention capability and organizational culture: A case study of government agencies*. *Opcion*, 35(Special Issue 21), 996–1011.
- Atmadja, A. T., Adi Kurniawan Saputra, K., & Manurung, D. T. H. (2019). *Proactive Fraud Audit , Whistleblowing and Cultural Implementation of Tri Hita Karana for Fraud Prevention*. *European Research Studies Journal*, XXII(3), 201–214.
- Basudewa, I. G. T., & Asri Dwija Putri, I. G. A. M. (2020). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kualitas Laporan Keuangan Desa*. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1658.
- Chowdhury, A., & Shil, N. C. (2019). *Influence of New Public Management Philosophy on Risk Management, Fraud and Corruption Control and Internal Audit: Evidence from an Australian Public Sector Organization*. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, 18(4). <https://doi.org/10.24818/jamis.2019.04002>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Issue 1).
- Damayanti, A. F., & Primastiwi, A. (2021). *Pengaruh Pengendalian Internal , Good Corporate Governance , dan Sistem Pengukuran Kinerja*. 3(2), 1–14.
- Eka Ardiana, T., & Sugianto, L. O. (2020). *The Influence Of Financial Reporting Compliance, Government Personnel Competency Towards Fraud Prevention In Village Fund Management (Case Study in Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo)*. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* , 4(4), 1265–1275.
- Farunik, C. G. (2019). *Strategi Digital Leadership menurut Pendekatan Kepemimpinan Situasional*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1, 1–13.
- Febriarty, A., Heni, W. M. T., & Romangsi, I. N. (2022). *The Influences of Accountability, Transparency and Internal Control with Participation as Moderation Variable on Fraud Prevention in Village Funds Management*. *Jurna; Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 5(1), 61–80.
- Fitri, F. A., Syukur, M., & Justisa, G. (2019). *Do the fraud triangle components motivate fraud in Indonesia?* *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 13(4), 63–72. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v13i4.5>
- Giovano, A., Wibowo, A.S, & Yanuarisa, Y. (2020). *Pengaruh love of money dan religiusitas terhadap kecenderungan fraud accounting dana desa dengan gender sebagai variabel moderasi pada desa di kecamatan katingan tengah*. *Balance*, 12(6), 2.
- Hendri, H., Yuliantoro, Y., & Ama, M. K. (2020). *Determinats of Fraud Prevention and Financial Performance As an Intervening Variable*. *International Journal of Economics*

*and Financial Issues*, 10(1), 19–26.

- Hutagalung, D., Asbari, M., Fayzhall, M., Ariyanto, E., Agistiawati, E., Sudiyono, R. N., Waruwu, H., Goestjahjanti, F. S., Winanti, & Yuwono, T. (2020). *Peran Religiusitas, Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Mediasi Organizational Citizenship Behavior terhadap Kinerja Guru*. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 311–326.
- Jalil, F. Y. (2018). *Internal Control, Anti-Fraud Awareness, and Prevention of Fraud*. *Etikonomi*, 17(2), 297–306. <https://doi.org/10.15408/etk.v17i2.7473>
- Jalus Yosefina Bernadetha Indriani. (2021). *Analisis Kinerja Inspektorat Daerah Dalam Pengawasan Keuangan Daerah Di Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur*.
- Kivaayatul Akhyaar, Anissa Hakim Purwantini, Naufal Afif, & Wahyu Anggit Prasetya. (2022). *Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa*. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 202–217.
- Kustiawan, M. (2016). *Pengaruh Pengendalian Intern Dan Tindak Lanjut Temuan Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. *Jurnal Akuntansi*, XX(03), 345–362.
- Majid, J. (2021). *Kontribusi Teori Contingency : Upaya Mewujudkan Good Governance Melalui E-Government Di Indonesia*. *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 186.
- Mattayang, B. (2019). *Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis*. *JEMMA / Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(2), 45.
- Mauristela. (2022). *Efektivitas Temuan Fraud Audit, Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan dan Opini Audit oleh BPK dalam Mempengaruhi Tingkat Korupsi pada Provinsi di Pulau Jawa (2015-2019)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–10.
- Maydiyanti, S., Putri, A. M., & Anriva, D. H. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru*. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 69–78.
- Mohammed, A. A. (2019). *International Journal of Education and Social Science Research*. *International Journal of Education and Social Science Research*, 2(05), 35–47.
- Mufidah, M., & Sari, A. P. (2018). *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Keuangan dengan Pencegahan Kecurangan (Fraud) sebagai Variabel Intervening pada Travel Haji dan Umrah di Kotamadya Jambi*. *EKONOMIS : Journal of Economics and Business*, 2(2), 218.
- Muhammad, E., Abidah, A., & Bakri, M. (2022). *Peran Religiusitas Dalam Pengelolaan Kantor Akuntan Publik Pada Masa Pandemi Covid-19*. 07(01), 37–43.
- Now, E. (2021). *Online Journal*. August.  
<http://journal.kansensho.or.jp/Disp?style=abst&vol=76&mag=0&number=3&start=195>

- Palupi, D., & Santoso, B. H. (2017). *An Empirical Study on the Theory of Planned Behavior: the Effect of Gender on Entrepreneurship Intention*. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(1), 71.
- Pamungkas, I. D., Ghozali, I., & Achmad, T. (2017). *The effects of the whistleblowing system on financial statements fraud: Ethical behavior as the mediators*. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 8(10), 1592–1598.
- Pane, A. A. (2018). *Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Perilaku Kecurangan*. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 40.
- Pangaribuan, D.-. (2020). *Governance Practices Government, of Accountability Performance and Implementation of Risk Management and Implications for Fraud Detection and Prevention*. *International Journal of Contemporary Accounting*, 1(2), 75–98.
- Pratama, A., & Handoko, B. (2018). *Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Di Lingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai*. 8(2), 15–25.
- Purnama, F., & Nadirsyah. (2016). *Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Pada Kabupaten Aceh Barat Daya*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 1.
- Purnamawati, I. G. A. (2018). *Individual Perception of Ethical Behavior and Whistleblowing on Fraud Detection through Self-Efficacy*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2), 362–
- Ririhena, S. W., & Richard, Y. F. (2022). *Agency Relations, Accountability, and Their Relation to Local Government Public Value Creation*. *International Journal of Science and Society*, 4(3), 126–139.
- Rowa, C. W. F., & Arthana, I. K. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Kupang*. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(2), 122–137.
- Sabrina, A., Br, T., & Bukit, R. B. (2021). *The Influence of Internal Control System , Individual Morality , and HR Competency on Fraud Prevention with Good Governance as An Intervening Variables : Study on OPD Deli Serdang Regency , North Sumatra*. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5, 122–131.
- Saparman, Ridwan, Din, M., Jamaluddin, Laupe, S., Iqbal, M., & Betty. (2021). *The Effect of Local Apparatus Competence, Financial Reporting Compliance and Internal Control Environment on Fraud Prevention: The Role of Local Assistants as Moderation Variable. Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*, 163(ICoSIEBE 2020), 57–60.
- Saputra, N. (2021). *Manajemen: Teori dan Perkembangannya*. *Manajemen: Teori Dan Perkembangannya*, January, 490. [https://www.researchgate.net/profile/Nopriadi-Saputra/publication/352089391\\_MANAJEMEN\\_Teori\\_dan\\_Perkembangannya/links/61add0d050e22929cd4e99d7/MANAJEMEN-Teori-dan-Perkembangannya.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Nopriadi-Saputra/publication/352089391_MANAJEMEN_Teori_dan_Perkembangannya/links/61add0d050e22929cd4e99d7/MANAJEMEN-Teori-dan-Perkembangannya.pdf)

- Sjafitri, H. (2020). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Gaya Kepemimpinan Situasional Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Sub Bagian Umum Kantor Politeknik Negeri Padang)*. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 6(3), 31–44.
- Sofiyani, S. N. (2018). *Pengaruh Dukungan Manajemen Dan Kapabilitas Auditor Intern Terhadap Pencegahan dan Pendeteksian Fraud*. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 86–95.
- Suhardjanto, D., Syafruddin, M., Andini, R. P., & Rahmatika, M. W. (2018). Accountability and corruption level of provincial government in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 7(3), 281–296.
- Sukmadilaga, C., Winarningsih, S., Handayani, T., Herianti, E., & Ghani, E. K. (2022). Fraudulent Financial Reporting in Ministerial and Governmental Institutions in Indonesia: An Analysis Using Hexagon Theory. *Economies*, 10(4).
- Sumbayak, J. S. (2017). *Pengaruh Keadilan Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Utama Perusahaan Leasing di Kota Pekanbaru)*. *JOM Fekon*, 14(1), 3168–3182.
- Susanti, H. D., Arfamaini, R., Sylvia, M., Vianne, A., D, Y. H., D, H. L., Muslimah, M. muslimah, Saletti-cuesta, L., Abraham, C., Sheeran, P., Adiyoso, W., Wilopo, W., Brossard, D., Wood, W., Cialdini, R., Groves, R. M., Chan, D. K. C., Zhang, C. Q., Josefsson, K. W., ... Aryanta, I. R. (2017).. *Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Malang*, 4(1), 724–732.
- Taudlikhul Afkar. (2016). *Efektivitas Pengendalian Preventif, Pengendalian Detektif, Dan Pengendalian Represif Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi*. *Majalah Ekonomi*, 1411, 211–225.
- Verawaty, V. (2019). *Pengaruh Bpk, Karakteristik Pemerintah Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Korupsi Pemerintah Daerah Di Indonesia*. *Mbia*, 18(2), 79–99.
- Wahyuni, E. S., & Nova, T. (2019). *Analisis Whistleblowing System Dan Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Empiris Pada Satuan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis)*. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 6(2), 189.
- Waqar Dilshad, Muhammad Irfan, Syed Muhammad Kamran Javed, & Zeenat Aftab. (2020). *Empirical Evidence of Forensic Auditing and Whistleblower on Fraud Control, Organizational Performance; A Case Study of Public and Private Sectors of Pakistan*. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 6(4), 955–966.
- Wihartanti, L. V. (2016). ASSETS : Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 5, Nomor 2, Oktober 2016`. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 5(2), 89–100.
- Yanti, K. R. P., Purnamawati, G. A., & Dewi, P. E. D. M. (2020). *Analisis Pengendalian Internal Dan Upaya Pencegahan Kecurangan Akuntansi Di Sektor Perhotelan*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(1).

- Yulian Maulida, W., & Indah Bayunitri, B. (2021). *The influence of whistleblowing system toward fraud prevention. International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 2(4), 275–294.
- Zaim, H., Erzurum, E., Zaim, S., Uluyol, B., & Seçgin, G. (2022). *The influence of Islamic leadership on work performance in service industry: an empirical analysis. International Journal of Ethics and Systems*.
- Zamrodah, Y. (2016). 濟無 *No Title No Title No Title*. 15(2), 1–23.

## KUESIONER PENELITIAN

Yth. Auditor Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota

Mohon ijin, perkenalkan saya Ari Susanti, mahasiswa yang saat ini sedang menempuh pendidikan di Magister Akuntansi, UII. Saat ini saya sedang melakukan penelitian/penyusunan tesis yang berjudul **“Hubungan antara Kinerja Pengawasan dan Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Pencegahan *Fraud* dengan Religiusitas dan Gaya Kepemimpinan sebagai Variabel Moderasi”**. Oleh karena itu, saya memohon bantuan Bapak/Ibu/rekan-rekan auditor untuk mengisi kuesioner dengan ketentuan sebagai berikut:

- Pernah melaksanakan kegiatan *assurance* dan *consulting*
- Memiliki pengalaman sebagai auditor minimal 2 tahun

**Adapun responden yang DIKECUALIKAN adalah:**

- Auditor yang sedang menduduki jabatan tertentu yang sementara waktu tidak dapat melaksanakan fungsi pengawasan
- Auditor dalam masa tugas belajar
- Auditor yang sedang dipekerjakan di instansi lain (status DPIL)
- Auditor dalam kondisi lain yang menyebabkan auditor tidak/belum dapat melaksanakan fungsi pengawasan dalam rentang waktu dua tahun

**Informasi lain terkait pengisian kuesioner ini:**

- Pengisian kuesioner membutuhkan waktu kurang lebih 10-15 menit yang terdiri dari 6 bagian.
- Responden mengisi secara anonim, sehingga tidak ada data pribadi terkumpul yang mengarah ke personal tertentu.
- Data yang Anda berikan, hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian ini.

Apabila menemui kendala dalam pengisian kuesioner, silahkan menghubungi saya melalui whatsapp ke 0812-5804-3292 atau melalui email [21919006@students.uii.ac.id](mailto:21919006@students.uii.ac.id)

Demikian saya sampaikan, atas kesediaan Anda mengisi kuesioner, saya ucapkan terimakasih.

## KUESIONER PENELITIAN

### DATA DEMOGRAFI AUDITOR

#### 1. Jenis Kelamin/Gender

Laki-Laki	<input type="radio"/>
Perempuan	<input type="radio"/>

#### 2. Usia

25 – 35 Tahun	<input type="radio"/>
< 35 Tahun	<input type="radio"/>

#### 3. Agama

Islam	<input type="radio"/>
Kristen	<input type="radio"/>
Hindu	<input type="radio"/>
Budha	<input type="radio"/>
Konghucu	<input type="radio"/>

#### 4. Pendidikan Terakhir

Diploma III	<input type="radio"/>
S1	<input type="radio"/>

S2	<input type="radio"/>
S3	<input type="radio"/>

5. Jabatan Auditor

Auditor Pelaksana	<input type="radio"/>
Auditor Penyelia	<input type="radio"/>
Auditor Pertama	<input type="radio"/>
Auditor Muda	<input type="radio"/>
Auditor Madya	<input type="radio"/>
Auditor Utama	<input type="radio"/>

6. Pengalaman Kerja (dihitung sejak mendapatkan penugasan pertama sebagai auditor)

2- 3 tahun	<input type="radio"/>
lebih dari 3 tahun	<input type="radio"/>

7. Sertifikat yang dimiliki terkait dengan audit atas kecurangan

Certified Fraud Examiner (CFE)	<input type="radio"/>
Certified Forensic Auditor (CfrA)	<input type="radio"/>
Lainnya	
Tidak Punya	<input type="radio"/>

8. Pernah melaksanakan penugasan yang bersifat assurance?

Pernah	<input type="radio"/>
Tidak Pernah	<input type="radio"/>

## KUESIONER PENELITIAN KUALITAS PENGAWASAN (X1)

Performance (kinerja) merupakan tingkatan pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi (Jalus Yosefina Bernadetha Indriani, 2021). Pengukuran kinerja (performance measurement) adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi mengenai efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan output; hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan; dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan (Jalus Yosefina Bernadetha Indriani, 2021).

### Petunjuk pengisian kuesioner dan pertanyaan:

Pada bagian ini akan diberikan beberapa kondisi yang mungkin terjadi saat Anda melakukan tugas pengawasan. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan skala 1 sampai dengan 5 sesuai dengan pendapat Anda. Keterangan masing-masing skala adalah sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Kurang Setuju (KS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

### Pertanyaan:

Saat melaksanakan tugas pengawasan, apakah Anda setuju untuk mencari informasi lebih lanjut apabila Anda menemui kondisi-kondisi berikut ini:

o.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		TS	S	S		S
.	Laporan hasil pengawasan ketaatan memuat temuan, nilai potensi kerugian keuangan daerah, dan rekomendasi (Perban BPKP No 8 Tahun 2021)					
.	Hasil pengawasan Inspektorat dimanfaatkan oleh manajemen K/L/D					

	(Perban BPKP No 8 Tahun 2021)					
.	Audit kinerja yang dilakukan Inspektorat mengukur 3E (efektif, efisien, dan ekonomis) (Perban BPKP No 8 Tahun 2021)					
.	Laporan hasil pemeriksaan disampaikan kepada manajemen K/L/D secara tepat waktu (Perban BPKP No 8 Tahun 2021)					
.	Penugasan yang dilakukan Inspektorat meliputi proses tata kelola, pengelolaan risiko, dan/atau pengendalian organisasi (GRC) (Perban BPKP No 8 Tahun 2021)					
.	Seluruh rekomendasi APIP atas hasil pengawasan ditindaklanjuti oleh manajemen pada periode penilaian (Perban BPKP No 8 Tahun 2021)					
.	APIP memantau secara berkala tindak lanjut hasil pemeriksaan dan melaporkan kepada Bupati (Perban BPKP No 8 Tahun 2021)					
.	APIP memberikan atensi untuk peningkatan kualitas penyajian LK, pengamanan aset, dan pengendalian terjadinya permasalahan <i>fraud</i> (Perban BPKP No 8 Tahun 2021)					
.	Atensi yang diberikan APIP dapat mencegah terjadinya temuan yang berulang dan permasalahan strategis dan penyimpangan ( <i>fraud</i> ) (Perban BPKP No 8 Tahun 2021)					

## KUESIONER PENELITIAN KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN (X2)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah mengatur prinsip-prinsip pengelolaan keuangan daerah secara tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan, kepatutan, manfaat untuk masyarakat, serta pada ketentuan peraturan perundang-undangan

### **Petunjuk pengisian kuesioner dan pertanyaan:**

Pada bagian ini akan diberikan beberapa kondisi yang mungkin terjadi saat Anda melakukan tugas pengawasan. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan skala 1 sampai dengan 5 sesuai dengan pendapat Anda. Keterangan masing-masing skala adalah sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Kurang Setuju (KS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

### **Pertanyaan:**

Saat melaksanakan tugas pengawasan, apakah Anda setuju untuk mencari informasi lebih lanjut apabila Anda menemui kondisi-kondisi berikut ini:

o.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		TS	S	S		S
.	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan Perangkat Daerah memungkinkan digunakan untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi di masa lalu <i>(PP 71 Tahun 2010)</i>					
.	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan Perangkat Daerah membantu memprediksi masa yang akan datang <i>(PP 71 Tahun 2010)</i>					
.	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan Perangkat Daerah tepat waktu sehingga berguna bagi pengambilan keputusan					

	(PP 71 Tahun 2010)					
.	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan Perangkat Daerah lengkap mencakup semua informasi akuntansi (PP 71 Tahun 2010)					
.	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan Perangkat Daerah mencakup semua transaksi yang seharusnya disajikan secara wajar (PP 71 Tahun 2010)					
.	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan Perangkat Daerah dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh (PP 71 Tahun 2010)					
.	Rekonsiliasi dilakukan secara periodik antara catatan akuntansi dengan catatan bank atau pihak eksternal yang membutuhkan konfirmasi (PP 71 Tahun 2010)					
.	Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu (PP 71 Tahun 2010)					
.	Informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya (PP 71 Tahun 2010)					

### KUESIONER PENELITIAN RELIGIUSITAS (X3)

Religiusitas merupakan sikap individu manusia terhadap ajaran agama yang diyakini dalam ucapan, hati dan tercermin dalam perbuatan sehari-hari (Muhammad et al., 2022).

#### Petunjuk pengisian kuesioner dan pertanyaan:

Pada bagian ini akan diberikan beberapa kondisi yang mungkin terjadi saat Anda melakukan tugas pengawasan. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan skala 1 sampai dengan 5 sesuai dengan pendapat Anda. Keterangan masing-masing skala adalah sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Kurang Setuju (KS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

#### Pertanyaan:

Saat melaksanakan tugas pengawasan, apakah Anda setuju untuk mencari informasi lebih lanjut apabila Anda menemui kondisi-kondisi berikut ini:

o.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		TS	S	S		S
.	Saya yakin Tuhan selalu mengawasi apa yang saya kerjakan (Muhammad et al., 2022)					
.	Agama adalah jalan keluar bagi saya untuk menghadapi kesulitan dan situasi tidak menyenangkan dalam bekerja (Muhammad et al., 2022)					
.	Saya menerapkan nilai dan norma agama dalam sikap dan perilaku dalam bekerja (Muhammad et al., 2022)					
.	Saya percaya ada kehidupan setelah kematian Giovano et al., (2020)					

.	<p>Agama membentuk saya menjadi orang baik</p> <p>Giovano et al., (2020)</p>					
.	<p>Saya percaya setiap perbuatan saya akan saya pertanggung jawabkan kelak di akhirat</p> <p>(Muhammad et al., 2022)</p>					
.	<p>Saya menekan stress pekerjaan dengan beribadah dan berdoa kepada Tuhan</p> <p>(Muhammad et al., 2022)</p>					
.	<p>Saya berperilaku jujur dan amanah dalam bekerja</p> <p>(Muhammad et al., 2022)</p>					
.	<p>Ajaran agama menjadi panduan saya untuk selalu jujur dan amanah dalam bekerja</p> <p>(Muhammad et al., 2022)</p>					
0.	<p>Agama merupakan hal yang paling penting dalam hidup saya</p> <p>(Muhammad et al., 2022)</p>					

## KUESIONER PENELITIAN GAYA KEPEMIMPINAN (X4)

Menurut Margaretta, (2020) Gaya Kepemimpinan adalah kemampuan tiap pimpinan di dalam mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya sedemikian rupa sehingga para bawahannya bekerja dengan gairah, bersedia bekerjasama dan mempunyai disiplin tinggi, dimana para bawahannya diikat dalam kelompok secara bersama-sama dan mendorong mereka ke suatu tujuan tertentu”.

### Petunjuk pengisian kuesioner dan pertanyaan:

Pada bagian ini akan diberikan beberapa kondisi yang mungkin terjadi saat Anda melakukan tugas pengawasan. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan skala 1 sampai dengan 5 sesuai dengan pendapat Anda. Keterangan masing-masing skala adalah sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Kurang Setuju (KS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

### Pertanyaan:

Saat melaksanakan tugas pengawasan, apakah Anda setuju untuk mencari informasi lebih lanjut apabila Anda menemui kondisi-kondisi berikut ini:

o.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		TS	S	S		S
.	Saya selalu diberikan arahan secara jelas dan spesifik oleh Atasan (Sjafitri, 2020)					
.	Atasan saya selalu memberikan penjelasan tentang cara mengerjakan pekerjaan (Sjafitri, 2020)					
.	Saya diberikan penghargaan oleh Atasan jika saya menyelesaikan pekerjaan tepat waktu (Farunik, 2019)					

.	Saya selalu diberikan perintah yang jelas oleh atasan (Sjafitri, 2020)					
.	Saya diberikan kesempatan oleh Atasan untuk mengemukakan pendapat dan saran dalam forum rapat (Sjafitri, 2020)					
.	Atasan saya selalu mendengarkan keluhan yang saya utarakan (Farunik, 2019)					
.	Saya selalu dilibatkan dalam setiap pengambilan keputusan kantor (Farunik, 2019)					
.	Atasan selalu memberikan kontrol kepada saya dalam pelaksanaan tugas (Sjafitri, 2020)					
.	Atasan selalu memberikan kepercayaan penuh kepada saya dalam melaksanakan tugas (Sjafitri, 2020)					

## KUESIONER PENELITIAN PENCEGAHAN *FRAUD* (Y)

Menurut Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan (Pusdiklatwas BPKP) pencegahan fraud adalah upaya terintegrasi yang dilakukan organisasi untuk dapat mencegah dan/atau menekan terjadinya faktor yang menyebabkan fraud (Rowa & Arthana, 2019).

### Petunjuk pengisian kuesioner dan pertanyaan:

Pada bagian ini akan diberikan beberapa kondisi yang mungkin terjadi saat Anda melakukan tugas pengawasan. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan skala 1 sampai dengan 5 sesuai dengan pendapat Anda. Keterangan masing-masing skala adalah sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Kurang Setuju (KS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

### Pertanyaan:

Saat melaksanakan tugas pengawasan, apakah Anda setuju untuk mencari informasi lebih lanjut apabila Anda menemui kondisi-kondisi berikut ini:

o.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		TS	S	S		S
1.	Kebijakan anti korupsi yang dibangun menjangkau semua kegiatan utama organisasi (Perban BPKP No 5 Tahun 2021)					
2.	Kebijakan antikorupsi diimplementasikan pada semua kegiatan dan dievaluasi secara berkelanjutan (Perban BPKP No 5 Tahun 2021)					
3.	Standard Operational Procedure (SOP) mencakup pencegahan, pendeteksian, dan response terhadap <i>fraud</i> (Perban BPKP No 5 Tahun 2021)					

4.	Kegiatan pembelajaran antikorupsi rutin dilakukan (Perban BPKP No 5 Tahun 2021)					
5.	Visi, Misi, tujuan dan nilai-nilai organisasi menunjukkan komitmen pemberantasan korupsi (Perban BPKP No 5 Tahun 2021)					
6.	Pegawai menaati kode etik, standar profesi, aturan perilaku dan SOP (Perban BPKP No 5 Tahun 2021)					
7.	Inspektorat tempat anda bekerja menciptakan lingkungan kerja yang baik dan menghargai prestasi kerja (Perban BPKP No 5 Tahun 2021)					
8.	Satgas Antikorupsi telah dijalankan, namun Korupsi tetap saja terjadi di lingkungan Pemerintah Daerah (Perban BPKP No 5 Tahun 2021)					
9.	<i>Whistleblowing system</i> dimanfaatkan oleh Perangkat Daerah dan Masyarakat (Perban BPKP No 5 Tahun 2021)					
10.	Inspektorat secara rutin menyampaikan laporan tindak lanjut <i>Whistleblowing system</i> secara berkala kepada Bupati (Perban BPKP No 5 Tahun 2021)					
11.	Inspektorat tempat anda bekerja menerapkan sistem penilaian prestasi kinerja yang adil (Perban BPKP No 5 Tahun 2021)					
12.	Inspektorat tempat anda bekerja menerapkan aturan perilaku (Perban BPKP No 5 Tahun 2021)					
13.	Sudah ada aturan sanksi yang jelas dan tegas jika ada penyimpangan					

	<i>(Perban BPKP No 5 Tahun 2021)</i>					
--	--------------------------------------	--	--	--	--	--

## DATA DEMOGRAFI RESPONDEN

N o.	Jenis Kelamin	Usia	Aga ma	Pendidik an	Jabat an	Pengalam an Kerja	Sertifik asi Fraud	Pernah melakuka n pengawas an
1	Laki-Laki	antara 25 s.d. 35 tahun	Islam	S3	Auditor Mahir	Diatas 3 tahun	Certified Forensic Auditor (CfrA)	Pernah
2	Perempuan	antara 25 s.d. 35 tahun	Islam	S1	Auditor Pertama	2 sampai 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
3	Laki-Laki	diatas 35 tahun	Islam	S1	Auditor Madya	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
4	Perempuan	diatas 35 tahun	Islam	S1	Auditor Pertama	2 sampai 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
5	Perempuan	diatas 35 tahun	Islam	S1	Auditor Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
6	Laki-Laki	diatas 35 tahun	Islam	S2	Auditor Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
7	Laki-Laki	diatas 35 tahun	Islam	S2	Auditor Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
8	Laki-Laki	diatas 35 tahun	Islam	S1	Auditor Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
9	Laki-Laki	diatas 35 tahun	Islam	S1	Auditor Madya	Diatas 3 tahun	sertifikat diklat audit investigasi BPKP	Pernah

<b>N o.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Aga ma</b>	<b>Pendidik an</b>	<b>Jabat an</b>	<b>Pengalam an Kerja</b>	<b>Sertifik asi Fraud</b>	<b>Pernah melakuka n pengawas an</b>
10	Perempu an	antar a 25 s.d. 35 tahun	Islam	S1	Audito r Pertama	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
11	Perempu an	antar a 25 s.d. 35 tahun	Islam	S1	Audito r Pertama	Diatas 3 tahun	CGAA	Pernah
12	Perempu an	diata s 35 tahun	Islam	S1	Audito r Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
13	Perempu an	diata s 35 tahun	Islam	S1	Audito r Madya	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
14	Laki-Laki	diata s 35 tahun	Islam	S2	Audito r Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
15	Laki-Laki	diata s 35 tahun	Islam	S1	Audito r Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
16	Perempu an	diata s 35 tahun	Islam	S1	Audito r Madya	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
17	Perempu an	antar a 25 s.d. 35 tahun	Islam	S2	Audito r Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
18	Perempu an	diata s 35 tahun	Islam	S1	Audito r Madya	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah

<b>N o.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Aga ma</b>	<b>Pendidik an</b>	<b>Jabat an</b>	<b>Pengalam an Kerja</b>	<b>Sertifik asi Fraud</b>	<b>Pernah melakuka n pengawas an</b>
19	Laki- Laki	antar a 25 s.d. 35 tahu n	Kriste n	Diploma III	Audito r Pertam a	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
20	Perempu an	antar a 25 s.d. 35 tahu n	Kriste n	Diploma III	Audito r Pertam a	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
21	Perempu an	antar a 25 s.d. 35 tahu n	Kriste n	S1	Audito r Pertam a	2 sampai 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
22	Perempu an	diata s 35 tahu n	Kriste n	S1	Audito r Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
23	Perempu an	diata s 35 tahu n	Kriste n	S2	Audito r Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
24	Laki- Laki	diata s 35 tahu n	Kriste n	S1	Audito r Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
25	Laki- Laki	antar a 25 s.d. 35 tahu n	Kriste n	Diploma III	Audito r Penyel ia	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
26	Laki- Laki	diata s 35 tahu n	Islam	S2	Audito r Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
27	Laki- Laki	diata s 35 tahu n	Islam	Diploma III	Audito r Penyel ia	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah

<b>N o.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Aga ma</b>	<b>Pendidik an</b>	<b>Jabat an</b>	<b>Pengalam an Kerja</b>	<b>Sertifik asi Fraud</b>	<b>Pernah melakuka n pengawas an</b>
28	Perempu an	diata s 35 tahun	Islam	S2	Audito r Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
29	Perempu an	antar a 25 s.d. 35 tahun	Islam	S2	Audito r Pertama	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
30	Laki-Laki	diata s 35 tahun	Islam	Diploma III	Audito r Penyel ia	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
31	Laki-Laki	antar a 25 s.d. 35 tahun	Islam	Diploma III	Audito r Mahir	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
32	Perempu an	diata s 35 tahun	Islam	S1	Audito r Pertama	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
33	Laki-Laki	diata s 35 tahun	Islam	S2	Audito r Madya	2 sampai 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
34	Laki-Laki	diata s 35 tahun	Islam	Diploma III	Audito r Penyel ia	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
35	Perempu an	diata s 35 tahun	Islam	S2	Audito r Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
36	Perempu an	diata s 35 tahun	Kriste n	S1	Audito r Pertama	2 sampai 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
37	Laki-Laki	antar a 25 s.d. 35	Kriste n	S1	Audito r Penyel ia	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah

<b>N o.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Aga ma</b>	<b>Pendidik an</b>	<b>Jabat an</b>	<b>Pengalam an Kerja</b>	<b>Sertifik asi Fraud</b>	<b>Pernah melakuka n pengawas an</b>
		tahu n						
38	Laki-Laki	diatas 35 tahun	Kristen	S1	Auditor Madya	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
39	Laki-Laki	diatas 35 tahun	Islam	S1	Auditor Madya	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
40	Perempuan	diatas 35 tahun	Kristen	S1	Auditor Madya	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
41	Perempuan	diatas 35 tahun	Islam	S1	Auditor Madya	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
42	Perempuan	diatas 35 tahun	Kristen	S1	Auditor Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
43	Perempuan	diatas 35 tahun	Kristen	S1	Auditor Madya	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
44	Laki-Laki	diatas 35 tahun	Kristen	S2	Auditor Madya	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
45	Perempuan	diatas 35 tahun	Kristen	S1	Auditor Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
46	Laki-Laki	antara 25 s.d. 35 tahun	Islam	S1	Auditor Pertama	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
47	Laki-Laki	diatas 35	Islam	S1	Auditor Madya	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah

<b>N o.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Aga ma</b>	<b>Pendidik an</b>	<b>Jabat an</b>	<b>Pengalam an Kerja</b>	<b>Sertifik asi Fraud</b>	<b>Pernah melakuka n pengawas an</b>
		tahu n						
48	Laki-Laki	diatas 35 tahun	Islam	S2	Auditor Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
49	Perempuan	diatas 35 tahun	Islam	S1	Auditor Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
50	Laki-Laki	diatas 35 tahun	Islam	S1	Auditor Madya	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
51	Laki-Laki	diatas 35 tahun	Islam	S2	Auditor Madya	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
52	Laki-Laki	diatas 35 tahun	Islam	S2	Auditor Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
53	Laki-Laki	diatas 35 tahun	Kristen	S1	Auditor Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
54	Perempuan	antara 25 s.d. 35 tahun	Kristen	S1	Auditor Pertama	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
55	Perempuan	diatas 35 tahun	Kristen	S1	Auditor Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
56	Perempuan	diatas 35 tahun	Islam	S1	Auditor Madya	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
57	Laki-Laki	diatas 35 tahun	Islam	S1	Auditor Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah

<b>N o.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Aga ma</b>	<b>Pendidik an</b>	<b>Jabat an</b>	<b>Pengalam an Kerja</b>	<b>Sertifik asi Fraud</b>	<b>Pernah melakuka n pengawas an</b>
58	Perempu an	diata s 35 tahun	Islam	S1	Audito r Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
59	Laki-Laki	diata s 35 tahun	Islam	S2	Audito r Madya	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
60	Laki-Laki	diata s 35 tahun	Islam	S1	Audito r Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
61	Perempu an	diata s 35 tahun	Islam	S1	Audito r Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
62	Laki-Laki	diata s 35 tahun	Islam	S2	Audito r Pertam a	Diatas 3 tahun	Certified Forensic Auditor (CfrA)	Pernah
63	Laki-Laki	diata s 35 tahun	Islam	S1	Audito r Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
64	Laki-Laki	diata s 35 tahun	Islam	S2	Audito r Madya	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
65	Perempu an	antar a 25 s.d. 35 tahun	Islam	S2	Audito r Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
66	Laki-Laki	diata s 35 tahun	Islam	S2	Audito r Madya	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
67	Laki-Laki	diata s 35 tahun	Islam	S2	Audito r Madya	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah

<b>N o.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Aga ma</b>	<b>Pendidik an</b>	<b>Jabat an</b>	<b>Pengalam an Kerja</b>	<b>Sertifik asi Fraud</b>	<b>Pernah melakuka n pengawas an</b>
68	Laki-Laki	diatas 35 tahun	Islam	S2	Auditor Madya	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
69	Laki-Laki	antara 25 s.d. 35 tahun	Islam	S1	Auditor Pertama	2 sampai 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
70	Laki-Laki	diatas 35 tahun	Islam	S1	Auditor Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
71	Laki-Laki	antara 25 s.d. 35 tahun	Kristen	S1	Auditor Pertama	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
72	Laki-Laki	diatas 35 tahun	Kristen	S2	Auditor Pertama	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
73	Laki-Laki	antara 25 s.d. 35 tahun	Kristen	S1	Auditor Pertama	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
74	Perempuan	diatas 35 tahun	Kristen	S2	Auditor Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
75	Perempuan	diatas 35 tahun	Kristen	S1	Auditor Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
76	Laki-Laki	diatas 35 tahun	Kristen	S2	Auditor Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah

<b>N o.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Aga ma</b>	<b>Pendidik an</b>	<b>Jabat an</b>	<b>Pengalam an Kerja</b>	<b>Sertifik asi Fraud</b>	<b>Pernah melakuka n pengawas an</b>
77	Laki-Laki	diatas 35 tahun	Kristen	S1	Auditor Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
78	Perempuan	diatas 35 tahun	Kristen	S2	Auditor Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
79	Laki-Laki	diatas 35 tahun	Kristen	S1	Auditor Pertama	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
80	Perempuan	diatas 35 tahun	Kristen	S1	Auditor Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
81	Perempuan	diatas 35 tahun	Kristen	S2	Auditor Madya	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
82	Perempuan	diatas 35 tahun	Kristen	S2	Auditor Pertama	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
83	Laki-Laki	diatas 35 tahun	Kristen	S1	Auditor Muda	Diatas 3 tahun	Certified Forensic Auditor (CfrA)	Pernah
84	Perempuan	diatas 35 tahun	Kristen	S1	Auditor Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
85	Laki-Laki	diatas 35 tahun	Kristen	S1	Auditor Pertama	2 sampai 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
86	Perempuan	diatas 35 tahun	Islam	S1	Auditor Madya	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
87	Perempuan	diatas 35 tahun	Kristen	S1	Auditor Pertama	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah

<b>N o.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Aga ma</b>	<b>Pendidik an</b>	<b>Jabat an</b>	<b>Pengalam an Kerja</b>	<b>Sertifik asi Fraud</b>	<b>Pernah melakuka n pengawas an</b>
88	Perempu an	diata s 35 tahun	Kriste n	S2	Audito r Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
89	Laki-Laki	diata s 35 tahun	Kriste n	S1	Audito r Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
90	Perempu an	diata s 35 tahun	Islam	S1	Audito r Madya	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
91	Perempu an	diata s 35 tahun	Islam	S1	Audito r Pertama	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
92	Laki-Laki	diata s 35 tahun	Islam	S1	Audito r Madya	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
93	Laki-Laki	diata s 35 tahun	Islam	Diploma III	Audito r Penyel ia	Diatas 3 tahun	Audit Investiga si	Pernah
94	Perempu an	diata s 35 tahun	Islam	S1	Audito r Madya	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
95	Laki-Laki	diata s 35 tahun	Islam	S2	Audito r Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
96	Laki-Laki	diata s 35 tahun	Islam	S1	Audito r Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
97	Perempu an	diata s 35 tahun	Islam	S2	Audito r Madya	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
98	Perempu an	antar a 25 s.d. 35	Islam	S1	Audito r Pertama	Diatas 3 tahun	QIA	Pernah

<b>N o.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Aga ma</b>	<b>Pendidik an</b>	<b>Jabat an</b>	<b>Pengalam an Kerja</b>	<b>Sertifik asi Fraud</b>	<b>Pernah melakuka n pengawas an</b>
		tahu n						
99	Laki- Laki	diata s 35 tahun	Islam	S1	Audito r Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
100	Perempu an	antar a 25 s.d. 35 tahun	Islam	Diploma III	Audito r Penyel ia	2 sampai 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
101	Perempu an	antar a 25 s.d. 35 tahun	Kriste n	S1	Audito r Pertam a	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
102	Laki- Laki	diata s 35 tahun	Kriste n	S1	Audito r Muda	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
103	Perempu an	diata s 35 tahun	Kriste n	S1	Audito r Madya	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
104	Perempu an	antar a 25 s.d. 35 tahun	Islam	S1	Audito r Pertam a	2 sampai 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah
105	Laki- Laki	antar a 25 s.d. 35 tahun	Islam	S1	Audito r Pertam a	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki ;	Pernah
106	Laki- Laki	antar a 25 s.d. 35	Islam	S1	Audito r Mahir	2 sampai 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah

<b>N o.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Aga ma</b>	<b>Pendidik an</b>	<b>Jabat an</b>	<b>Pengalam an Kerja</b>	<b>Sertifik asi Fraud</b>	<b>Pernah melakuka n pengawas an</b>
		tahu n						
10 7	Perempu an	diata s 35 tahun	Islam	Diploma III	Audito r Mahir	Diatas 3 tahun	Tidak memiliki	Pernah

### Tabulasi Hasil Kuesioner Variabel X1

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1 Total
1	4	4	4	2	4	3	4	4	3	32
2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
3	4	3	5	4	3	4	4	3	4	34
4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	32
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
6	3	5	5	5	5	5	5	5	5	43
7	3	4	5	4	4	3	4	4	5	36
8	5	5	5	5	4	4	4	4	4	40
9	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
10	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
11	5	4	3	4	4	4	4	4	4	36
12	5	4	5	3	4	4	4	4	4	37
13	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
14	5	5	4	4	5	5	5	4	4	41
15	4	5	5	5	5	5	5	4	4	42
16	4	4	5	4	5	4	5	4	4	39
17	4	4	5	4	5	4	5	4	4	39
18	4	4	5	4	5	4	5	4	4	39
19	5	5	5	4	4	3	4	4	4	38
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
21	4	5	5	4	5	4	4	4	4	39
22	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34
23	5	4	5	4	4	4	4	4	4	38
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
30	5	4	5	4	4	4	5	5	5	41
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
33	4	5	5	4	4	3	5	4	5	39
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
37	4	4	5	3	4	4	4	4	4	36

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1 Total
38	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
39	3	5	5	5	4	3	5	5	4	39
40	5	5	4	4	5	4	5	5	4	41
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
42	4	5	5	5	4	4	5	5	4	41
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
47	2	5	5	4	4	5	5	5	5	40
48	4	4	4	4	5	5	5	5	5	41
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
50	5	4	5	4	4	4	4	4	4	38
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
52	4	4	4	4	4	3	5	4	5	37
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
55	5	4	5	4	4	4	4	4	3	37
56	5	5	5	4	4	5	5	5	4	42
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
58	5	4	5	3	4	4	4	4	4	37
59	5	4	5	3	4	4	4	4	4	37
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
61	4	5	5	4	5	4	4	4	4	39
62	4	4	4	5	5	5	5	5	5	42
63	5	4	5	4	5	4	4	4	4	39
64	5	4	5	4	5	4	4	4	4	39
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
67	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
68	4	4	5	2	2	4	4	4	4	33
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
70	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39
71	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
72	4	5	4	4	4	5	4	5	4	39
73	5	4	4	5	4	5	4	5	4	40
74	4	5	4	4	4	5	4	5	4	39
75	4	5	4	4	4	5	4	5	4	39
76	5	5	4	5	4	5	4	4	4	40
77	5	5	5	5	5	5	4	4	5	43

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1 Total
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
81	5	5	5	5	5	5	2	5	4	41
82	5	5	5	5	5	5	2	5	4	41
83	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
84	5	4	5	5	5	4	4	4	4	40
85	4	5	4	5	4	5	2	4	5	38
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
90	5	5	4	4	4	4	4	4	5	39
91	4	4	4	5	5	5	4	5	5	41
92	4	4	5	4	4	5	5	4	5	40
93	5	4	3	4	3	4	3	5	5	36
94	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
95	5	5	5	4	5	4	2	4	5	39
96	4	4	5	4	4	5	5	5	5	41
97	5	5	3	5	4	4	4	4	4	38
98	3	4	4	3	2	4	4	4	4	32
99	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
100	4	3	4	4	3	3	5	4	4	34
101	5	5	5	4	4	4	4	3	4	38
102	4	4	4	4	3	3	3	4	4	33
103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
104	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
105	4	4	3	4	3	4	3	3	4	32
106	5	5	5	5	5	4	5	5	3	42
107	5	5	5	5	4	5	5	5	4	43

### Tabulasi Hasil Kuesioner Variabel X2

No.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2 Total
1	3	5	4	4	3	4	4	4	3	34
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	33
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
6	3	3	5	5	5	5	5	5	5	41
7	4	4	5	5	5	4	5	5	4	41
8	5	5	5	5	5	5	5	1	5	41
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
11	3	4	5	4	4	4	3	4	4	35
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
14	4	4	4	4	5	5	5	5	4	40
15	5	4	4	4	4	4	4	5	5	39
16	4	4	4	4	4	5	4	5	5	39
17	4	4	4	4	4	5	4	5	5	39
18	4	4	4	4	4	5	4	5	5	39
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
20	4	4	5	5	4	4	4	4	4	38
21	4	3	4	4	4	4	5	4	5	37
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
24	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
26	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
27	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
28	4	4	4	5	4	4	4	5	4	38
29	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
33	5	5	5	4	4	5	3	4	4	39
34	4	4	5	5	4	4	4	5	4	39
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36

No.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2 Total
39	4	5	5	3	5	4	2	5	5	38
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
41	4	4	4	4	4	4	4	5	4	37
42	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
47	4	4	5	4	5	3	3	3	3	34
48	5	4	4	4	4	4	5	4	4	38
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
50	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
52	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39
53	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
54	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
55	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
56	4	4	4	5	5	4	4	4	5	39
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
59	4	4	4	5	4	4	4	4	5	38
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
68	4	4	4	3	5	5	5	5	4	39
69	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
70	5	5	5	3	3	3	4	4	5	37
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
72	4	4	4	5	5	5	4	4	5	40
73	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
74	4	4	4	5	5	5	4	4	5	40
75	4	4	4	5	5	5	4	4	5	40
76	4	4	5	5	5	3	4	4	4	38
77	4	4	5	5	5	4	4	4	4	39
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36

No.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2 Total
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
81	4	4	4	4	5	5	5	5	5	41
82	4	4	4	4	5	5	5	5	5	41
83	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
84	4	4	4	5	5	5	5	4	5	41
85	4	4	5	5	4	5	4	4	4	39
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
90	4	4	3	3	4	4	4	4	3	33
91	2	4	4	4	4	4	4	4	4	34
92	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
94	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
95	5	5	4	4	3	3	3	4	4	35
96	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
98	4	5	4	5	2	3	4	4	5	36
99	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
100	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34
101	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34
102	4	4	4	4	4	4	4	3	3	34
103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
104	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
105	3	4	3	4	4	4	4	3	5	34
106	4	4	4	4	5	5	5	5	5	41
107	4	3	4	4	4	4	4	5	5	37

### Tabulasi Kuesioner X3

No.	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3 Total
1	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	36
2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
7	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	46
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
13	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
16	5	3	4	4	1	4	5	5	5	4	40
17	5	3	4	4	1	4	5	5	5	4	40
18	5	3	4	4	1	4	5	5	5	4	40
19	5	5	5	5	1	5	5	5	5	3	44
20	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	45
21	5	5	4	5	1	5	4	4	4	4	41
22	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	36
23	5	5	5	5	1	5	4	4	5	1	40
24	4	3	4	4	1	4	4	4	4	1	33
25	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	40
26	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	35
27	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	35
28	5	4	4	4	2	5	3	4	4	3	38
29	5	4	4	4	2	5	3	4	4	3	38
30	4	4	4	5	1	4	4	4	4	2	36
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
32	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
33	5	4	4	5	1	5	4	5	5	2	40
34	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	35
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
36	5	4	4	5	1	5	5	5	5	4	43
37	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	42
38	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	45

No.	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3 Total
39	5	4	4	5	1	5	3	5	5	2	39
40	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	46
41	5	4	4	4	1	5	5	5	5	4	42
42	5	4	4	5	2	5	4	4	5	2	40
43	4	4	4	4	1	5	4	4	4	2	36
44	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	37
45	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	37
46	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	38
47	5	5	5	5	1	5	5	5	5	3	44
48	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	42
49	5	5	4	4	1	5	5	5	5	1	40
50	5	5	5	5	1	5	5	5	5	2	43
51	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	36
52	5	5	4	4	2	4	4	4	4	2	38
53	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	42
54	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	42
55	5	4	4	4	2	5	4	4	4	2	38
56	4	4	4	4	1	4	5	4	5	3	38
57	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	45
58	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	37
59	5	5	5	5	1	5	5	4	4	1	40
60	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	45
61	5	5	5	5	1	5	5	5	5	3	44
62	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	42
63	5	5	5	5	1	5	5	5	5	3	44
64	5	5	5	5	1	5	5	5	5	3	44
65	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	45
66	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	38
67	5	4	4	5	1	4	4	5	4	4	40
68	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	48
69	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	46
70	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	46
71	5	4	5	5	2	5	4	5	5	2	42
72	5	4	4	4	3	5	4	4	4	3	40
73	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
74	5	4	4	4	3	5	4	4	4	3	40
75	5	4	4	4	3	5	4	4	4	3	40
76	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	38
77	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	38
78	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38

No.	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3 Total
79	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
80	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
81	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	34
82	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	34
83	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	39
84	5	4	4	5	2	5	3	4	4	3	39
85	5	5	5	5	1	5	5	5	5	2	43
86	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	45
87	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	36
88	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	36
89	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
90	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	46
91	5	5	5	5	3	5	5	5	5	2	45
92	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	45
93	5	5	5	5	1	5	4	5	5	3	43
94	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	42
95	5	4	5	5	1	5	5	5	5	1	41
96	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	42
97	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	46
98	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
99	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	47
100	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
101	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
102	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
103	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	43
104	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42
105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
106	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
107	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50

### Tabulasi Hasil Kuesioner X4

No.	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	X4.9	X4 Total
1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	34
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	33
4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	32
5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	31
6	5	4	4	4	4	4	3	3	3	34
7	3	3	4	4	4	3	3	3	3	30
8	5	3	2	5	5	5	5	5	5	40
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
10	4	3	3	4	4	4	4	4	4	34
11	5	4	5	4	4	4	4	4	4	38
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
13	4	4	2	3	4	4	4	4	4	33
14	4	4	4	4	4	4	3	3	3	33
15	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
16	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
18	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
19	3	3	3	3	4	4	4	3	3	30
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
21	4	4	4	4	4	4	2	4	4	34
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
23	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
24	4	3	4	4	4	4	3	3	4	33
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
26	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
27	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
28	4	4	4	4	4	4	3	4	3	34
29	4	4	4	4	4	4	3	3	4	34
30	4	4	3	4	4	4	3	4	4	34
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
33	4	4	4	4	5	5	4	4	4	38
34	4	4	2	4	4	5	4	5	4	36
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
37	4	4	3	4	4	4	3	4	4	34
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36

No.	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	X4.9	X4 Total
39	3	4	4	4	5	4	3	4	4	35
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
41	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
47	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
49	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
50	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
52	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
54	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
55	3	4	3	3	4	4	3	4	4	32
56	4	4	3	4	4	4	3	3	4	33
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
59	3	3	3	4	4	4	4	4	4	33
60	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
61	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
63	5	4	4	4	4	4	4	4	5	38
64	5	4	4	4	4	4	4	4	5	38
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
67	4	4	4	4	4	4	3	4	5	36
68	4	4	4	4	4	4	3	3	3	33
69	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
70	4	4	4	4	4	4	3	3	3	33
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
72	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
73	3	3	1	3	5	3	1	4	5	28
74	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
75	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
76	4	5	3	5	5	4	4	4	5	39
77	4	5	3	5	5	4	4	5	4	39
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36

No.	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	X4.9	X4 Total
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
81	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
82	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
84	4	3	2	3	4	4	3	4	4	31
85	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
87	4	4	3	3	4	4	3	3	4	32
88	3	3	3	3	4	4	4	4	4	32
89	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
90	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
91	4	4	4	4	3	3	3	4	4	33
92	4	4	4	4	5	4	3	4	4	36
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
94	3	4	5	4	4	3	3	4	4	34
95	3	3	3	4	4	4	2	4	4	31
96	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
97	5	3	4	4	4	4	4	5	5	38
98	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32
99	3	3	3	4	5	5	5	4	5	37
100	4	4	5	4	4	5	4	5	4	39
101	5	5	4	5	5	5	4	5	5	43
102	5	4	4	4	5	4	4	4	5	39
103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
104	4	3	3	4	4	3	3	4	4	32
105	3	4	3	4	3	4	4	3	3	31
106	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
107	4	4	3	4	5	4	4	4	4	36

### Tabulasi Hasil Kuesioner Y

No.	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y1 0	Y1 1	Y1 2	Y1 3	Y Total
1	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	46
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51
3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	4	5	58
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	58
6	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
7	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	3	4	4	49
8	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	51
9	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	52
10	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	51
11	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	57
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
13	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	49
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
16	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	54
17	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	54
18	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	54
19	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	53
20	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51
21	4	4	4	5	4	4	4	2	2	3	4	4	4	48
22	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51
23	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
25	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	50
26	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51
27	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51
28	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	50
29	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
30	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	56
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
33	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	50
34	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	52
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
37	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	51
38	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	54

No.	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y1 0	Y1 1	Y1 2	Y1 3	Y Total
39	4	3	4	3	5	5	4	3	3	4	4	4	4	50
40	4	4	5	4	4	5	4	3	5	5	4	5	5	57
41	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	53
42	4	5	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	52
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
46	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	50
47	4	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	56
48	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
52	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
53	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	55
54	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	55
55	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	46
56	5	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	55
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
59	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	53
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
61	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	50
62	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
63	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51
64	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
66	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	50
67	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51
68	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	56
69	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51
70	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	58
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
73	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	57
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
76	5	5	5	5	5	5	4	2	4	4	4	5	5	58
77	5	5	5	5	5	5	4	2	4	4	4	5	5	58
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52

No.	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y1 0	Y1 1	Y1 2	Y1 3	Y Total
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
81	3	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	53
82	3	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	52
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
84	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	48
85	4	4	5	4	4	4	5	1	4	4	4	5	4	52
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
87	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	51
88	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	48
89	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51
90	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
91	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	49
92	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	57
93	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	52
94	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	48
95	4	4	5	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	49
96	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51
97	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	56
98	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	50
99	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	52
100	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	58
101	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	59
102	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	56
103	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51
104	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	48
105	4	3	4	3	4	5	5	5	3	3	3	4	4	50
106	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
107	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	57

## Hasil Olah Data SPSS

### Statistics

		JenisKelamin	Usia	Pendidikan	Jabatan	Pengalaman Kerja	Sertifikasi	Pengalaman Penugasan
N	Valid	107	107	107	107	107	107	107
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

### JenisKelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	56	52.3	52.3	52.3
	Perempuan	51	47.7	47.7	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

### Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	antara 25 s.d. 35 tahun	24	22.4	22.4	22.4
	diatas 35 tahun	83	77.6	77.6	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

### Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma III	10	9.3	9.3	9.3
	S1	66	61.7	61.7	71.0
	S2	30	28.0	28.0	99.1
	S3	1	.9	.9	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

### Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Auditor Madya	28	26.2	26.2	26.2
	Auditor Mahir	4	3.7	3.7	29.9
	Auditor Muda	42	39.3	39.3	69.2
	Auditor Penyelia	7	6.5	6.5	75.7
	Auditor Pertama	26	24.3	24.3	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.364**	.272**	.304**	.444**	.362**	.129	.292**	.184	.488**
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.001	.000	.000	.186	.002	.058	.000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X1.2	Pearson Correlation	.364**	1	.423**	.714**	.653**	.695**	.426**	.790**	.635**	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X1.3	Pearson Correlation	.272**	.423**	1	.345**	.451**	.368**	.351**	.398**	.424**	.589**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X1.4	Pearson Correlation	.304**	.714**	.345**	1	.682**	.680**	.417**	.681**	.673**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X1.5	Pearson Correlation	.444**	.653**	.451**	.682**	1	.590**	.403**	.606**	.551**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X1.6	Pearson Correlation	.362**	.695**	.368**	.680**	.590**	1	.420**	.766**	.699**	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X1.7	Pearson Correlation	.129	.426**	.351**	.417**	.403**	.420**	1	.581**	.527**	.645**
	Sig. (2-tailed)	.186	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X1.8	Pearson Correlation	.292**	.790**	.398**	.681**	.606**	.766**	.581**	1	.659**	.861**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X1.9	Pearson Correlation	.184	.635**	.424**	.673**	.551**	.699**	.527**	.659**	1	.802**
	Sig. (2-tailed)	.058	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Total_X1	Pearson Correlation	.488**	.847**	.589**	.830**	.801**	.836**	.645**	.861**	.802**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.506**	.534**	.430**	.461**	.495**	.401**	.300**	.532**	.703**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	28.991	16.953	16.785	14.804	13.804	14.804	11.869	9.804	15.748	143.561
	Covariance	.273	.160	.158	.140	.130	.140	.112	.092	.149	1.354
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X2.2	Pearson Correlation	.506**	1	.603**	.402**	.376**	.434**	.127	.186	.343**	.613**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	.192	.056	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	16.953	38.766	21.925	16.019	13.019	15.019	4.346	7.019	11.738	144.804
	Covariance	.160	.366	.207	.151	.123	.142	.041	.066	.111	1.366
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X2.3	Pearson Correlation	.534**	.603**	1	.656**	.632**	.508**	.280**	.324**	.536**	.776**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	.003	<.001	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	16.785	21.925	34.056	24.486	20.486	16.486	8.991	11.486	17.196	171.897
	Covariance	.158	.207	.321	.231	.193	.156	.085	.108	.162	1.622
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X2.4	Pearson Correlation	.430**	.402**	.656**	1	.672**	.475**	.491**	.254**	.589**	.761**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	.008	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	14.804	16.019	24.486	40.879	23.879	16.879	17.252	9.879	20.701	184.776
	Covariance	.140	.151	.231	.386	.225	.159	.163	.093	.195	1.743
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X2.5	Pearson Correlation	.461**	.376**	.632**	.672**	1	.676**	.565**	.411**	.711**	.833**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	13.804	13.019	20.486	23.879	30.879	20.879	17.252	13.879	21.701	175.776
	Covariance	.130	.123	.193	.225	.291	.197	.163	.131	.205	1.658
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X2.6	Pearson Correlation	.495**	.434**	.508**	.475**	.676**	1	.565**	.500**	.711**	.810**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	14.804	15.019	16.486	16.879	20.879	30.879	17.252	16.879	21.701	170.776
	Covariance	.140	.142	.156	.159	.197	.291	.163	.159	.205	1.611
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X2.7	Pearson Correlation	.401**	.127	.280**	.491**	.565**	.565**	1	.427**	.546**	.661**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.192	.003	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	11.869	4.346	8.991	17.252	17.252	17.252	30.168	14.252	16.467	137.850
	Covariance	.112	.041	.085	.163	.163	.163	.285	.134	.155	1.300
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X2.8	Pearson Correlation	.300**	.186	.324**	.254**	.411**	.500**	.427**	1	.531**	.598**
	Sig. (2-tailed)	.002	.056	<.001	.008	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	9.804	7.019	11.486	9.879	13.879	16.879	14.252	36.879	17.701	137.776
	Covariance	.092	.066	.108	.093	.131	.159	.134	.348	.167	1.300
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X2.9	Pearson Correlation	.532**	.343**	.536**	.589**	.711**	.711**	.546**	.531**	1	.830**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	Sum of Squares and Cross-products	15.748	11.738	17.196	20.701	21.701	21.701	16.467	17.701	30.187	173.140
	Covariance	.149	.111	.162	.195	.205	.205	.155	.167	.285	1.633
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Total_X2	Pearson Correlation	.703**	.613**	.776**	.761**	.833**	.810**	.661**	.598**	.830**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	Sum of Squares and Cross-products	143.561	144.804	171.897	184.776	175.776	170.776	137.850	137.776	173.140	1440.355
	Covariance	1.354	1.366	1.622	1.743	1.658	1.611	1.300	1.300	1.633	13.588
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.526**	.601**	.659**	.095	.836**	.503**	.697**	.685**	.152	.678**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	.331	<.001	<.001	<.001	<.001	.118	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	24.822	16.570	16.495	17.579	7.804	21.664	15.879	18.579	18.196	10.486	168.075
	Covariance	.234	.156	.156	.166	.074	.204	.150	.175	.172	.099	1.586
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X3.2	Pearson Correlation	.526**	1	.738**	.608**	.137	.653**	.638**	.579**	.556**	.172	.691**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	.160	<.001	<.001	<.001	<.001	.077	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	16.570	39.907	25.673	20.561	14.262	21.449	25.495	19.561	18.738	15.019	217.234
	Covariance	.156	.376	.242	.194	.135	.202	.241	.185	.177	.142	2.049
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X3.3	Pearson Correlation	.601**	.738**	1	.711**	.109	.683**	.666**	.745**	.751**	.145	.734**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	.264	<.001	<.001	<.001	<.001	.136	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	16.495	25.673	30.355	20.963	9.916	19.570	23.234	21.963	22.084	11.065	201.318
	Covariance	.156	.242	.286	.198	.094	.185	.219	.207	.208	.104	1.899
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X3.4	Pearson Correlation	.659**	.608**	.711**	1	.163	.694**	.473**	.651**	.685**	.107	.689**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		.093	<.001	<.001	<.001	<.001	.274	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	17.579	20.561	20.963	28.636	14.430	19.308	16.028	18.636	19.570	7.888	183.598
	Covariance	.166	.194	.198	.270	.136	.182	.151	.176	.185	.074	1.732
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X3.5	Pearson Correlation	.095	.137	.109	.163	1	.104	.046	.073	.063	.612**	.590**
	Sig. (2-tailed)	.331	.160	.264	.093		.286	.638	.456	.520	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	7.804	14.262	9.916	14.430	272.467	8.944	4.813	6.430	5.533	139.748	484.346
	Covariance	.074	.135	.094	.136	2.570	.084	.045	.061	.052	1.318	4.569
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X3.6	Pearson Correlation	.836**	.653**	.683**	.694**	.104	1	.481**	.658**	.687**	.107	.691**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	.286		<.001	<.001	<.001	.272	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	21.664	21.449	19.570	19.308	8.944	27.047	15.822	18.308	19.056	7.710	178.879
	Covariance	.204	.202	.185	.182	.084	.255	.149	.173	.180	.073	1.688
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X3.7	Pearson Correlation	.503**	.638**	.666**	.473**	.046	.481**	1	.768**	.746**	.214*	.671**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	.638	<.001		<.001	<.001	.027	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	15.879	25.495	23.234	16.028	4.813	15.822	40.075	26.028	25.187	18.701	211.262
	Covariance	.150	.241	.219	.151	.045	.149	.378	.246	.238	.176	1.993
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X3.8	Pearson Correlation	.697**	.579**	.745**	.651**	.073	.658**	.768**	1	.896**	.242*	.757**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	.456	<.001	<.001		<.001	.012	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	18.579	19.561	21.963	18.636	6.430	18.308	26.028	28.636	25.570	17.888	201.598
	Covariance	.175	.185	.207	.176	.061	.173	.246	.270	.241	.169	1.902
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X3.9	Pearson Correlation	.685**	.556**	.751**	.685**	.063	.687**	.746**	.896**	1	.193*	.741**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	.520	<.001	<.001	<.001		.046	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	18.196	18.738	22.084	19.570	5.533	19.056	25.187	25.570	28.467	14.252	196.654
	Covariance	.172	.177	.208	.185	.052	.180	.238	.241	.269	.134	1.855
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X3.10	Pearson Correlation	.152	.172	.145	.107	.612**	.107	.214*	.242*	.193*	1	.631**
	Sig. (2-tailed)	.118	.077	.136	.274	<.001	.272	.027	.012	.046		<.001
	Sum of Squares and Cross-products	10.486	15.019	11.065	7.888	139.748	7.710	18.701	17.888	14.252	191.196	433.953
	Covariance	.099	.142	.104	.074	1.318	.073	.176	.169	.134	1.804	4.094
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Total_X3	Pearson Correlation	.678**	.691**	.734**	.689**	.590**	.691**	.671**	.757**	.741**	.631**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	Sum of Squares and Cross-products	168.075	217.234	201.318	183.598	484.346	178.879	211.262	201.598	196.654	433.953	2476.916
	Covariance	1.586	2.049	1.899	1.732	4.569	1.688	1.993	1.902	1.855	4.094	23.367
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	X4.9	Total_X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.627**	.458**	.690**	.425**	.586**	.517**	.576**	.621**	.802**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	30.916	19.692	20.103	19.916	12.280	19.000	21.019	16.944	17.280	177.150
	Covariance	.292	.186	.190	.188	.116	.179	.198	.160	.163	1.671
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X4.2	Pearson Correlation	.627**	1	.532**	.672**	.478**	.547**	.397**	.496**	.461**	.764**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	19.692	31.869	23.710	19.692	14.028	18.000	16.402	14.794	13.028	171.215
	Covariance	.186	.301	.224	.186	.132	.170	.155	.140	.123	1.615
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X4.3	Pearson Correlation	.458**	.532**	1	.539**	.219*	.434**	.338**	.297**	.278**	.638**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	.024	<.001	<.001	.002	.004	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	20.103	23.710	62.430	22.103	8.991	20.000	19.533	12.402	10.991	200.262
	Covariance	.190	.224	.589	.209	.085	.189	.184	.117	.104	1.889
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X4.4	Pearson Correlation	.690**	.672**	.539**	1	.640**	.694**	.554**	.618**	.588**	.874**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	19.916	19.692	22.103	26.916	17.280	21.000	21.019	16.944	15.280	180.150
	Covariance	.188	.186	.209	.254	.163	.198	.198	.160	.144	1.700
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X4.5	Pearson Correlation	.425**	.478**	.219*	.640**	1	.659**	.349**	.516**	.617**	.693**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.024	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	12.280	14.028	8.991	17.280	27.065	20.000	13.271	14.187	16.065	143.168
	Covariance	.116	.132	.085	.163	.255	.189	.125	.134	.152	1.351
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X4.6	Pearson Correlation	.586**	.547**	.434**	.694**	.659**	1	.633**	.649**	.582**	.846**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	19.000	18.000	20.000	21.000	20.000	34.000	27.000	20.000	17.000	196.000
	Covariance	.179	.170	.189	.198	.189	.321	.255	.189	.160	1.849
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X4.7	Pearson Correlation	.517**	.397**	.338**	.554**	.349**	.633**	1	.474**	.390**	.703**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	21.019	16.402	19.533	21.019	13.271	27.000	53.551	18.346	14.271	204.411
	Covariance	.198	.155	.184	.198	.125	.255	.505	.173	.135	1.928
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X4.8	Pearson Correlation	.576**	.496**	.297**	.618**	.516**	.649**	.474**	1	.649**	.756**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	16.944	14.794	12.402	16.944	14.187	20.000	18.346	27.963	17.187	158.766
	Covariance	.160	.140	.117	.160	.134	.189	.173	.264	.162	1.498
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
X4.9	Pearson Correlation	.621**	.461**	.278**	.588**	.617**	.582**	.390**	.649**	1	.735**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.004	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	Sum of Squares and Cross-products	17.280	13.028	10.991	15.280	16.065	17.000	14.271	17.187	25.065	146.168
	Covariance	.163	.123	.104	.144	.152	.160	.135	.162	.236	1.379
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Total_X4	Pearson Correlation	.802**	.764**	.638**	.874**	.693**	.846**	.703**	.756**	.735**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	Sum of Squares and Cross-products	177.150	171.215	200.262	180.150	143.168	196.000	204.411	158.766	146.168	1577.290
	Covariance	1.671	1.615	1.889	1.700	1.351	1.849	1.928	1.498	1.379	14.880
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.742**	.556**	.473**	.634**	.517**	.269**	.089	.427**	.361**	.503**	.508**	.526**	.702**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.005	.362	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	29.607	22.907	17.860	16.505	16.710	15.963	10.355	4.178	12.299	10.551	16.402	11.607	14.654	199.598
	Covariance	.279	.216	.168	.156	.158	.151	.098	.039	.116	.100	.155	.110	.138	1.883
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Y.2	Pearson Correlation	.742**	1	.694**	.514**	.623**	.512**	.413**	.026	.409**	.512**	.485**	.584**	.579**	.754**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.789	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	22.907	32.168	23.252	18.692	17.121	16.467	16.561	1.280	12.262	15.607	16.477	13.907	16.822	223.523
	Covariance	.216	.303	.219	.176	.162	.155	.156	.012	.116	.147	.155	.131	.159	2.109
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Y.3	Pearson Correlation	.556**	.694**	1	.529**	.793**	.678**	.572**	.028	.365**	.548**	.487**	.640**	.636**	.803**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	.776	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	17.860	23.252	34.879	20.037	22.682	22.701	23.841	1.421	11.393	17.411	17.215	15.860	19.234	247.785
	Covariance	.168	.219	.329	.189	.214	.214	.225	.013	.107	.164	.162	.150	.181	2.338
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Y.4	Pearson Correlation	.473**	.514**	.529**	1	.642**	.426**	.419**	.009	.271**	.224*	.407**	.391**	.462**	.625**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	.928	.005	.020	<.001	<.001	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	16.505	18.692	20.037	41.065	19.944	15.477	18.972	.486	9.187	7.720	15.626	10.505	15.159	209.374
	Covariance	.156	.176	.189	.387	.188	.146	.179	.005	.087	.073	.147	.099	.143	1.975
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Y.5	Pearson Correlation	.634**	.623**	.793**	.642**	1	.671**	.489**	.116	.328**	.475**	.489**	.527**	.570**	.789**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	.232	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	16.710	17.121	22.682	19.944	23.477	18.449	16.738	4.869	8.411	12.383	14.178	10.710	14.150	199.822
	Covariance	.158	.162	.214	.188	.221	.174	.158	.046	.079	.117	.134	.101	.133	1.885
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Y.6	Pearson Correlation	.517**	.512**	.678**	.426**	.671**	1	.555**	.043	.350**	.467**	.618**	.503**	.610**	.746**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	.659	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	15.963	16.467	22.701	15.477	18.449	32.187	22.224	2.112	10.505	14.243	20.991	11.963	17.729	221.009
	Covariance	.151	.155	.214	.146	.174	.304	.210	.020	.099	.134	.198	.113	.167	2.085
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Y.7	Pearson Correlation	.269**	.413**	.572**	.419**	.489**	.555**	1	.081	.541**	.598**	.652**	.518**	.638**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.005	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		.407	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	10.355	16.561	23.841	18.972	16.738	22.224	49.869	4.935	20.206	22.692	27.589	15.355	23.075	272.411
	Covariance	.098	.156	.225	.179	.158	.210	.470	.047	.191	.214	.260	.145	.218	2.570
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Y.8	Pearson Correlation	.089	.026	.028	.009	.116	.043	.081	1	.287**	.201*	.093	.033	.091	.280**
	Sig. (2-tailed)	.362	.789	.776	.928	.232	.659	.407		.003	.038	.342	.739	.349	.003
	Sum of Squares and Cross-products	4.178	1.280	1.421	.486	4.869	2.112	4.935	74.467	13.103	9.346	4.794	1.178	4.037	126.206
	Covariance	.039	.012	.013	.005	.046	.020	.047	.703	.124	.088	.045	.011	.038	1.191
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Y.9	Pearson Correlation	.427**	.409**	.365**	.271**	.328**	.350**	.541**	.287**	1	.705**	.539**	.554**	.597**	.691**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.005	<.001	<.001	<.001	.003		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	12.299	12.262	11.393	9.187	8.411	10.505	20.206	13.103	27.963	20.056	17.075	12.299	16.168	190.925
	Covariance	.116	.116	.107	.087	.079	.099	.191	.124	.264	.189	.161	.116	.153	1.801
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Y.10	Pearson Correlation	.361**	.512**	.548**	.224*	.475**	.467**	.598**	.201*	.705**	1	.649**	.689**	.681**	.762**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.020	<.001	<.001	<.001	.038	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	10.551	15.607	17.411	7.720	12.383	14.243	22.692	9.346	20.056	28.916	20.888	15.551	18.748	214.112
	Covariance	.100	.147	.164	.073	.117	.134	.214	.088	.189	.273	.197	.147	.177	2.020
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Y.11	Pearson Correlation	.503**	.485**	.487**	.407**	.489**	.618**	.652**	.093	.539**	.649**	1	.533**	.576**	.761**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.342	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	16.402	16.477	17.215	15.626	14.178	20.991	27.589	4.794	17.075	20.888	35.850	13.402	17.664	238.150
	Covariance	.155	.155	.162	.147	.134	.198	.260	.045	.161	.197	.338	.126	.167	2.247
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Y.12	Pearson Correlation	.508**	.584**	.640**	.391**	.527**	.503**	.518**	.033	.554**	.689**	.533**	1	.775**	.760**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.739	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	Sum of Squares and Cross-products	11.607	13.907	15.860	10.505	10.710	11.963	15.355	1.178	12.299	15.551	13.402	17.607	16.654	166.598
	Covariance	.110	.131	.150	.099	.101	.113	.145	.011	.116	.147	.126	.166	.157	1.572
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Y.13	Pearson Correlation	.526**	.579**	.636**	.462**	.570**	.610**	.638**	.091	.597**	.681**	.576**	.775**	1	.823**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.349	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	Sum of Squares and Cross-products	14.654	16.822	19.234	15.159	14.150	17.729	23.075	4.037	16.168	18.748	17.664	16.654	26.243	220.336
	Covariance	.138	.159	.181	.143	.133	.167	.218	.038	.153	.177	.167	.157	.248	2.079
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107
Total_Y	Pearson Correlation	.702**	.754**	.803**	.625**	.789**	.746**	.738**	.280**	.691**	.762**	.761**	.760**	.823**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.003	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	Sum of Squares and Cross-products	199.598	223.523	247.785	209.374	199.822	221.009	272.411	126.206	190.925	214.112	238.150	166.598	220.336	2729.850
	Covariance	1.883	2.109	2.338	1.975	1.885	2.085	2.570	1.191	1.801	2.020	2.247	1.572	2.079	25.753
	N	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107	107

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.053	4	.013	9.290	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	.145	102	.001		
	Total	.198	106			

a. Dependent Variable: ABS\_RESLNXY1X3WLS

b. Predictors: (Constant), X4\_WLS, LN\_X1WLS, LN\_X3WLS, X2\_WLS

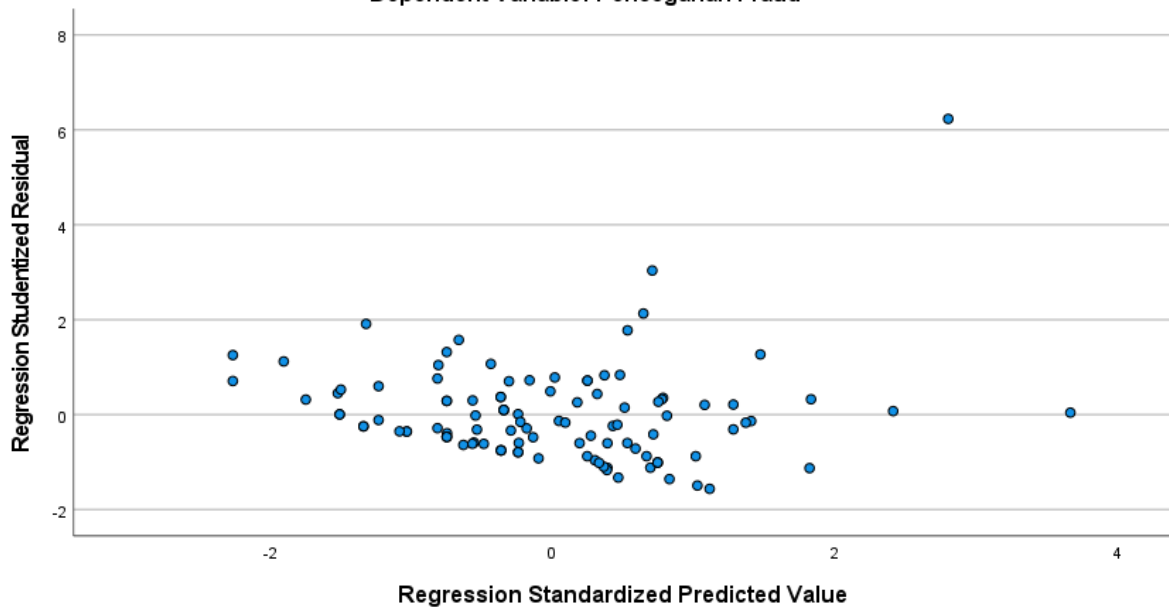
### Coefficients<sup>a</sup>

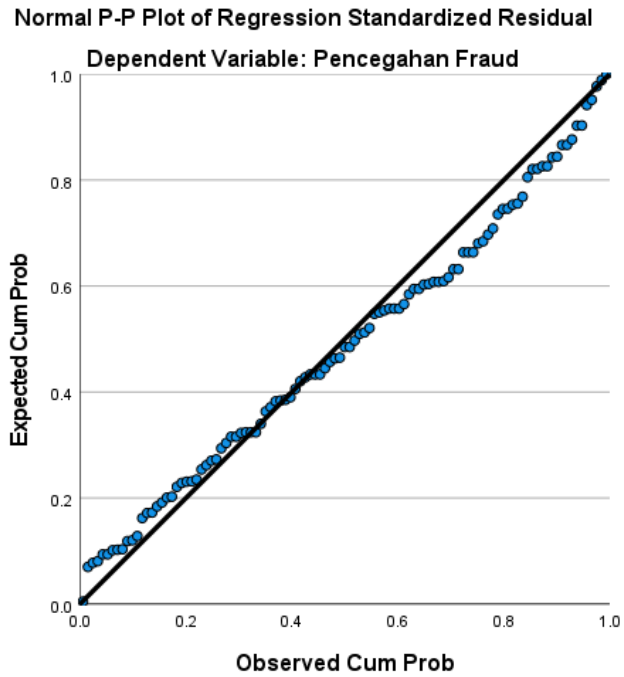
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.257	.462		.556	.579
	X1	-.042	.042	-.235	-.997	.321
	X2	-.690	2.874	-.078	-.240	.811
	X3	.076	.090	.203	.840	.403
	X4	-3.788	2.219	-.404	-1.707	.091

a. Dependent Variable: ABS\_RES

### Scatterplot

Dependent Variable: Pencegahan Fraud





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			107
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean	.0000000
		Std. Deviation	.02676325
Most Extreme Differences	Absolute		.085
	Positive		.085
	Negative		-.057
Test Statistic			.085
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.054
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		.055
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.049
		Upper Bound	.061

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 <sup>a</sup>	.614	.582	3.281

a. Predictors: (Constant), X2.X4, Total\_X3, Total\_X1, Total\_X2, Total\_X4, X1.X3, X1.X4, X2.X3

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.531	32.462		1.557	.123
	X1	3.310	1.517	2.782	2.182	.032
	X2	-3.959	2.056	-2.876	-1.926	.057
	X3	.504	.615	.480	.819	.415
	X4	-1.046	.585	-.795	-1.789	.077
	X1.X3	-.018	.026	-1.024	-.674	.502
	X1.X4	-.062	.031	-3.109	-1.994	.049
	X2.X3	.010	.035	.552	.296	.768
	X2.X4	.102	.038	4.858	2.719	.008

a. Dependent Variable: Pendeteksian Fraud